

MEMOAR
SANG JUARA
RAWA KIDANG

Editor:

Dra. Tien Rahmatin, M.A

Penulis:

Ismatun Nadhifah, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Memoar Sang JUARA Rawa Kidang

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 di Desa Rawa Kidang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

©JUARA2016_Kelompok 226

- ISBN : 978-602-6628-99-2
- Tim Penyusun
- Editor : Dra. Tien Rahmatin, M.A
- Penyunting : Dr. Tantan Hermansah, M.Si
- Penulis : Ismatun Nadhifah, dkk.
- Layout : Ismatun Nadhifah
- Design Cover : Ari Anggeliya
- Kontributor : Khairul Sanjani, Sakiinah, M. Dahsya Karesna, Sity NUr Wahdatul Asriyah, Ismatun Nadhifah, Ahmad Fauzi, Gerald Vico, Anindya Rachmadhani, Janwar, Ari Anggeliya, Lia Lianti, dan Tokoh Masyarakat Desa Rawa Kidang.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN JUARA

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 226 di Desa Rawa Kidang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang yang berjudul: *Memoar Sang JUARA* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 4 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dra. Tien Rahmatin, MA
NIP. 19680803 199403 2 002

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Megetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

"Karena kenyataan hidup dalam lingkungan penuh gubuk itu lebih indah dibanding hidup dalam istana megah tetapi hanya dalam mimpi".

-Janwar-

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah memberikan saya kesempatan untuk mewakili teman-teman kelompok JUARA mengutarakan ucapan terima kasih, serta atas terselesaikannya buku hasil KKN-PpMM 2016 ini. Shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Saya mewakili teman-teman kelompok JUARA mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya KKN-PpMM pada tahun 2016 yang terselenggara di Desa Rawa Kidang khususnya.

Kepada dosen pembimbing kami, Ibu Tien Rahmatin, MA. Dosen yang selalu mengarahkan dan memotivasi kami agar selalu memberikan yang terbaik dalam menjalankan kegiatan KKN ini.

Kepada keluarga besar Bapak Nurja. Yang dengan penuh keikhlasan mau menerima dan mempersilahkan kami tinggal di rumahnya untuk singgah selama kami berada di Desa Rawa Kidang, dan juga mau mengajak kami untuk berbaur dengan masyarakat dalam kegiatan pengajian pengajian yang ada di lingkungannya.

Kepada Kepala Desa Rawa Kidang Bapak Muhammad Tajuddin yang mau mendukung acara kami serta turut berpartisipasi di dalamnya.

Kepada Sekertaris Desa Rawa Kidang Bapak Mad Arif yang hampir setiap malam berkunjung ke tempat kami untuk berbagi cerita yang ada di desa tersebut, dan juga telah banyak membantu kami dalam menjalankan acara yang kami buat.

Kepada Bapak Uning sebagai keamanan desa yang setiap hari mengontrol keadaan kami apakah baik-baik saja atau tidak, serta menjadi teman ngopi bareng kami di malam hari.

Kepada Jaro Waning yang selalu siap membantu kami dalam pelaksanaan acara kegiatan kami serta menjadi tempat pengaduan bagi kami ketika ada warga yang meminta macam-macam kepada kami.

Kepada Ustadz Ipin dan Ustadzah Iik yang mau mempersilahkan kami untuk berbagi ilmu kepada anak-anak Desa Rawa Kidang di Majelis Ta'lim nya, dan mendekatkan kami kepada anak-anak yang ada di Desa Rawa Kidang.

Kepada Pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prof. Dede Rosyada, MA. Kepala PPM Djaka Badranaya, ME. Koord KKN-PpMM Eva Nugraha, M.Ag.yang telah berkorban waktu, tenaga, materi, dan pikirannya untuk mempersiapkan dan memperjuangkan demi berlangsungnya kegiatan KKN-PpMM ini.

Tidak lupa seluruh anggota kelompok KKN JUARA 226, Ahmad Fauzi, M. Dahsyah Karesna, Janwar, Gerald Vico Ananda, Ari Anggeliya, Anindya Rachmadhani, Ismatun Nadhifah, Lia Lianti, Sakiinah, Siti Nur Wahdatul Asriyah. Terima kasih atas kerja kerasnya selama ini dengan ikhlas dan sabar dalam menjalankan program meskipun ada sedikit perbedaan namun perbedaan itu menjadi warna yang indah jika kita dapat memahaminya satu sama lain.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu berlangsungnya kegiatan ini baik moril maupun materil semoga amal kebbaikannya dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin.*

Jakarta, 1 September 2016

Khairul Ahmad Sanjani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xvii
PROLOG.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Rawa Kidang.....	2
C. Permasalahan.....	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 226 Juara.....	4
E. Fokus atau Prioritas Program KKN-PpMM 226.....	7
F. Sasaran dan Target.....	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	10
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	12
I. Sistematika Penyusunan.....	12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	15
A. Metode Intervensi Sosial dan Tinjauan Pustaka.....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	16
BAB III KONDISI DESA RAWA KIDANG KECAMATAN SUKADIRI.....	17
A. Sejarah Singkat Desa Rawa Kidang.....	17
B. Letak Geografis.....	17
C. Struktur Penduduk.....	22
D. Sarana dan Prasarana.....	25

BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	29
A. Kerangka Pemecahan Masalah	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	41
C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat	63
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	73
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	82
EPILOG	85
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM	85
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM	86
DAFTAR PUSTAKA	179
SHORT BIO	181
LAMPIRAN	187
A. LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU	189
B. SERTIFIKAT DAN SURAT	200
C. DOKUMENTASI KEGIATAN	203

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program Kerja.....	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target.....	8
Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN PpMM 2016.....	10
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN.....	11
Tabel 1.5: Jadwal Penyusunan Laporan dan Evaluasi Program.....	11
Tabel 1.6: Sumber Pendanaan.....	12
Tabel 1.7: Sumbangan.....	12
Tabel 3.1: Jarak Antar Kantor Desa dan Kelurahan.....	19
Tabel 3.2: Sarana dan Prasarana Rawa Kidang.....	25
Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan.....	29
Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Kesehatan.....	33
Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Sosial.....	35
Tabel 4.4: Matrik SWOT Bidang Keagamaan.....	37
Tabel 4.5: Matrik SWOT Bidang Pembangunan.....	39
Tabel 4.6: Mengajar PAUD.....	41
Tabel 4.7: Mengajar SD.....	43
Tabel 4.8: Bimbingan belajar.....	45
Tabel 4.9: Taman Baca.....	47
Tabel 4.10: <i>Medical Check Up</i>	49
Tabel 4.11: Pengajian Remaja Madrasah Diniyah.....	51
Tabel 4.12: Kegiatan Pengajian Remaja TPA.....	53
Tabel 4.13: <i>Nonton</i> Film Motivasi.....	55
Tabel 4.14: Kegiatan Jalan Sehat.....	57
Tabel 4.15: Kegiatan Senam.....	59
Tabel 4.16: Konseling Gratis.....	61
Tabel 4.17: Perlombaan.....	64
Tabel 4.18: Pembuatan Tong Sampah.....	65
Tabel 4.19: Pembuatan Papan nama POSBINDU.....	67
Tabel 4.20: Kerja Bakti.....	69
Tabel 4.21: Pengajian Rutin.....	71

“Sudah semestinya kegiatan diskusi harus tetap dibudayakan di dalam maupun di luar kampus, supaya mahasiswa tidak hanya pandai bergerak, tetapi juga aktif berpikir.”

-Ismatun Nadhifah-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Perjalanan dari UIN Jakarta ke Desa Rawa Kidang	20
Gambar 3.2: Peta Lokasi Pengabdian KKN	21
Gambar 3.3: Letak Geografis Desa Rawa Kidang.....	22
Gambar 3.4: TK dan PAUD	26
Gambar 3.5: POSYANDU dan POSBINDU	27
Gambar 3.6: Masjid.....	27
Gambar 3.7: Kantor Desa.....	28
Gambar 3.8: SDN	28
Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar PAUD.....	41
Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar SD.....	43
Gambar 4.3: Bimbingan Belajar	45
Gambar 4.4: Pengadaan Taman Baca.....	47
Gambar 4.5: <i>Medical Check Up</i>	49
Gambar 4.6: Kegiatan Pengajian Remaja Madrasah Diniyah	51
Gambar 4.7: Kegiatan Pengajian Remaja TPA	53
Gambar 4.8: Kegiatan <i>Nonton</i> Film Motivasi	55
Gambar 4.9: Kegiatan Jalan Sehat	57
Gambar 4.10: Kegiatan Senam	59
Gambar 4.11: Konseling Gratis.....	61
Gambar 4.12: Perlombaan Cerdas Cermat	63
Gambar 4.13: Perlombaan PILDACIL.....	63
Gambar 4.14: Pembuatan Tong Sampah.....	65
Gambar 4.15: Pembuatan Papan nama POSBINDU	67
Gambar 4.16: Kegiatan Kerja Bakti.....	69
Gambar 4.17: Pengajian Rutin.....	71

“Terkadang hidup yang kita keluhkan dan sesali
adalah hidup yang selalu di inginkan oleh orang
lain”

-Khairul Ahmad Sanjani-

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	22
Bagan 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama	23
Bagan 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	24
Bagan 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	24

“Hidup adalah sebab akibat, setiap kejadian yang terjadi adalah proses yang sebelumnya pernah kita lakukan dari hal baik akan berbuah kebaikan dan hal buruk akan menghasilkan keburukan untuk diri kita sendiri. Karena hidup adalah sebab akibat.”

-Lia Lianti-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	40/Kab.Tangerang/Sukadiri/226
Desa	Rawa Kidang [40]
Kelompok	KKN JUARA
Dana	Rp19.500.000,-
J. Mahasiswa	11 orang
J. Kegiatan	14 kegiatan
J. Pembangunan Fisik	2 buah. Pembuatan tong sampah sebanyak 10 buah untuk setiap RT yang ada di RW 01 dan 02 di Desa Rawa Kidang, pembuatan papan nama POSBINDU.

2.5.40

226

“Dunia membutuhkan orang-orang yang kuat, jika kita lemah maka kapan saja kita bisa tersisih dari barisan.

Mari bersiap!”

-Ismatun Nadhifah-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Rawa Kidang selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini yang berasal dari delapan fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini dengan nama Kelompok KKN JUARA dengan nomor kelompok 226. Kami dibimbing oleh Dra.Tien Rohmatin, M.A. yang merupakan dosen Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin. Kegiatan yang kami lakukan berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat dan pemberdayaan, tercatat tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut.

Adapun yang menjadi cakupan kerja kelompok kami terdapat di 2 RW dengan membuat berbagai macam kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut menghabiskan dana sekitar Rp19.500.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp1.500.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-. Kegiatan yang kami lakukan tentunya memberikan dampak yang positif, seperti:

1. Menjalin hubungan yang baik dengan aparat desa, untuk bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan kelompok kami.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, untuk terus belajar dengan giat.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
4. Bertambahnya pembangunan fisik, seperti membangun fasilitas umum (Tempat sampah) di setiap RT, rak buku untuk taman baca, meja belajar kecil untuk TPA Al-Barqah dan MD Raudhatul Hasanah, dan memasang bendera merah putih di jalan utama.
5. Mengajarkan para pemuda untuk belajar bahasa Arab
6. Mengadakan kegiatan *medical check up* yang bekerja sama dengan POSBINDU untuk para lansia, karena banyaknya keluhan warga yang ada mengenai penyakit darah tinggi.

Selama menjalankan program kegiatan di Desa Rawa Kidang tentunya proses yang kami jalani tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala yang kami hadapi, seperti:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal (sesama anggota kelompok, dosen pembimbing) dan eksternal seperti pihak desa dan kelompok lainnya.
2. Kurangnya antusias dan dukungan warga dalam membangun desanya sendiri.
3. Kurang adanya *chemistry* dari setiap anggota kelompok, karena faktor latar belakang yang berbeda dan belum saling mengenal satu dengan lainnya.
4. Banyak warga yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar mereka, dan hanya memikirkan dirinya masing-masing.
5. Terlalu banyak paguyuban warga, sehingga memecah belah mereka dan sulit untuk disatukan.
6. Terlalu banyak warga yang membanggakan diri mereka sendiri, dan saling menjatuhkan
7. Sulitnya bersosialisasi dengan anak muda karena kebanyakan dari mereka bekerja.

Sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun hambatan yang kami alami di desa tersebut adalah mahasiswa harus mengerti terlebih dahulu tentang bahasa mereka agar komunikasi lebih mudah, dan pembangunan di desa ini kami rasa sudah cukup maju, namun yang menjadi masalah adalah tentang transparansi dana desa yang memang selalu disembunyikan oleh aparat desa sehingga banyak yang menganggap bahwa dana desa diselewengkan, ketika kami bertanya kepada Kepala Desa, kepala Desa pun enggan bercerita banyak tentang dana desa yang memang disalurkan untuk pembangunan desa tersebut, dan masyarakat di desa tersebut masih sering menjatuhkan satu sama lain demi bisa naik ke jabatan yang lebih tinggi.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i semester 6 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada KKN tahun ini, saya berkesempatan membimbing kelompok KKN-PpMM 226.

Kelompok ini diberi nama KKN JUARA oleh 11 orang mahasiswa/i yang tergabung dalam kelompok KKN. Kata “JUARA” itu sendiri memiliki arti yang dapat menggambarkan karakter dari kelompok KKN 226 ini. Kata “JUARA” tersebut merupakan singkatan dari Jalinan Usaha Bakti antar Masyarakat dan Mahasiswa yang memiliki makna silaturahmi serta pengabdian kepada masyarakat Desa Rawa Kidang dengan cara saling gotong royong serta bahu membahu dalam rangka memajukan Desa Rawa Kidang menjadi lebih baik lagi.

Buku ini diberi judul *Memoar Sang JUARA Rawa Kidang* untuk membuktikan bahwa pengabdian mahasiswa/i di Desa Rawa Kidang tidak hanya sekedar pengabdian biasa namun merupakan bakti darma civitas akademika perguruan tinggi sebagai mahasiswa dalam bentuk kerja nyata kepada masyarakat sekaligus menuliskan cerita baru dalam hidup masing-masing anggota KKN JUARA.

Lokasi KKN UIN Syarif Hidayatullah kelompok 226 ini bertempat di Desa Rawa Kidang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Survei lokasi dilakukan sebelum KKN, sedangkan pembekalan intensif mulai dilakukan pasca survei. Pembekalan dilakukan melalui tatap muka maupun lewat jaringan media sosial. Pembekalan intensif ini ditujukan agar mahasiswa paham dengan situasi lapangan dan kesesuaian dengan program kerja yang direncanakan. Dalam hal ini juga diberikan kepada mereka gambaran kondisi KKN secara umum dan masukan untuk perumusan program kerja. Hal ini dilakukan agar program kerja yang direncanakan dapat direalisasikan dengan baik, objektif, dan sarat akan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan dana yang ada.

Program kerja yang disepakati adalah berupa program kerja fisik berupa penanganan masalah sampah, taman baca, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Di samping itu, juga dirumuskan program kerja non fisik yang bersifat pelayanan seperti

penyuluhan maupun pengajaran. Program-program kerja inilah yang menjadi prioritas kegiatan KKN di Rawa Kidang.

Kegiatan KKN JUARA dimulai dengan pembukaan di Kantor Desa dengan memaparkan program kerja yang akan dilaksanakan serta kemudian diakhiri dengan penutupan di tempat yang sama, yaitu kantor Desa Rawa Kidang bersama beberapa perangkat desa karena hari itu merupakan hari kerja.

Masyarakat Rawa Kidang sejatinya menginginkan kemajuan desa yang berkembang dengan sangat baik. Akan tetapi, ekspektasi yang diharapkan masih kurang terlihat mengingat masih ada beberapa masyarakat yang pasif saat kedatangan KKN oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat masih minim untuk pembangunan desa. Untuk itu, kehadiran mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan KKN diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat agar aktif memajukan dan mengembangkan desanya.

Melihat pada kondisi lapangan selama KKN, kegiatan yang dilaksanakan di Desa Rawa Kidang berjalan lancar walau tidak tanpa hambatan. Mahasiswa yang tergabung dalam KKN JUARA terbilang solid dalam mengupayakan terealisasinya berbagai program kerja. Selain itu, kontribusi mahasiswa diakui keberhasilannya oleh para tokoh masyarakat yang ada. Melalui program kerja fisik dan non fisik, para mahasiswa mampu memberikan kontribusi positif. Kontribusi mahasiswa tidak hanya pada tataran anak-anak SD saja, tapi juga membaur pada masyarakat secara umum termasuk tokoh masyarakat, RT/RW dan perangkat desa lainnya.

Pelaksanaan program KKN harus dilaksanakan secara sinergis, profesional, dan ilmiah, yang merupakan ciri kerja para akademisi. Melalui pengalaman KKN, mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan *life skill* (kecakapan/ketrampilan hidup) seperti kemampuan berpikir dan bernalar, merancang program dan memecahkan masalah, bekerja sama dengan orang lain, mengatur diri sendiri dan ketrampilan dalam bekerja.

Terakhir, bimbingan dari dosen yang terus menerus selama pelaksanaan KKN nampaknya diperhatikan dengan baik selama KKN. Seperti menjaga kedekatan dan koordinasi dengan masyarakat setempat,

melaksanakan program fisik dan *non* fisik dengan baik, menjaga nama baik almamater dan masukan-masukan lain yang harus dicamkan oleh mahasiswa sebagai modal berbaur di masyarakat. Apresiasi layak diberikan kepada kelompok KKN JUARA 226 atas kerjasama dalam merealisasikan kesepakatan program kerja bersama. Semoga apa yang telah direalisasikan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi desa yang dikembangkan namun juga bagi mahasiswa untuk tetap membangun jiwa kepedulian sosial dan peka pada masyarakat di sekitarnya.

Buku ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama memuat *cover*, tim penyusun, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, dan gambar, tabel identitas kelompok, serta ringkasan eksekutif. Bagian kedua atau bagian tengah berisi prolog, pendahuluan, metode pelaksanaan program, kondisi wilayah KKN-PpMM 2016, deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan, kemudian diakhiri dengan penutup. Bagian ketiga atau bagian akhir memuat biografi pendek, epilog, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

Ciputat, September 2016

Dosen Pembimbing,

Dra. Tien Rahmatin, M.A

NIP. 19680803 199403 2 002

"Karena kenyataan hidup dalam lingkungan penuh gubuk itu lebih indah dibanding hidup dalam istana megah tetapi hanya dalam mimpi".

-Janwar-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Dalam lingkungan globalisasi, Indonesia merupakan suatu negara bangsa yang memiliki cita-cita untuk menjadi bangsa besar. Namun, dalam mencapai cita-cita tersebut masih banyak hal yang harus mendapat perhatian khusus salah satunya perhatian terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu potensi domestik Indonesia. Sebagai negara dengan populasi ke-4 terbesar di dunia, Indonesia harus bangga dengan potensi populasinya yang memiliki beragam suku bangsa, etnis, dan tradisi.¹ Jika potensi tersebut dikembangkan akan menjadikan Indonesia sebagai negara bangsa yang besar yang mampu bersaing di kancah internasional.

Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut segala potensi Sumber Daya Manusia (SDM) harus terus digali, dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan potensi masyarakat tersebut dapat melibatkan peran aktif mahasiswa dalam rangka mempercepat pembangunan. Mahasiswa harus mampu memposisikan diri sebagai media transformasi dan informasi untuk menggugah kepedulian sosial masyarakat agar dapat sama-sama membangun masyarakat yang memiliki kualitas yang baik. Sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, dinamis, kreatif, progresif dan inovatif.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Program ini lahir dari suatu pemikiran bahwa dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif serta menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Mengembangkan masyarakat menuju peradaban yang maju bukanlah hanya tugas dari pemerintah semata, namun juga tugas seluruh lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya Perguruan Tinggi beserta *civitas* akademinya. Dalam hal ini, mahasiswa hadir

¹ 10 Countries With The Largest Population, diakses pada 26 September 2016 dari: <http://10mosttoday.com/10-countries-with-the-largest-population/>.

dengan membawa tugas tri darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Atas dasar pertimbangan dan alasan yang mendasarinya, kami mahasiswa-mahasiswi lintas Fakultas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, bermaksud mengadakan KKN tahun 2016 di bawah bimbingan kepala jurusan dan dosen pembimbing, dengan harapan dapat memberikan *input* yang berguna bagi terlaksananya pembangunan nasional dan daerah KKN. Desa Rawa Kidang diposisikan sebagai lokasi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016. Merupakan kali pertama bagi mahasiswa KKN-PpMM untuk melakukan kegiatan KKN di wilayah tersebut. Kelayakan wilayah sebagai lokasi KKN ditunjukkan dengan berbagai masalah pendidikan, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ditemukan oleh mahasiswa KKN-PpMM 2016.

B. Kondisi Umum Desa Rawa Kidang

Berdasarkan hasil pemetaan partisipasi Badan Pusat Statistik, luas wilayah Desa Rawa Kidang adalah seluas 2,185 KM² dengan persentase 14.84% dari luas Kecamatan Sukadiri.² Dimana 2,113 Ha adalah tanah persawahan.³ Desa Rawa Kidang terdiri dari 18 RT dan 4 RW. Desa Rawa Kidang memiliki ketinggian 4 mdpl. Tercatat jumlah penduduk Rawa Kidang sebanyak 2059 laki-laki dan 1.896 perempuan⁴ dengan total keseluruhan 3.955 jiwa.⁵ Dimana sebagian besar penduduk Rawa Kidang memeluk agama Islam.

Masyarakat Rawa Kidang memiliki kondisi ekonomi yang tidak terlalu beragam. Dimana mayoritas masyarakat adalah bertani, berternak dan sisanya bekerja sebagai buruh pabrik.⁶ Belum ada mata pencaharian khusus seperti industri rumah tangga dll.

² Koordinator Statistik Kecamatan Sukadiri. Statistik Daerah Kecamatan Sukadiri Tahun 2014. Tigaraksa: BPS Kabupaten Tangerang, No. Katalog 1101002. 3603.162, 2014.

³ *Ibid.*

⁴ Laporan kesekretariatan Desa Rawa Kidang 2014, diberikan pada tanggal 26 Agustus 2016

⁵ *Ibid.*

⁶ Wawancara pribadi saat survei dengan Sekertaris Desa Rawa Kidang, Bapak Mad Arif, 17 Juli 2016.

Masyarakat Rawa Kidang memiliki kebiasaan mencuci di kali Rawa Kidang yang jauh dari kata bersih. Masyarakat juga sangat minim akan kesadaran mengurangi atau mengelola sampah rumah tangga. Sampah-sampah tersebut bahkan tidak jarang dibuang ke kali.

Di desa ini hanya terdapat 12 fasilitas kesehatan yang meliputi 4 praktek bidan dan 8 POSYANDU, fasilitas kesehatan ini hanya memiliki 4 tenaga medis yang tinggal di desa tersebut.⁷ Selain itu, terdapat 4 instansi pendidikan yaitu SD Negeri Rawa kidang, Madrasah Diniyah, TPA Al-Barkah, dan PAUD Salsabila. Dari segi keaktifan perangkat desa, sosok Kepala Desa bersifat terbuka dan turut aktif mendukung setiap program kerja. Namun, dari segi kesekretariatan dirasa masih kurang. Mengingat kesulitan kami dalam mendapatkan akses data statistik tentang desa dan begitu juga dalam pencatatan data yang masih kosong di pajangan Kantor Desa Rawa Kidang.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan pada survei KKN telah ditemukan sejumlah permasalahan yang akan menjadi ladang program kerja pada KKN yang dilaksanakan oleh KKN PpMM 226. Permasalahan tersebut berkisar pada ranah pendidikan, sosial, kesehatan, keagamaan dan pembangunan berdasarkan pendekatan *problem solving*. Kelima aspek tersebut menjadi permasalahan yang paling krusial.

1. Aspek Pendidikan

Desa Rawa Kidang hanya memiliki beberapa institusi pendidikan yaitu 1 SD, 1 PAUD, dan 1 Madrasah Diniyah. Desa ini juga memiliki tempat mengaji atau yang dikenal dengan TPA. TPA tersebut hanya memiliki tenaga pengajar yang berjumlah satu orang. Permasalahan pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat krusial di masyarakat Rawa Kidang. Dimana kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan manfaat pendidikan di masa depan masih sangat minim, sehingga sangat

⁷ BPS, Kabupaten Tangerang. Kecamatan Sukadiri dalam Angka 2014. Tigaraksa: No. Katalog 1403.3603.126, 2014.

diperlukan adanya pengarahan dan motivasi baik terhadap siswa maupun para orang tua. Para siswa terdorong untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar masyarakat yang hanya lulusan SD, beberapa SMP, dan sangat sedikit yang lulus SMA. Bahkan institusi pendidikan yang difasilitasi oleh pemerintah baru 1 SD yaitu SDN Rawa Kidang. Dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah meyakini masa depan mereka tidak jauh ialah sebagai petani, peternak, atau buruh pabrik.

2. Aspek Kesehatan

Masyarakat Rawa Kidang hanya memiliki 4 bidan desa (yang juga bekerja di kecamatan) dan 1 POSYANDU. Selain minim pegawai kesehatan, banyak di antara masyarakat yang kurang peduli terhadap masalah kesehatan. Hal ini bisa saja disebabkan oleh kurangnya penyuluhan tentang kesehatan dari POSYANDU terdekat khususnya bagi ibu hamil dan yang melahirkan. Namun, akses kesehatan ini masih belum dirasakan oleh sebagian besar masyarakat.

3. Aspek Kebersihan

Di bidang kebersihan, juga ditemukan fakta bahwa masyarakat Desa Rawa Kidang masih memiliki kesadaran yang minim akan masalah kebersihan ini. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan sebagian besar masyarakat Rawa Kidang yang masih melakukan aktivitas mencuci kain, piring, bahkan buang hajat di kali Rawa Kidang, yang mana kondisi kali ini tidak bersih dan tidak mengalir dengan baik.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 226 JUARA



Kelompok KKN 226 bernama KKN JUARA merupakan singkatan dari Jalinan Usaha Bakti Antara Masyarakat dan Mahasiswa. Sesuai dengan namanya, KKN JUARA bertujuan untuk berdedikasi kepada masyarakat dalam bentuk usaha serta pengabdian yang dilakukan untuk masyarakat Desa

Rawa Kidang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Adapaun

logo dari KKN JUARA merupakan satu kesatuan yang memiliki arti dan makna. Gambar lebah dengan jempol merupakan perlambangan dari JUARA yang berarti harus terus belajar menjadi lebih baik dan mampu bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Gambar toga yang digunakan oleh lebah serta buku merupakan simbol dari mahasiswa yang memiliki intelektual sebagai bekal pengabdian.

1. Khairul Ahmad Sanjani

Sanjani adalah mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, tepatnya pada Program Studi Muamalat. Ia memiliki potensi akademik dalam bidang Akuntansi Muamalat, serta potensi non-akademiknya berupa *hadroh*. Sanjani merupakan ketua kelompok KKN Juara.

2. Sakiinah

Sakiinah merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Hubungan Internasional. Ia memiliki potensi akademik pada bidang bahasa Inggris dan ia memiliki potensi non-akademik yaitu bernyanyi. Sakiinah menjadi sekretaris di kelompok KKN Juara.

3. Ahmad Fauzi

Mahasiswa yang biasa dipanggil Oji ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional. Ia memiliki potensi akademik pada bidang Pendidikan Kewarganegaraan, serta potensi non-akademik berupa bermain musik dan olahraga sepak bola.

4. Lia Lianti

Lia merupakan mahasiswi dari Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Lia memiliki potensi akademik mayoritas di bidang pendidikan agama. Ia juga mahir dalam mengajar TK, privat SD, Ilmu Tajwid, dan bahasa Arab. Potensi non-akademik yang dimilikinya adalah olahraga *badminton* dan memasak.

5. Gerald Vico Ananda

Gerald adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Teknik Informatika. Ia memiliki potensi akademik di bidang IPA seperti Fisika, Kimia, Biologi, bahkan

Matematika dan bahasa Inggris. Ia juga pandai dalam bermain *game*.

6. Muhammad Dahsya Karesna

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini biasa dipanggil Dahsya. Ia berasal dari Program Studi Perbankan Syariah. Ia memiliki potensi akademik dalam mata pelajaran Matematika dan bahasa Inggris, ia juga mampu mengajar mengaji. Dahsya memiliki potensi non-akademik juga, yaitu bermain futsal, musik, dan juga memasak.

7. Ismatun Nadhifah

Isma adalah mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Ilmu Hukum. Ia menekuni dunia tulis menulis terutama di bidang penulisan esai dan karya tulis ilmiah. Ia juga sangat mencintai dunia anak-anak. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik seperti menulis prosa, puisi dan cerita, ia juga pernah terlibat dalam pembacaan puisi di acara-acara formal maupun non-formal. Adapun beberapa karya yang berhasil ia terbitkan yaitu buku berjudul NostalgiaLa (Antologi puisi dan prosa) dan Satu Benang Merah (Antologi Cerita dan Prosa). Ia juga aktif di beberapa kegiatan sosial seperti mendirikan Rumah Baca Lavarium bagi anak-anak di kampung halamannya Lamongan.

8. Anindya Rachmadani

Anindya Rachmadani biasa dipanggil Anin merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Internasional. Ia memiliki potensi akademik seperti bahasa Inggris dan Matematika. Selain itu ia juga memiliki potensi non-akademik yaitu berenang dan bermain *badminton*.

9. Ari Anggeliya

Ari Anggeliya merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Ia memiliki kompetensi non-akademik dalam hal fotografi, videografi, dan *public speaking*. Selain itu ia juga memiliki kompetensi akademik dalam bidang menulis.

10. Janwar

Janwar biasa dipanggil Uje, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Studi Agama-agama, memiliki potensi akademik dalam pelajaran bahasa Arab, Ilmu Nahwu dan Shorof. Adapun potensi non-akademik yaitu dalam bidang kreatifitas membuat meja belajar dari bahan kayu limbah.

11. Siti Nur Wahdatul Asriyah

Siti Nur Wahdatul Asriyah biasa dipanggil Wahdah, mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki potensi akademik seperti bilingual yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain itu juga ia memiliki potensi non-akademik seperti berenang, bulutangkis, bisnis dll.

E. Fokus atau Prioritas Program KKN-PpMM 226

Berdasarkan dari permasalahan yang ada di Desa Rawa Kidang seperti yang sudah dijelaskan pada sebelumnya, kelompok KKN JUARA harus memiliki program kerja yang mampu meringankan beban kerja tersebut. Tentu saja disesuaikan dengan kekuatan dan kemampuan yang sesuai dengan kapasitas kami sebagai mahasiswa/i, maka fokus dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kelompok KKN JUARA terbagi dalam beberapa bidang, antara lain:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program Kerja

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Rawa Kidang Mengajar
	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan belajar mengajar PAUD Salsabila dan SDN 1 Rawa Kidang• Pengadaan taman baca• Kegiatan bimbingan belajar• Kegiatan <i>nonton</i> film motivasi
Bidang Sosial	Rawa Kidang Peduli
	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan kerja bakti• Mengadakan perlombaan PILDACIL dan Cerdas Cermat

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan konseling gratis
Bidang Kesehatan	Rawa Kidang Sehat
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan senam • Mengadakan <i>medical check up</i> Melakukan kegiatan jalan sehat
Bidang Keagamaan	Rawa Kidang Mengaji
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajian rutin • Pengajian remaja (Mengajar Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah dan TPA Al-Barkah)
Bidang Pembangunan	Rawa Kidang Membangun
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan tong sampah • Pembuatan papan nama POSBINDU

F. Sasaran dan Target

Berdasarkan hasil pengamatan dan permasalahan yang ada, maka sasaran dan target dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Desa Rawa Kidang yaitu:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Pengadaan Taman Baca	TPA Al-Barkah	TPA Al-Barkah mendapatkan fasilitas taman baca.
2.	Kegiatan Bimbingan Belajar	Anak-anak Desa Rawa Kidang	40 anak Desa Rawa Kidang mendapatkan materi tambahan Matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan PKN.
3.	Mengadakan perlombaan PILDACIL dan Cerdas Cermat	Karang taruna Desa Rawa Kidang	10 Karang taruna Desa Rawa Kidang terbantu dalam penyelenggaraan HUT

			RI ke-71
4.	Mengadakan Konseling gratis	Ibu-ibu di Desa Rawa Kidang	35 Ibu di Desa Rawa Kidang terbantu dalam mencari solusi dari permasalahannya.
5.	Melakukan Kerja Bakti	Warga Desa Rawa Kidang	30 warga Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti.
6.	Mengadakan Kegiatan senam	Anak-anak Desa Rawa Kidang	20 anak-anak Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan senam.
7.	Mengadakan <i>Medical Check Up</i>	Warga Desa Rawa Kidang	40 warga Desa Rawa Kidang mendapatkan pengecekan kesehatan gratis.
8.	Pengajian rutin	Anggota KKN JUARA	11 anggota KKN JUARA mendapatkan tambahan wawasan tentang ilmu agama dari kegiatan pengajian rutin.
9.	Pengajian remaja (Mengajar Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah dan TPA Al-Barkah)	Guru Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah dan TPA Al-Barkah	2 guru Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah dan 1 guru TPA Al-Barkah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengaji.
10.	Pembuatan tong sampah	RT yang ada di RW 01 dan 02 di Desa Rawa	10 RT yang ada di RW 01 dan 02 di Desa Rawa Kidang

		Kidang	mendapatkan tong sampah.
11	Pembuatan papan nama POSBINDU	POSBINDU	POSBINDU mendapatkan 1 papan nama.
12	Kegiatan belajar mengajar PAUD Salsabila dan SDN 1 Rawa Kidang	Guru PAUD Salsabila dan guru SDN 01 Rawa Kidang	3 guru PAUD Salsabila dan 2 guru SDN 01 Rawa Kidang terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
13	Kegiatan <i>Nonton</i> film motivasi	Anak-anak Desa Rawa Kidang	40 anak Desa Rawa Kidang mendapatkan motivasi melalui kegiatan <i>nonton</i> film motivasi.
14	Melakukan Kegiatan jalan sehat	Warga Desa Rawa Kidang	150 warga Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

1. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	16 April 2016
2.	Penyusunan Proposal	9 Mei 2016
3.	Pembekalan	16 April 2016
4.	Survei	4 Mei 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	27 Juli 2016
3.	Implementasi Program	29 Juli-23 Agustus 2016
4.	Penutupan	24 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen	26 Juli 2016 17 Agustus 2016 24 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September-Juni 2017)

Tabel 1.5: Jadwal Penyusunan Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	28 Agustus-27 Oktober 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	28 Agustus-20 September 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	12 Mei 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	06 Juni 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1.6: Sumber Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @Rp1.500.000,-	Rp16.500.000,-
2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD)	Rp5.000.000,-
Total		Rp21.500.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah
1.	Baitul Qur'an Daarul Hijrah	10 mushaf al-Qur'an
2.	Muhammad Dahsya Karesna	30 Buku Bacaan
3.	Sumbangan Dosen Pembimbing KKN 226	100 Buku pelajaran

I. Sistematika Penyusunan

Adapun sistematika buku mengenai kegiatan KKN JUARA ini dibangun atas tujuh bagian, diantaranya adalah sebagai berikut:

Bagian 1 adalah Prolog, yang berisi tentang penjelasan umum KKN, kelompok KKN yang melaksanakan pengabdian di Desa Rawa Kidang serta sistematika penyusunan laporan.

Bagian 2 adalah Bab I, berupa pendahuluan. Isi dari bab ini adalah dasar pemikiran serta informasi mengenai kondisi tempat berlangsungnya kegiatan KKN-PpMM, permasalahan, kompetensi anggota kelompok, kegiatan program kerja, sasaran dan target serta waktu pelaksanaan.

Bagian 3 adalah Bab II, berupa penjelasan mengenai metode intervensi dan kajian pustaka yang digunakan oleh kelompok KKN JUARA pada saat menjalankan kegiatan pengabdian.

Bagian 4 adalah Bab III, berisi penjelasan secara rinci mengenai kondisi Desa Rawa Kidang, selain itu, dijelaskan juga tentang struktur penduduk serta sarana dan pra sarana yang masih aktif terdapat di Desa Rawa Kidang.

Bagian 5 adalah Bab IV, Bab ini merupakan bagian inti dari hasil kegiatan kelompok KKN JUARA. Diawali dengan kerangka pemecahan masalah yang berupa SWOT atau *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats* dari Desa Rawa Kidang, kemudian terdapat deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan, terakhir dijelaskan sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program.

Bagian 6 adalah penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada Desa Rawa Kidang.

Bagian 7 adalah epilog, Bagian ini menjelaskan sejumlah kesan yang diterima dari Masyarakat Desa Rawa Kidang terhadap kelompok KKN JUARA, serta kesan-kesan individu dari setiap anggota kelompok atas kegiatan KKN.

“Jadilah pejuang sejati dengan tidak mudah
menyerah sebelum berperang”.

-Siti Wahdatul Asriyah-

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial dan Tinjauan Pustaka

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.⁸

KKN JUARA menggunakan metode pendekatan kepada warga dan tokoh masyarakat serta orang yang disegani di Desa Rawa Kidang sebagai metode intervensi sosial untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang ada dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Rawa Kidang, melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan yang diperlukan masyarakat desa.

Langkah awal yang kami lakukan yaitu dengan menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial masyarakat desa. Dari informasi inilah kemudian dapat diketahui apa saja kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Rawa Kidang yang dapat dikembangkan. Kemudian kami merealisasikan dengan membuat program kerja yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan seperti pembuatan tong sampah, *medical check up*, perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI Ke-71, kerja bakti, pengadaan taman baca, perbaikan papan *mushalla*, mengadakan bimbingan belajar, dan mengajar pengajian remaja di TPA dan di MD Raudhatul Hasanah.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan

⁸ Wikipedia, "Intervensi Sosial" diakses pada tanggal 3 September 2016 dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial

untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.⁹

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan kondisi Rawa Kidang dan permasalahan yang terjadi, maka pendekatan yang digunakan adalah *Problem Solving Approach* yaitu merupakan suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.¹⁰

Problem Solving merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang selanjutnya ke tahap sintesis, kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap pengaplikasian yang selanjutnya tahap *komprehension* untuk mendapatkan solusi dalam penyelesaian masalah tersebut. Analisis yang digunakan adalah SWOT yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT terdiri dari *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (hambatan).¹¹

⁹ Eva Nugraha dan Farid Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa*, (Jakarta: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2013), h.65-68.

¹⁰ Ali Alfatih, “*Problem Solving dan Masalahnya*” diakses pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 23.00 WIB dari: <https://alialfatih.wordpress.com/materi-kuliah/problem-solving/problem-solving-dan-masalahnya/>.

¹¹ Pengertian Analisis SWOT dan Manfaatnya”, diakses pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 23.40 WIB dari: <http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html>.

BAB III

KONDISI DESA RAWA KIDANG KECAMATAN SUKADIRI

A. Sejarah Singkat Desa Rawa Kidang

Rawa kidang berasal dari kata rawa dan kidang, rawa yang berarti wilayah rawa-rawa atau genangan air besar yang sifatnya lembab dan subur disekitarnya, sedangkan kidang atau kijang merupakan hewan mamalia sejenis rusa yang memiliki populasi di daerah tersebut.¹² Desa Rawa Kidang sendiri mulai diresmikan oleh pemerintah sejak dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 10 Tahun 2000 tentang Pembentukan Kecamatan Jayanti, Kemiri, Sukadiri, Cisauk, dan Jambe di wilayah Kabupaten Tangerang dalam Pasal 413. Pada pasal 4 tersebut dinyatakan bahwa, “Wilayah Kecamatan Sukadiri dengan luas 24,14¹³ KM² berasal dari sebagian wilayah Kecamatan Mauk yang terdiri dari wilayah desa sebagai berikut :

1. Desa Sukadiri;
2. Desa Buaran Jati;
3. Desa Rawa Kidang;
4. Desa Pekayon;
5. Desa Kosambi;
6. Desa Mekar Kondang;
7. Desa Gintung;”

B. Letak Geografis

Berdasarkan hasil pemetaan, luas wilayah Desa Rawa Kidang adalah seluas 2,185 km² dengan persentase 14.84% dari luas Kecamatan Sukadiri. Dimana 2,113 Ha adalah tanah persawahan.

¹² Wawancara dengan masyarakat setempat. ¹³ Perda Kabupaten Tangerang No. 10 Tahun 2000 diakses pada 6 September 2016 dari: <http://jdih.tangerangkab.go.id/sites/...daerah/Perda>.

¹³ Perda Kab Tangerang No. 10 Tahun 2000 diakses pada 6 September 2016 dari: <http://jdih.tangerangkab.go.id/sites/...daerah/Perda>.

Batas administrasi Desa Rawa Kidang berbatasan dengan Desa Rawa Kidang dan Surya Bahari di sebelah utara, Desa Mekar Kondang dan Buaran Mangga di sebelah selatan, Desa Sukadiri di sebelah barat dan Desa Kramat Kecamatan Paku Haji di sebelah timur. Desa Rawa Kidang terdiri dari 18 RT dan 4 RW. Desa Rawa Kidang memiliki ketinggian 4 mdpl.

Data monografi desa:

1. Kelurahan: Rawa Kidang
2. Kecamatan: Sukadiri
3. Kabupaten: Tangerang
4. Provinsi: Banten

Adapun batas wilayah desa adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rawa Kidang dan Surya Bahari
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekar Kondang dan Buaran Mangga
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukadiri
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kramat

Tabel 3.1: Jarak Antar Kantor Desa dan Kelurahan (km)¹⁴

	Kabupaten	Kecamatan	Buaran Jati	Gintung	Kosambi	Mekar Kandang	Pakayon	Sukadiri	Rawa Kidang	Karang Sarang
Kabupaten		36,45	34,25	34,10	35,23	37,15	36,22	36,45	37,20	37,52
Kecamatan	36,45		4,25	4,45	4,55	3,25	2,15	1,75	2,35	5,25
Buaran Jati	34,25	4,25		1,23	3,34	4,34	2,72	5,25	4,82	4,92
Gintung	34,10	4,45	1,23		2,83	3,53	1,89	3,76	3,96	4,84
Kosambi	35,23	4,55	3,34	2,83		2,43	3,65	3,93	3,54	5,75
Mekar Kandang	37,15	3,25	4,34	3,53	2,43		2,92	2,12	1,75	3,82
Pakayon	36,22	2,15	2,72	1,89	3,65	2,92		2,57	3,23	3,85
Sukadiri	36,45	1,75	5,25	3,76	3,93	2,12	2,57		1,86	4,75
Rawa Kidang	37,20	2,35	4,82	3,96	3,54	1,75	3,23	1,86		5,87
Karang Sarang	37,52	5,25	4,92	4,84	5,75	3,82	3,85	4,75	5,87	

Berdasarkan Google Map, keberangkatan dari kampus UIN Syarif Hidayatullah ke Desa Rawa Kidang menempuh perjalanan paling jauh selama 1 jam 40 menit dengan jarak tempuh 47,9 km dan perjalanan paling dekat selama 1 jam 36 menit dengan jarak tempuh 50,2 km.¹⁵ Akan tetapi selama survei yang kami lakukan, perjalanan ke Desa Rawa Kidang bahkan menempuh perjalanan hingga lebih kurang 4 jam.

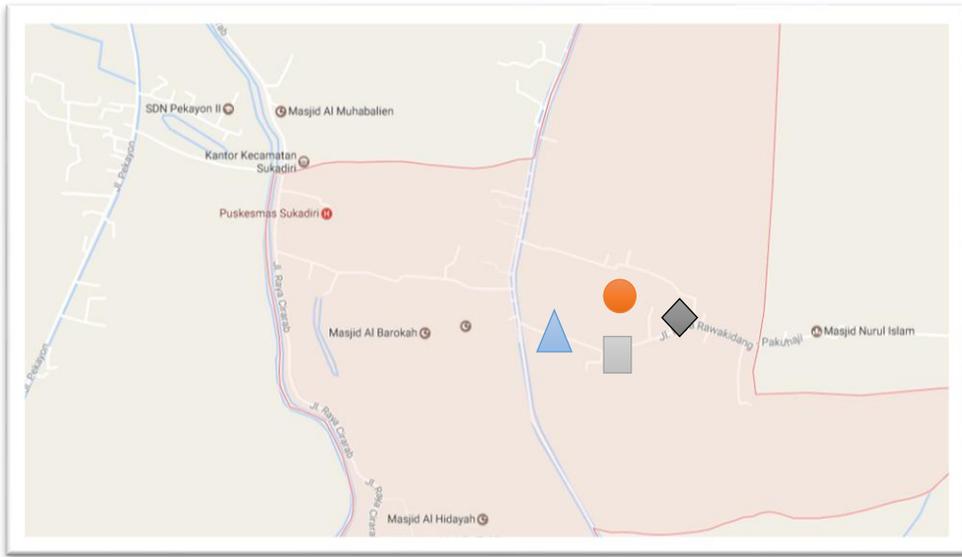
¹⁴ BPS, Kabupaten Tangerang. *Kecamatan Sukadiri dalam Angka 2014*. Tigaraksa: No. Katalog 1403.3603.126, 2014

¹⁵ Jarak perjalanan dari Kampus UIN Jakarta ke Desa Rawa Kidang diakses pada 6 September 2016 dari: <https://www.google.co.id/maps/dir/UIN+Syarif+Hidayatullah+-+Pusat+Pengembangan+Sains+dan+Teknologi,+Komplek+Kampus+I+UIN,+Jl.+Ir.+H.+Juanda,+No.+95,+Ciputat,+Banten/Rawa+Kidang,+Tangerang,+Banten/>.



Gambar. 3.1: Peta Perjalanan dari UIN Jakarta ke Desa Rawa Kidang¹⁶

¹⁶ Jarak perjalanan dari Kampus UIN Jakarta ke Desa Rawa Kidang diakses pada 6 September 2016 dari: <https://www.google.co.id/maps/dir/UIN+Syarif+Hidayatullah+-+Pusat+Pengembangan+Sains+dan+Teknologi,+Komplek+Kampus+1+UIN,+Jl.+Ir.+H.+Juanda,+No.+95,+Ciputat,+Banten/Rawa+Kidang,+Tangerang,+Banten/>.



Gambar. 3.2: Peta Lokasi Pengabdian KKN¹⁷

Keterangan:

- ◆ Posko KKN JUARA
- SDN 01 Rawa Kidang
- Mushalla RT 01
- ▲ Kantor Desa Rawa Kidang

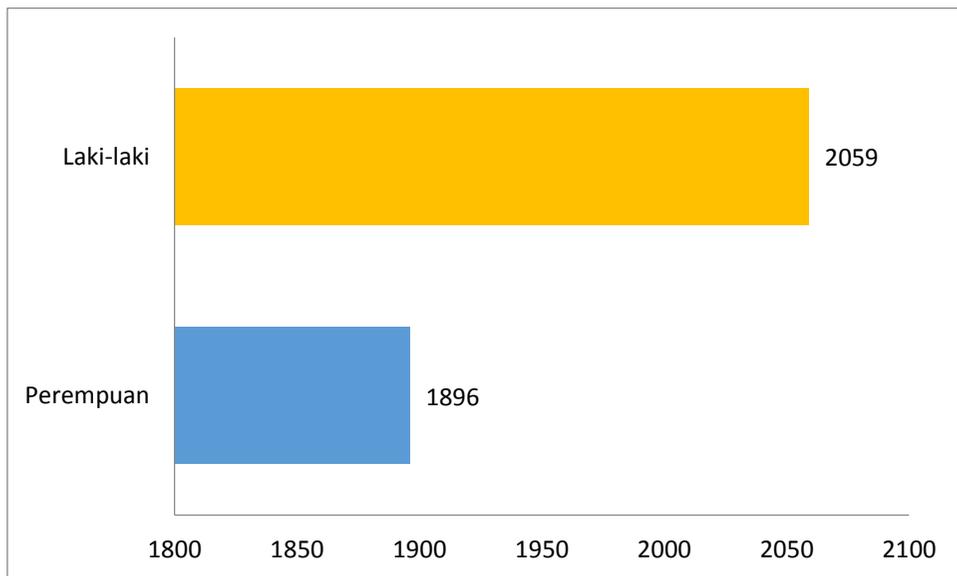
¹⁷ “Rawa Kidang, Sukadiri” diakses pada 26 Mei 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Rw.+Kidang,+Sukadiri,+Tangerang,+Banten>



Gambar. 3.3: Letak Geografis Desa Rawa Kidang¹⁸

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

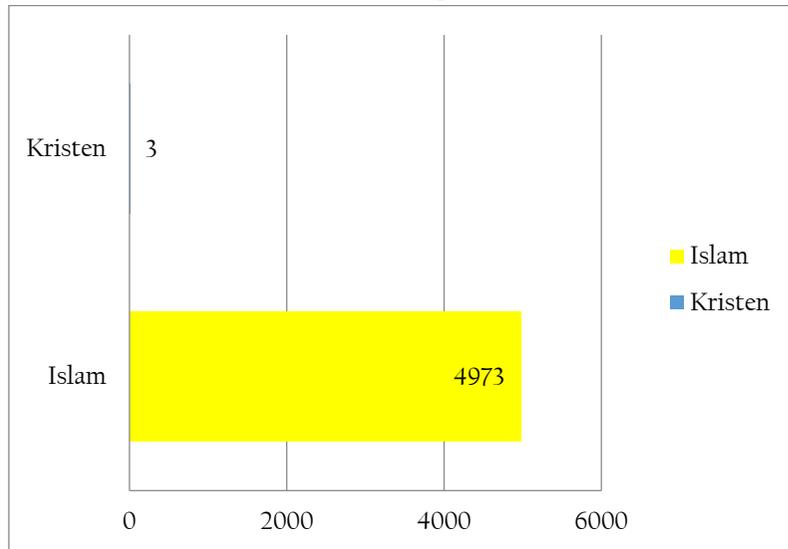


Bagan 3.1: Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

¹⁸ “Rawa Kidang, Sukadiri” diakses pada 26 Mei 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Rw.+Kidang,+Sukadiri,+Tangerang,+Banten/>.

Berdasarkan laporan badan pusat statistik tahun 2014 tercatat jumlah penduduk Rawa Kidang sebanyak 2.059 laki-laki dan 1.896 perempuan. Dengan total keseluruhan 3.955 jiwa. Jumlah rumah tangga di Desa Rawa Kidang pada tahun 2014 tercatat sebanyak 1.202 KK dengan rata-rata penduduk per rumah tangga sebanyak 8,34.

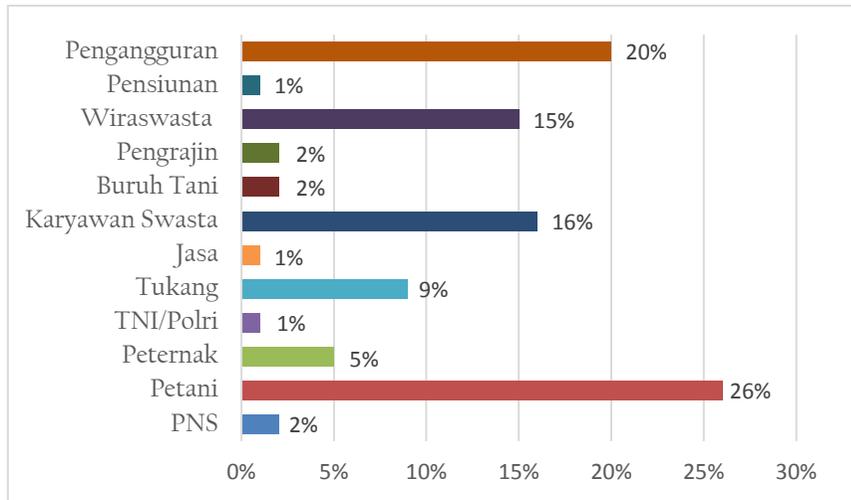
2. Keadaan Penduduk Menurut Agama



Bagan 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama

Sebanyak 4.973 penduduk Rawa kidang menganut Agama Islam. Sedangkan ada 3 masyarakat yang menganut Agama Kristen.

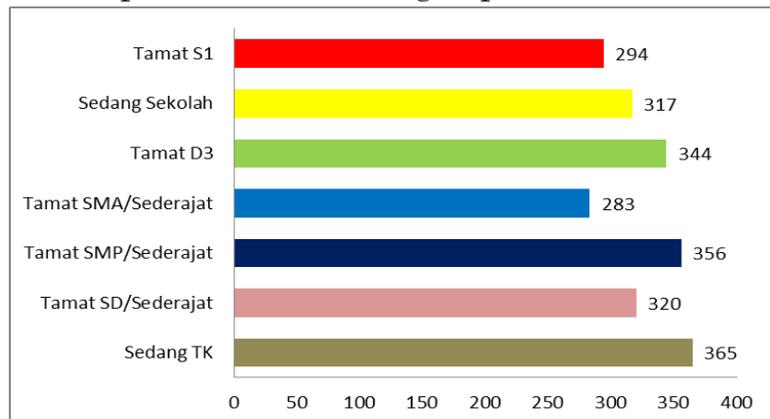
3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian



Bagan 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Desa Rawa Kidang memiliki lahan pertanian yang luas, dan irigasi yang berjalan cukup baik. Kondisi alam yang mendukung di sektor pertanian membuat sebagian besar mata pencapaian mayoritas warga adalah bertani. Di luar dari petani dan buruh tani masyarakat sisanya berprofesi seperti pedagang, guru, karyawan pabrik dan lain-lain.

4. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan



Bagan 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jika dibandingkan dengan desa lain seperti Pekayon atau Kosambi, Desa Rawa Kidang bisa dibilang relatif lebih berkembang. Bisa dilihat dari perkembangan dan sarana yang ada, ujar seorang staf BPD (Badan Pengawas Desa). Rawa Kidang relatif lebih berkembang dengan sarana dan prasarana yang ada.

Dari beberapa sumber yang kami temui juga mengatakan, bahwa sebagian besar masyarakat desa menempuh pendidikan hingga jenjang sekolah menengah. Hanya sedikit yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut membuat mayoritas profesi yang mereka geluti adalah petani dan karyawan pabrik.

D. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Desa Rawa Kidang dapat kita paparkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.2: Sarana dan Prasarana Rawa Kidang

Jenis Sarana	Sarana dan Prasarana	Jumlah
Sarana Pemerintah	Kantor Desa	1
	Aula Serbaguna	1
Sarana Pendidikan	TK dan PAUD	3
	TPA	1
	Madrasah Diniyah	1
	SDN	1
Sarana Kesehatan	POSYANDU	1
	POSBINDU	1

Sarana Peribadatan	Masjid	4
	<i>Mushalla</i>	20
Sarana Umum	Jalan Aspal	1
	Jembatan	4
	Bak sampah	3
	Pemakaman Umum	1
	Pasar tanpa bangunan	2



Gambar 3.4: TK dan PAUD



Gambar 3.5: POSYANDU dan POSBINDU



Gambar 3.6: Masjid



Gambar 3.7: Kantor Desa



Gambar 3.8: SDN

BAB IV
DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang menjadi landasan adalah dengan melihat pada analisis SWOT melalui identifikasi faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Tabel. 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ● Tersedianya bangunan di desa yang ditujukan untuk pembelajaran, semisal SD, PAUD dan pesantren untuk mengaji. ● Tersedianya Sumber Daya Manusia di desa yang ditujukan untuk kegiatan belajar mengajar. ● Kesadaran dari masyarakat desa untuk memperoleh 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak mencukupinya jumlah bangunan untuk pembelajaran, seperti tidak ditemukannya bangunan SMP dan SMA di sekitar Desa Rawa Kidang ● Pendidikan murid-murid yang kurang diperhatikan, seperti mereka tidak memiliki buku paket ataupun lembar
Eksternal		

<p style="text-align: right;">Internal</p> <p style="text-align: left;">Eksternal</p>	<p>pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Dukungan dari Kepala Desa setempat. ● Adanya kerjasama dari warga sekolah untuk memajukan sekolahnya, terbukti dengan para siswanya yang mengikuti perlombaan di luar sekolah. ● Jarak sekolah yang tidak jauh dari rumah masing-masing. 	<p>kerja siswa pribadi.</p>
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ● Keberadaan mahasiswa-mahasiswi KKN yang dapat memberikan peluang terhadap kelancaran dalam hal pengajaran. ● Adanya bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membantu para murid yang belum mengerti materi pelajaran dan memberikan bimbingan belajar kepada mereka. ● Melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menerjunkan 1-2 tim terdiri dari 1-2 orang untuk turut membantu dalam program divisi pendidikan. ● Menempatkan

<p>berupa buku-buku bacaan dari donatur non instansi (donatur per individu) yang ditujukan untuk taman baca anak-anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Bantuan berupa alat-alat tulis yang dikemas berupa hadiah perlombaan dari donatur individu untuk menunjang kelancaran belajar para siswa didik. 	<p>pendekatan antara pengajar dengan masing-masing murid sehingga murid merasa nyaman dan tidak ada rasa sungkan untuk bertanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menempatkan dua pengajar di dalam satu kelas, sehingga dapat berbagi tugas dalam proses mengajar. ● Melakukan pembelajaran dengan cara menyeimbangkan keaktifan antara otak kanan dengan otak kiri. 	<p>setiap masing-masing individu untuk diterjunkan sesuai dengan keahliannya mengajar di bidang masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuka pengajaran di luar jam sekolah seperti bimbingan belajar atau les privat. ● Menuliskan materi pelajaran untuk dicatat kembali bagi para siswa-siswi yang tidak memiliki buku paket.
<p><i>THREATS (T)</i></p>	<p><i>STRATEGI (ST)</i></p>	<p><i>STRATEGI (WT)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa KKN kurang bisa membagi waktu untuk mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan edukasi kepada adik-adik tentang pentingnya arti menuntut ilmu, 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendirikan taman bacaan masyarakat untuk meminimalisir

<p>dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku yang disumbang oleh Donatur cenderung buku cerita dan umum, hanya beberapa saja buku pelajaran. • Munculnya media internet <i>games online</i> yang dapat menurunkan minat baca anak-anak di Desa Rawa Kidang. 	<p>terutama ilmu agama, serta menekankan kepada mereka arti penting dari mengaji atau membaca al-Qur'an dengan baik dan benar</p>	<p>pengaruh ancaman internet dari luar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikutsertakan para remaja untuk berperan aktif dalam mengelola taman baca, sehingga waktu mereka dihabiskan untuk hal-hal yang bermanfaat. • Memberikan edukasi yang baik kepada adik-adik di Desa Rawa Kidang dengan cara menonton film motivasi.
--	---	--

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut:

1. Mengajar di SDN 01 Rawa Kidang dan PAUD Salsabila
2. Membuat Taman Baca di TPA Al-Barkah
3. Bimbingan Belajar
4. Menonton Film Motivasi

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matrik SWOT 02. BIDANG KESEHATAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya POSBINDU di daerah tersebut. ● Respon positif dari warga mengenai program-program kerja. ● Dukungan dari aparaturnya Desa Rawa Kidang. ● Warga antusias untuk mengikuti jalan sehat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan. ● Jauhnya puskesmas dari masyarakat Rawa Kidang. ● Jarangnya aktivitas tubuh yang menyehatkan. ● Banyaknya warga lanjut usia yang sering sakit.
Eksternal	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (WO)
	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya bantuan <i>medical check up</i> yang bekerjasama dengan bidan POSBINDU. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjalinkan kerjasama dengan POSBINDU ● Melakukan jalan sehat 1 untuk
		<ul style="list-style-type: none"> ● Mengadakan pengecekan kesehatan gratis bagi warga Desa Rawa Kidang

	<p>anak-anak</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan jalan sehat 2 untuk seluruh warga Desa Rawa Kidang ● Melakukan kegiatan senam. 	
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ● Penyesuaian jadwal pelaksanaan jalan sehat dengan anak sekolah ● Waktu pelaksanaak <i>medical check up</i> terlalu singkat. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajak anak-anak untuk melakukan jalan sehat dan membagikan konsumsi berupa soto lamongan. ● Membuat <i>door prize</i> untuk kegiatan jalan sehat. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan kerjasama dengan POSBINDU ● Memberikan konsumsi berupa bubur kacang ijo.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Senam 2. <i>Medical Check Up</i> 3. Jalan Sehat 		

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sosial

Matrik SWOT 03. BIDANG SOSIAL		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		<ul style="list-style-type: none"> ● Masyarakat Rawa Kidang ramah. ● Banyaknya dukungan warga dalam menjalani setiap program
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa KKN mampu mendorong masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan. ● Mahasiswa KKN dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di Desa Rawa Kidang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminjam aula Kantor Desa untuk dijadikan sebagai tempat perlombaan memperingati HUT RI. ● Mengumpulkan alat-alat kebersihan. ● Mengajak Kelompok KKN terdekat bekerjasama dalam kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengundang anak-anak TPA, MD dan SD berpartisipasi untuk mengikuti perlombaan. ● Mengajak masyarakat untuk membersihkan lingkungan.

	<p>Kerja bakti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa KKN memberikan konseling gratis kepada ibu-ibu di Desa Rawa Kidang 	
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya kesulitan mendapatkan alat-alat kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendorong warga untuk menjaga kebersihan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan edukasi tentang pentingnya kebersihan.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja Bakti 2. Perlombaan (Cerdas Cermat dan PILDACIL) 3. Konseling Gratis 		

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 04. BIDANG KEAGAMAAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ● Masih adanya pengajian rutin dari masyarakat setempat ● Tersedianya tempat beribadah seperti masjid dan <i>mushalla</i>. ● Tempat beribadah dekat dengan rumah masyarakat. ● Banyaknya anak-anak yang melakukan aktivitas mengaji saat sore dan malam hari.
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> ● Keberadaan mahasiswa KKN dapat memberikan peluang untuk mengaktifkan masjid dan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pendekatan antara mahasiswa KKN dengan warga. ● Perwakilan dari warga dan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa KKN membantu program kegiatan keagamaan masyarakat Desa Rawa Kidang.

<p><i>mushalla</i> setempat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Adanya bantuan mushaf al-Qur'an dari luar. 	<p>mahasiswa KKN menjadi juri dalam lomba PILDACIL.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa KKN ikut serta dalam pengajian masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa KKN menjadi imam di <i>mushalla</i> setempat. ● Adanya program perlombaan perayaan HUT RI yang berbasis Islami.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya pengetahuan mahasiswa KKN tentang Ilmu Nahwu. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan edukasi tentang keagamaan pada anak-anak Rawa Kidang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajak warga setempat untuk melakukan <i>shalat</i> berjama'ah.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian Rutin 2. Pengajian Remaja (Mengajar MD Raudhatul Hasanah dan TPA Al Barkah) 		

Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Pembangunan

Matrik SWOT 05. BIDANG PEMBANGUNAN		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat 1 tong sampah 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tong sampah tidak cukup untuk seluruh RT. ● Tidak adanya papan nama POSBINDU.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya bantuan dana untuk pembuatan tong sampah dari mahasiswa KKN 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan sosialisasi kepada masyarakat Rawa Kidang mengenai pentingnya tong sampah.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya tenaga mahasiswa KKN dalam pembuatan tong sampah. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajak warga Rawa Kidang berpartisipasi untuk membantu membuat 10 tong sampah bagi setiap RT. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat papan nama POSBINDU.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Pembuatan Tong Sampah setiap RT di RW 01/02
2. Pembuatan Papan nama POSBINDU

Berdasarkan tabel analisis SWOT di atas, maka konsentrasi kelompok KKN JUARA di Desa Rawa Kidang dalam pemecahan masalah menitikberatkan pada bidang pendidikan, sosial, kesehatan, keagamaan, dan pembangunan. Dari banyaknya permasalahan yang kami temui, kami hanya mampu melakukan beberapa kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut. Dikarenakan terbatasnya dana dan waktu kegiatan KKN yang kami laksanakan, yakni selama 30 hari. Selain juga karena terbatasnya kemampuan anggota kelompok JUARA ini yang masing-masingnya memiliki kompetensi dan pemikiran yang berbeda. Namun dengan kerja sama kelompok kami serta dukungan pihak-pihak yang bersangkutan kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN ini dengan baik dan lancar.

Dengan demikian untuk memecahkan permasalahan di bidang pendidikan, pendidikan, sosial, kesehatan, keagamaan, dan pembangunan di Desa Rawa Kidang berdasarkan analisis SWOT di atas, maka kami mengadakan program di bidang pendidikan diantaranya, kegiatan belajar mengajar PAUD Salsabila dan SDN 01 Rawa Kidang, pengadaan taman baca di TPA Al-Barkah, kegiatan *nonton* film motivasi, dan kegiatan bimbingan belajar. Dalam bidang kesehatan diantaranya, program cek kesehatan gratis yang bekerja sama dengan POSBINDU dan kegiatan senam. Dalam bidang sosial diantaranya, melakukan kerja bakti, mengadakan perlombaan dan konseling gratis. Dalam bidang keagamaan diantaranya, pengajian rutin dan pengajian remaja yaitu dengan mengajar anak-anak di MD Raudhatul Hasanah dan TPA Al-Barkah. Dan yang terakhir dalam bidang pembangunan diantaranya, pembuatan tong sampah dan pembuatan papan nama POSBINDU.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Kegiatan Belajar Mengajar PAUD Salsabila



Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar PAUD

Tabel 4.6: Mengajar PAUD

Bidang	Pendidikan
Program	Rawa Kidang Mengajar
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar PAUD Salsabila
Tempat, Tanggal	PAUD Salsabila, setiap hari kecuali hari Minggu
Lama Pelaksanaan	25 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Siti Wahdatul Asriyah Tim: Seluruh Anggota KKN JUARA
Tujuan	Membantu guru PAUD dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru PAUD Salsabila
Target	3 guru PAUD Salsabila terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar diadakan di PAUD Salsabila Rawa Kidang. Hal tersebut dapat

	<p>membantu 3 orang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar di PAUD dimulai dari pukul 07.00-09.30 untuk kelas A dan 09.30-11.00 kelas B setiap harinya kecuali hari Minggu. Tampak antusias murid PAUD Salsabila, dari awal mulai mengajar sampai saat penutupan di PAUD. Pelajaran yang diajarkan kepada murid PAUD yaitu mengenal huruf alphabet & hijaiyyah, mengeja, dan mengaji pada waktu tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran di PAUD sangat menyenangkan, guru-guru menciptakan suasana bermain sehingga para murid asyik belajar dan tidak merasa jenuh. Murid-murid merasa senang karena mereka belajar sambil bernyanyi seperti contoh saat belajar menghafal huruf hijaiyyah dan alphabet para guru dan murid bernyanyi sambil menghafal huruf-huruf hijaiyyah dan alfabet. Dengan memakai metode bernyanyi ini murid akan lebih cepat dan mudah menghafalnya.</p>
Hasil Pelayanan	3 guru PAUD Salsabila terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

2. Kegiatan Belajar Mengajar SDN 01 Rawa Kidang



Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar SDN

Tabel 4.7: Mengajar SD

Bidang	Pendidikan
Program	Rawa Kidang Mengajar
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar SDN 01 Rawa Kidang
Tempat, Tanggal	SDN 01 Rawa Kidang, setiap hari kecuali hari Minggu
Lama Pelaksanaan	25 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Janwar Tim: Seluruh Anggota KKN JUARA
Tujuan	Membantu guru SDN 01 Rawa Kidang dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru SDN 01 Rawa Kidang
Target	2 guru SDN 01 Rawa Kidang terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar diadakan di SDN 01 Rawa Kidang. Hal tersebut dapat membantu para guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar di SDN 01 Rawa Kidang dimulai dari pukul 07.00-12.00 setiap harinya kecuali hari Minggu. Tampak antusias

	<p>murid SDN 01 Rawa Kidang, dari awal mulai mengajar sampai saat penutupan di SDN 01 Rawa Kidang. Pelajaran yang diajarkan kepada murid SDN 01 Rawa Kidang yaitu sesuai kurikulum pelajaran mereka dan sesuai tingkatan kelasnya. Pembelajaran di SDN 01 Rawa Kidang belum begitu efektif dikarenakan masih ada beberapa guru dan murid yang kurang menaati peraturan. Murid-murid di sekolah itu pun masih banyak yang diantar jemput oleh orang tuanya, jadi murid tidak dibiasakan belajar mandiri oleh keluarganya.</p>
Hasil Pelayanan	2 guru SDN 01 Rawa Kidang terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

3. Bimbingan Belajar



Gambar 4.3: Bimbingan Belajar

Tabel 4.8: Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Rawa Kidang Mengajar
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Kegiatan Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Rumah Bapak Nurja, setiap Hari
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Gerald Vico Tim: Seluruh Anggota KKN JUARA
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Matematika dan PKN.
Sasaran	Anak-anak Desa Rawa Kidang
Target	40 anak Desa Rawa Kidang mendapatkan materi tambahan mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Matematika dan PKN.
Deskripsi Kegiatan	Mengajar Bimbel merupakan kegiatan yang di laksanakan karena ingin memberikan pelajaran tambahan. Sebab di Desa Rawa Kidang sangat minim sekali anak-anak yang mengikuti Bimbingan Belajar non-formal. Pada awalnya

	<p>kegiatan ini direncanakan untuk anak-anak SDN 01 Rawa Kidang. Hanya di sekolah dasar tersebutlah sosialisasi bimbel ini diadakan. Karena berdasarkan pembagian sekolah dengan kelompok 225. Tetapi kenyataannya pada malam hari banyak anak dari MI Rawa Kidang yang ingin mengikuti bimbel ini. Akhirnya bimbingan belajar ini dibuka untuk siapa saja anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan setiap hari pada pukul 18.20-19.00 kecuali pada hari Kamis dan Sabtu. Antusias anak-anak sekitar cukup tinggi, bahkan mereka terlihat bersemangat ketika kegiatan ini dimulai. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu Matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan PKN</p>
Hasil Pelayanan	40 anak Desa Rawa Kidang mendapatkan materi tambahan mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Matematika dan PKN.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

4. Pengadaan Taman Baca



Gambar 4.4: Pengadaan Taman Baca

Tabel 4.9: Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Rawa Kidang Mengajar
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Pengadaan Taman Baca
Tempat, Tanggal	TPA Al-Barkah, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ismatun Nadhifah Tim: Seluruh Anggota KKN JUARA
Tujuan	Memberikan fasilitas taman baca untuk TPA Al-Barkah
Sasaran	TPA Al-Barkah
Target	TPA Al-Barkah mendapatkan fasilitas taman baca
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembangunan taman baca ini di lakukan untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat desa, khususnya siswa/i dan para orang tua di TPA Al-Barkah. Taman baca ini, tidak hanya tersedia buku anak-anak saja tetapi ada beberapa buku umum, seperti buku bacaan dan buku tentang pengetahuan. Hari pertama kegiatan ini yaitu

	<p>pembersihan lokasi taman baca dan menata rak serta buku. Hari kedua yaitu peresmian taman baca. Kabar baiknya, anak-anak TPA Al-Barkah cukup antusias dengan adanya taman baca tersebut. Di rak buku taman baca ini dituliskan bahwa buku tidak boleh dibawa pulang. Agar kelestarian buku tetap terjaga dan bisa dipakai untuk tahun-tahun berikutnya. Taman baca ini dibuka untuk siapa saja yang ingin menambah wawasan baru yang didapat dari buku.</p>
Hasil Pelayanan	TPA Al-Barkah mendapatkan fasilitas taman baca
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut.

5. *Medical Check Up*



Gambar 4.5: *Medical Check Up*

Tabel 4.10: *Medical Check Up*

Bidang	Kesehatan
Program	Rawa Kidang Sehat
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Mengadakan <i>Medical Check Up</i>
Tempat, Tanggal	POSBINDU, 06 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Sakiinah Tim: Seluruh Anggota KKN JUARA
Tujuan	Memberikan pengecekan kesehatan gratis bagi warga Desa Rawa Kidang
Sasaran	Warga Desa Rawa Kidang
Target	40 warga Desa Rawa Kidang mendapatkan pengecekan kesehatan gratis.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini mulanya berawal dari diskusi ringan dengan Ibu-Ibu pengajian di Rawa Kidang. Setelah itu ada usulan untuk dilakukannya program kerja cek kesehatan bagi

	<p>lansia dan Ibu Hamil. Setelah itu kami mendatangi POSBINDU untuk mengajukan surat permohonan izin kerja sama, akhirnya disetujui oleh pihak yang bersangkutan. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa warga Rawa Kidang, termasuk para lansia dan ibu-ibu hamil yang begitu antusias. Kegiatan ini sangat membantu para warga di Desa Rawa Kidang karena kebanyakan dari warga Desa Rawa Kidang membutuhkan program cek kesehatan karena dirasa sangat bermanfaat bagi mereka untuk mengetahui perkembangan kehamilan maupun sekedar mengecek kesehatan mereka. Karena jarang sekali ada program kesehatan yang gratis jadi mereka sangat memanfaatkan program ini dengan begitu antusias.</p>
Hasil Pelayanan	30 warga Desa Rawa Kidang mendapatkan pengecekan kesehatan gratis.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

6. Kegiatan Pengajian Remaja Madrasah Diniyah



Gambar 4.6: Kegiatan Pengajian Remaja Madrasah Diniyah

Tabel 4.11: Pengajian Remaja Madrasah Diniyah

Bidang	Keagamaan
Program	Rawa Kidang Mengaji
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Pengajian Remaja Mengajar Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah
Tempat, Tanggal	Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah, setiap hari kecuali hari Jum'at
Lama Pelaksanaan	25 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Lia Lianti Tim: 5 Anggota KKN JUARA
Tujuan	Membantu guru Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah dalam kegiatan belajar mengajar mengaji
Sasaran	Guru Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah
Target	2 guru Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengaji
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar diadakan di Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah.

	<p>Hal tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mengaji. Kegiatan Mengajar mengaji di Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah dimulai dari pukul 18.30-20.00 setiap harinya kecuali hari Jum'at dikarenakan pada hari itu khusus untuk pengajian ibu-ibu. Murid Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah memiliki semangat dalam menuntut ilmu agama karena faktor lingkungan yang memotivasi mereka untuk belajar agama dengan giat. Menurut mereka belajar agama sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik serta untuk keselamatan dunia dan akhirat. Remaja Madrasah Diniyah begitu kompak, mereka saling bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutin tahunan seperti peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan hari besar islam lainnya.</p>
Hasil Pelayanan	2 guru Madrasah Diniyah Raudhatul Hasanah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengaji.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

7. Kegiatan Pengajian Remaja TPA



Gambar 4.7: Kegiatan Pengajian Remaja TPA

Tabel 4.12: Kegiatan Pengajian Remaja TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Rawa Kidang Mengaji
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Pengajian Remaja Mengajar TPA Al-Barkah
Tempat, Tanggal	TPA Al-Barkah, setiap hari kecuali hari Jum'at
Lama Pelaksanaan	25 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Siti Wardatul Asriyah Tim: 6 Anggota KKN JUARA
Tujuan	Membantu guru TPA Al-Barkah dalam kegiatan belajar mengajar mengaji
Sasaran	Guru TPA Al-Barkah
Target	1 guru TPA Al-Barkah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengaji.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar diadakan di TPA Al-Barkah. Hal tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mengaji.

	<p>Kegiatan Mengajar mengaji di TPA Al-Barkah dimulai dari pukul 18.30-20.00 setiap harinya kecuali hari Jum'at dikarenakan pada hari itu khusus untuk pengajian ibu-ibu. Murid memiliki semangat dalam menuntut ilmu agama. Mereka sangat antusias dalam menerima pengetahuan tentang agama. Kegiatan keagamaan yang dilakukan ialah membaca al-Qur'an, qiraati, menghafal juz 30, melakukan percakapan bahasa Arab, hingga mempelajari kisah para Nabi dan Rasul, termasuk mengenalkan Ilmu Fiqh. Aqidah Akhlak. Terkadang salah satu rekan kami, mengajukan diri untuk berdakwah disela-sela kegiatan keagamaan di TPA tersebut. Kegiatan yang dilakukan di TPA Al-Barkah tak pernah sepi dari kegiatan keagamaan. Baik orang tua dan murid sangat menerima kedatangan kami, untuk membantu mengajarkan ilmu agama.</p>
Hasil Pelayanan	1 guru TPA Al-Barkah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengaji.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

8. Kegiatan *Nonton* Film Motivasi



Gambar 4.8: Kegiatan *Nonton* Film Motivasi

Tabel 4.13: *Nonton* Film Motivasi

Bidang	Pendidikan
Program	Rawa Kidang Mengajar
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Kegiatan <i>Nonton</i> Film Motivasi
Tempat, Tanggal	Rumah Bapak Nurja', 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: M. Dahsya Karesna Tim: Seluruh Anggota KKN JUARA
Tujuan	Memberikan motivasi kepada anak-anak Desa Rawa Kidang melalui kegiatan <i>nonton</i> film motivasi.
Sasaran	Anak-anak Desa Rawa Kidang
Target	40 anak Desa Rawa Kidang mendapatkan motivasi melalui kegiatan <i>nonton</i> film motivasi.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan <i>nonton</i> film motivasi ini diadakan untuk memberikan motivasi dan tontonan yang layak, sehingga anak-anak mendapatkan pesan moral.

	<p>Mengingat di zaman modern sekarang ini gadget sudah menjadi teman bermain mereka sehari-hari bahkan menjadi sebuah gaya kekinian bagi anak-anak zaman ini, sehingga menimbulkan banyak hal yang negatif. Kegiatan ini dilakukan pada 16 Agustus 2016 tepatnya satu hari sebelum dirayakannya Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Persiapan dilakukan sehari sebelum kegiatan menonton film motivasi ini dilaksanakan, dengan menyiapkan proyektor, <i>sound</i>, dan layar lebar. Film yang diputar adalah film yang berjudul <i>Sepatu Dahlan</i>. Pemilihan film ini dilakukan karena memiliki pesan untuk selalu bersemangat sekolah, semangat dalam belajar, semangat untuk menggapai cita-cita tinggi.</p>
Hasil Pelayanan	30 orang anak Desa Rawa Kidang mendapatkan motivasi melalui kegiatan <i>nonton</i> film motivasi.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

9. Kegiatan Jalan Sehat



Gambar 4.9: Kegiatan Jalan Sehat

Tabel 4.14: Kegiatan Jalan Sehat

Bidang	Kesehatan
Program	Rawa Kidang Sehat
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Melakukan Kegiatan Jalan Sehat
Tempat, Tanggal	Desa Rawa Kidang, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ahmad Khairul Sanjani Tim: Seluruh Anggota KKN JUARA
Tujuan	Mengajak warga Desa Rawa Kidang melakukan kegiatan jalan sehat
Sasaran	Warga Desa Rawa Kidang
Target	150 warga Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini bekerja sama dengan

	<p>kelompok KKN 225 dikarenakan memiliki kedekatan jarak penempatan KKN yang melibatkan seluruh warga Desa Rawa Kidang sebagai partisipasinya. Dengan maksud agar saling terjalin tali persaudaraan antara beberapa Rt dan Rw di Desa Rawa Kidang, agar semakin meriah seluruh anggota KKN berinisiatif untuk membuat hadiah saat jalan sehat selesai dengan memberikan nomor undian kepada setiap partisipan dan akan diundi. Bagi para peserta yang beruntung akan mendapatkan <i>doorprize</i> yang sudah disiapkan oleh mahasiswa KKN. <i>Doorprize</i> yang kami sediakan sangat beragam, yakni bermacam-macam peralatan rumah tangga, seperti setrika, presto pemegang daging, dispener, rice cooker, seprai, handphone, dan karpet lipat. Dalam jalan sehat ini, diharapkan para warga dapat melakukan pola hidup sehat dan menjaga kesehatan tubuh. Dan para pemenang undian tersebut, merasa kebahagiaan yang ia dapatkan, bagi warga yang belum beruntung, tidak merasa sedih, karena mereka menganggap, bahwa dengan kegiatan seperti ini dapat menjalin tali silaturahmi para warga sekitar.</p>
Hasil Pelayanan	150 warga Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

10. Kegiatan Senam



Gambar 4.10: Kegiatan Senam

Tabel 4.15: Kegiatan Senam

Bidang	Kesehatan
Program	Rawa Kidang Sehat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Mengadakan Kegiatan Senam
Tempat, Tanggal	Depan Rumah Bapak Nurja', setiap hari Minggu
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Anindya Tim: Seluruh Anggota KKN JUARA
Tujuan	Mengajak anak-anak Desa Rawa Kidang melakukan kegiatan senam
Sasaran	Anak-anak Desa Rawa Kidang
Target	20 anak-anak Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan senam
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan senam pagi ini diadakan untuk membangun/membentuk keakraban antara anak-anak Desa Rawa Kidang dengan anggota KKN JUARA, agar mereka dapat menjadikan anggota KKN JUARA bagaikan teman akrab yang

	<p>dapat dapat menjadi guru, teman bermain, dan teman bertukar cerita. Pelaksanaan senam pagi dimulai dari jam 06.00 hingga selesai. Saat pergantian senam salah satu anggota KKN JUARA menunjuk beberapa anak maju ke depan sebagai instruktur senam. Anak-anak yang dijadikan sebagai instruktur senam juga merasa senang dan terpancar wajah kegembiraan untuk ikut berpartisipasi dikegiatan senam sehat ini, selain menjadikan pola hidup sehat yang baik. Kegiatan senam ini, disediakan juga soto lamongan, serta aqua gelas, untuk setiap warga yang mengikuti kegiatan senam.</p>
Hasil Pelayanan	20 anak-anak Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan senam
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

II. Konseling Gratis



Gambar 4.11: Konseling Gratis

Tabel 4.16: Konseling Gratis

Bidang	Sosial
Program	Rawa Kidang Peduli
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Mengadakan Konseling Gratis
Tempat, Tanggal	Rumah-rumah Warga Desa Rawa Kidang, Setiap hari sabtu
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ismatun Nadhifah Tim: Anggota Perempuan KKN JUARA
Tujuan	Membantu Ibu-Ibu Desa Rawa Kidang untuk mencari solusi dari permasalahannya.
Sasaran	Ibu-ibu di Desa Rawa Kidang
Target	35 ibu di Desa Rawa Kidang terbantu dalam mencari solusi dari permasalahannya.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan konseling gratis ini

	<p>dilakukan pada setiap hari sabtu di sore hari dengan mendatangi satu persatu rumah di Desa Rawa Kidang. Selain membantu untuk mencari solusi dari permasalahan para Ibu-ibu di Desa Rawa Kidang, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjalin keakraban dengan warga Desa Rawa Kidang. Permasalahan yang biasanya ditemui ialah mengenai pekerjaan dan pendapatan gaji sang suami. Sebagian besar, pekerjaan sang suami ialah petani, sedangkan sang istri, hanyalah ibu rumah tangga biasa. Sang suami yang hanya bekerja sebagai petani, hanya mengandalkan sawah dan cuaca yang baik pula. Bila cuaca tidak mendukung, kemungkinan panen akan gagal dan pendapatan yang diterima sang istri pun rendah. Namun, bila cuaca mendukung, maka hasil panen akan meningkat. Dan sangat istri ikut membantu sang suami untuk memanen hasil di sawah. Kami sebagai anggota KKN JUARA, sebisa mungkin mendengarkan segala keluhan kesahnya kemudian kami memberikan motivasi dan semangat kepada para Ibu-ibu, agar mencari tambahan penghasilan selain mengandalkan sawah. Bisa membuka usaha kecil-kecilan, seperti berjualan kue, menjual baju anak dan sebagainya.</p>
Hasil Pelayanan	30 ibu Desa Rawa Kidang terbantu

	dalam mencari solusi dari permasalahannya.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Perlombaan



Gambar 4.12: Perlombaan Cerdas Cermat



Gambar 4.13: Perlombaan PILDACIL

Tabel 4.17: Perlombaan

Bidang	Sosial
Program	Rawa Kidang Peduli
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Mengadakan Perlombaan PILDACIL dan Cerdas Cermat
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Rawa Kidang, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: M. Dahsya Karesna Tim: Seluruh Anggota KKN JUARA
Tujuan	Membantu Karang Taruna Desa Rawa Kidang dalam menyelenggarakan HUT RI ke-71
Sasaran	Karang Taruna Desa Rawa Kidang
Target	10 Karang Taruna Desa Rawa Kidang terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan atas dasar kerja sama dengan Karang Taruna Desa Rawa Kidang. Awalnya kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh mahasiswa KKN, tetapi pihak karang Taruna mengajak mahasiswa KKN untuk bergabung dalam menyelenggarakan perayaan HUT RI. Oleh karena ini merupakan kegiatan yang cukup besar, maka mahasiswa KKN menyetujuinya. Sebelum kegiatan ini diselenggarakan, diadakan beberapa kali rapat yang menghasilkan mahasiswa KKN fokus kepada hadiah perlombaan, dan pihak Karang Taruna fokus terhadap perlengkapan perlombaan. Bergabungnya mahasiswa KKN dengan Karang Taruna Desa Rawa Kidang juga

	agar kebersamaan dalam merayakan HUT RI bisa lebih dirasakan. Perlombaan disediakan baik anak-anak dan remaja di Desa Rawa Kidang.
Hasil Pelayanan	10 Karang Taruna Desa Rawa Kidang terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

2. Pembuatan Tong Sampah



Gambar 4.14: Pembuatan Tong Sampah

Tabel 4.18: Pembuatan Tong Sampah

Bidang	Pembangunan
Program	Rawa Kidang Membangun
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pembuatan Tong Sampah
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Rawa Kidang, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Janwar Tim: Anggota laki-laki KKN JUARA

Tujuan	Memberikan tong sampah pada RT yang ada di RW 01 dan 02 di Desa Rawa Kidang
Sasaran	RT yang ada di RW 01 dan 02 di Desa Rawa Kidang
Target	10 RT yang ada di RW 01 dan 02 di Desa Rawa Kidang mendapatkan tong sampah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembuatan tong sampah diberikan kepada seluruh RT yang ada di RW 01 dan 02 Desa Rawa Kidang, karena di RW tersebut tidak memiliki pembuangan sampah yang mengakibatkan tidak terjaganya kebersihan pada lingkungan Desa Rawa Kidang. Sehingga Mahasiswa KKN berinisiatif untuk melakukan pembuatan tong sampah agar kebersihan lingkungan Desa Rawa Kidang dapat terjaga dengan baik. Pembuatan tong sampah ini, dengan cara membeli tong sampah ke toko alat-alat kebersihan. Jumlah tong sampah yang dibeli sekitar 10 buah, untuk masing-masing RW 01 dan RW 02. Kami berharap dengan adanya penyediaan tempat sampah ini dapat membuat kesadaran para warga sekitar dapat menjaga kebersihan lingkungan dan tidak melakukan kebiasaan untuk membuang sampah di sungai. Bukan hanya dapat menyebabkan banjir, namun dapat mengakibatkan pencemaran air.
Hasil Pelayanan	10 RT yang ada di RW 01 dan 02 di Desa Rawa Kidang mendapatkan tong sampah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

3. Pembuatan Papan nama POSBINDU



Gambar 4.15: Pembuatan Papan nama POSBINDU

Tabel 4.19: Pembuatan Papan nama POSBINDU

Bidang	Pembangunan
Program	Rawa Kidang Membangun
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pembuatan Papan nama POSBINDU
Tempat, Tanggal	POSBINDU, 06 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ari Anggeliya Tim: Seluruh Anggota KKN JUARA
Tujuan	Memberikan papan nama kepada POSBINDU
Sasaran	POSBINDU
Target	POSBINDU mendapatkan 1 papan nama
Deskripsi Kegiatan	Di Desa Rawa Kidang terdapat puskesmas dan POSBINDU. Tetapi POSBINDU di sana tidak memiliki papan nama sehingga Mahasiswa KKN memiliki inisiatif untuk membuatkan papan nama POSBINDU agar memudahkan warga Desa Rawa Kidang untuk mengetahui lokasi dari

	<p>POSBINDU di Desa Rawa Kidang tersebut. Tak jarang, bila ada masyarakat luar yang ingin berobat, namun tidak mengetahui nama POSBINDU di tempat itu. Papan nama yang digunakan terbuat dari seng alumunium, agar terlihat lebih kuat dan kokoh, supaya tetap terjaga lebih lama. Mahasiswa KKN JUARA, ikut membantu membuat papan nama tersebut. Tak lupa untuk menyediakan cat putih sebagai warna dasar, dan cat warna hitam sebagai nama POSBINDU.</p>
Hasil Pelayanan	POSBINDU mendapatkan 1 papan nama
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

4. Kegiatan Kerja Bakti



Gambar 4.16: Kegiatan Kerja Bakti

Tabel 4.20: Kerja Bakti

Bidang	Sosial
Program	Rawa Kidang Peduli
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Melakukan Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Desa Rawa Kidang, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ahmad Fauzi Tim: Seluruh Anggota KKN
Tujuan	Mengajak warga Desa Rawa Kidang dalam kegiatan kerja bakti
Sasaran	Warga Desa Rawa Kidang
Target	30 Warga Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kerja bakti dilakukan untuk membantu warga Desa Rawa Kidang demi menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan nyaman. Karena melihat lingkungan yang masih terdapat banyak sampah-sampah yang tidak bisa

	<p>didaur ulang seperti sampah plastik atau non-organik menyebabkan tersumbatnya selokan dan tercemarnya kali saat musim hujan. Kerja bakti yang dilakukan setiap 2 kali sebulan. Kegiatan ini dapat memupuk rasa kebersamaan antar masyarakat. Para warga yang telah diintruksikan untuk membawa peralatan kebersihan dari masing-masing rumah, dapat membawa peralatan, sesuai kebutuhan. Perkakas yang dibawa ialah pacul, celurit, golok atau pisau dan sebagainya. Kegiatan yang dapat dilakukan di sekitar rumah mereka masing-masing, membersihkan selokan yang terhambat dari sampah plastik, memabat habis rumput ilalang yang tinggi secara bersama-sama, agar lingkungan sekitar warga menjadi bersih dan indah dipandang mata. Para ibu-ibu dan mahasiswi KKN JUARA juga membantu menyediakan konsumsi, seperti menyediakan teh/kopi, gorengan bakwan, tahu, risoles dan sebagainya.</p>
Hasil Pelayanan	30 Warga Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti
Keberlanjutan Program	Tidak lanjut

5. Pengajian Rutin



Gambar 4.17: Pengajian Rutin

Tabel 4.21: Pengajian Rutin

Bidang	Keagamaan
Program	Rawa Kidang Mengaji
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengajian Rutin
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Ikhlas, setiap hari Jum'at
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Janwar Tim: Seluruh Anggota KKN
Tujuan	Memberikan tambahan wawasan bagi seluruh anggota KKN JUARA tentang ilmu agama dari kegiatan pengajian rutin
Sasaran	Anggota KKN JUARA
Target	11 anggota KKN JUARA mendapatkan tambahan wawasan tentang ilmu agama dari kegiatan pengajian rutin
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajian rutin dilakukan

	<p>setiap hari Jum'at di Masjid Ma'wal Ikhlas Desa Rawa Kidang. Dalam pengajian tersebut seluruh warga yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu Desa Rawa Kidang melakukan tahlil dan membaca yasin, kemudian diakhiri dengan mendengarkan ceramah agama dari Ustadz Arifin sebagai tokoh agama yang ada di Desa Rawa Kidang. Mahasiswa KKN turut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian rutin tersebut guna menambah wawasan ilmu keagamaan serta mempererat silaturahmi dengan para warga Desa Rawa Kidang. Pengajian ini rutin dilaksanakan pada Jum'at malam dengan mengkaji kitab <i>Fathul Qarib</i>. Bahasa pengantar yang digunakan dalam pengajian ini adalah bahasa Sunda. Sesekali pengajian diisi dengan <i>guyonan</i> oleh Ustadz Arifin untuk memecahkan suasana malam yang sarat dengan rasa kantuk. Masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena pembahasan yang dikaji adalah seputar perkara sehari-hari, seperti ibadah, sosial, nikah dan lain-lain.</p>
Hasil Pelayanan	<p>11 anggota KKN mendapatkan tambahan wawasan tentang ilmu agama dari kegiatan pengajian rutin.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak lanjut</p>

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Setiap program kerja tidak akan berhasil begitu saja tanpa adanya faktor-faktor pendorong keberhasilan, walaupun ada faktor pendorong keberhasilan terdapat pula faktor-faktor penghambat dari pihak tim pelaksana maupun dari objek kegiatan yaitu masyarakat. Faktor-faktor ini akan di kelompokkan berdasarkan jenis kegiatannya yaitu pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Berikut penjelasan mengenai berbagai faktor pendorong dan penghambat kegiatan:

1. Kegiatan Pelayanan

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah PAUD dan SDN dan mengabdikan sebagai tenaga pengajar.

1) Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong kegiatan ini adalah adanya izin dari pihak sekolah bagi mahasiswa KKN untuk membantu proses belajar mengajar di PAUD dan SDN tersebut. Fasilitas yang cukup memadai. Adanya semangat belajar dari anak-anak sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

2) Faktor Penghambat

Fasilitas papan tulis yang masih menggunakan kapur yang menyebabkan bersin-bersin.

b. Pengajian Remaja dan Rutinan

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para ustadz dan ustadzah dalam memberikan ilmu yang bersifat agamis dan mengabdikan sebagai tenaga pengajar. Serta mengikuti kegiatan rutin yang diadakan di desa setempat, selain itu agar membangun silaturahmi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat.

1) Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong keberhasilan program ini diantaranya adalah pertama, fasilitas mengajar sudah cukup memadai. Kedua, tenaga pengajar yang kompeten. Ketiga, jiwa religius masyarakat yang cukup kuat. Keempat, banyaknya warga yang

mengikuti yasinan dalam setiap menjalankan kegiatan yang bersifat religius.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam program ini adalah jumlah pengajar yang terbatas, karena sistem pembelajaran di TPA ini sangat berbeda dengan biasanya maka dari itu hanya beberapa orang dari tim kami yang bisa melakukannya.

c. Bimbingan Belajar

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelajaran tambahan maupun membantu siswa/i ketika kurang memahami pelajaran formal.

1) Faktor Pendorong

Antusiasme anak-anak yang sangat tinggi serta dukungan dari orangtuanya dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar sehingga membuat program ini berjalan lancar setiap harinya.. Serta adanya dana dari PPM yang membuat tim ini mampu untuk membeli peralatan untuk keberlangsungan kegiatan mengajar ini.

2) Faktor Penghambat

Keterbatasan tempat yang membuat kami hanya mengajar selama 1 jam serta anak-anak yang berpartisipasi terlalu banyak sehingga membuat mahasiswa KKN kewalahan.

d. *Medical Check Up*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pengecekan kesehatan.

1) Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong berhasilnya program ini adalah pertama, adanya dana PPM yang sangat membantu dalam program ini. Kedua, fasilitas kesehatan yang cukup memadai serta adanya bantuan medis dari bidan. Ketiga, tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Keempat, tingginya minat masyarakat dalam olahraga.

- 2) Faktor Penghambat
Beberapa faktor penghambat dalam program ini adalah pertama, kurangnya fasilitas yang memadai bagi para warga yang datang untuk memeriksakan kesehatannya.
- e. Taman Baca
- Kegiatan ini menambah minat baca pada anak-anak Desa Rawa Kidang
- 1) Faktor Pendorong
Beberapa faktor pendorong berhasilnya program ini adalah pertama, adanya dana PPM yang sangat membantu dalam program ini. Antusiasme anak-anak sangat tinggi saat adanya taman baca ini. Selain itu adanya donatur yang sangat membantu kami dengan memberikan buku-buku bacaan.
 - 2) Faktor Penghambat
Buku-buku yang tersedia belum sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan wawasan anak di Desa Rawa Kidang.
- f. *Nonton Film Motivasi*
- Kegiatan *nonton* film motivasi ini ditujukan untuk memberi motivasi kepada anak-anak Desa Rawa Kidang, dengan memutar film yang berjudul *Sepatu Dahlan*, pesan yang ada dalam film ini adalah sebuah pesan untuk selalu bersemangat dalam bersekolah, belajar, dan menggapai cita-cita setinggi mungkin.
- 1) Faktor Pendorong
Beberapa faktor pendorong berhasilnya program ini adalah pertama, adanya dana PPM yang sangat membantu dalam program ini. Perlengkapan yang diperlukan saat menonton film sudah tersedia di Kantor Desa Rawa Kidang sehingga memudahkan anggota KKN untuk mempersiapkannya dengan cepat sebelum kegiatan dimulai, selain itu antusiasme dari anak-anak Desa Rawa Kidang untuk menonton film

inipun menjadi motivasi bagi anggota KKN agar tidak mengecewakan mereka.

2) Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada malam hari sehingga waktu yang membatasi penyelesaian *nonton* film lebih cepat dari seharusnya, selain itu tempat yang digunakan untuk menonton film terlalu sempit karena kita menggunakan ruang tamu rumah Bapak Nurja' dan juga cuaca sedang turun hujan yang membuat terlambatnya waktu pemulaian film diputar.

g. Kegiatan Jalan Sehat

Kegiatan jalan sehat dilakukan saat pagi yang bertujuan untuk mengajak warga Desa Rawa Kidang hidup sehat dengan berolahraga dan selain itu bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar tetangga Desa Rawa Kidang dan antar anggota KKN JUARA. Pada kegiatan ini KKN JUARA berkejasama dengan KKN 225 yang dimana jarak penempatannya masih dalam satu lingkup Desa Rawa Kidang.

1) Faktor Pendorong

Adanya kerjasama antara anggota KKN JUARA dan KKN 225 dikarenakan masih dalam satu lingkup yang sama di Desa Rawa Kidang. Adanya hadiah yang membuat antusiasme warga semakin meningkat untuk mengikuti kegiatan ini.

2) Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan jalan sehat ini yakni kurangnya dana untuk pembelian hadiah dan kurang tertibnya warga Desa Rawa Kidang saat jalan sehat sehingga membuat anggota KKN JUARA dan KKN 225 kewalahan untuk menertibkan mereka.

h. Kegiatan Senam

Kegiatan ini dilakukan saat pagi hari dengan tujuan untuk membangun keakraban antara anggota KKN JUARA dengan anak-anak Desa Rawa Kidang agar

mereka bisa menganggap anggota KKN JUARA sebagai teman, guru, teman bertukar cerita.

1) Faktor Pendorong

Adanya kesadaran yang kuat dari anak-anak Desa Rawa Kidang akan pentingnya manfaat dari kegiatan senam, sehingga anak-anak Desa Rawa Kidang sudah berdatangan dengan cepat beberapa waktu lebih cepat dari yang ditentukan.

2) Faktor Penghambat

Kurangnya ketersediaan perlengkapan untuk senam yakni perlengkapan *sound system* maka dengan itu kami menggantikannya dengan menggunakan HP salah satu anggota KKN JUARA dan membuat lagu senam tidak dapat didengar dengan jelas oleh anak-anak Desa Rawa Kidang.

i. Konseling Gratis

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu ibu-ibu di Desa Rawa Kidang untuk mencari solusi dari permasalahannya dan juga bertujuan untuk mempererat kedekatan anggota perempuan mahasiswa KKN dengan ibu-ibu setempat.

1) Faktor Pendorong

Faktor pendorong kegiatan ini yaitu adanya keterbukaan ibu-ibu kepada mahasiswa KKN sehingga memudahkan kami untuk memberikan saran dan masukan dari permasalahannya.

2) Faktor Penghambat

Anggota perempuan KKN tidak semuanya memahami bahasa Sunda yang digunakan oleh warga Desa Rawa Kidang sehingga mengakibatkan kurang mengertinya pembahasan yang sedang berlangsung dalam kegiatan konseling gratis.

2. Kegiatan Pemberdayaan

a. Perlombaan

Kegiatan perlombaan ini bertujuan untuk memeriahkan kemerdekaan HUT RI yang ke-71 dengan cara mengadakan lomba cerdas cermat dan PILDACIL bagi anak-anak remaja yang ada di Desa Rawa Kidang.

- 1) Faktor Pendorong
Adanya dana dari hasil iuran mahasiswa KKN sebagai hadiah lomba dan dana yang diberikan dari PPM. Disediakan aula kantor desa sebagai tempat berlangsungnya perlombaan. Banyaknya partisipasi anak-anak Desa Rawa Kidang membuat acara perlombaan semakin meriah.
 - 2) Faktor Penghambat
Terbatasnya waktu pelaksanaan sehingga kurang maksimal.
- b. Pembuatan Tong Sampah
Pembuatn tong sampah ditujukan untuk seluruh RT yang ada di Desa Rawa Kidang supaya lingkungan setempat bisa terjaga kebersihannya.
- 1) Faktor Pendorong
Beberapa faktor pendorong berhasilnya program ini adalah pertama, adanya dana PPM yang sangat membantu dalam program ini. Adanya dana sumbangan dari mahasiswa KKN dalam pembuatan tong sampah gratis serta adanya bantuan tenaga dari warga setempat dalam pembuatan tong sampah tersebut.
 - 2) Faktor Penghambat
Tidak adanya keahlian yang dimiliki oleh Mahasiswa KKN dalam pembuatan tong sampah sehingga menghambat pembuatannya.
- c. Pembuatan Papan nama POSBINDU
Pembuatan papan nama POSBINDU ini untuk membantu memberikan kemudahan bagi warga Rawa Kidang untuk mengetahui letak lokasi POSBINDU, selain itu juga Mahasiswa KKN ingin memberikan kenang-kenangan kepada POSBINDU karena sudah bersedia bekerja sama dengan kelompok KKN JUARA dalam kegiatan *Medical Check up*.

- 1) Faktor Pendorong
Adanya dana dari PPM yang digunakan untuk membeli peralatan dalam pembuatan papan nama POSBINDU.
 - 2) Faktor Penghambat
Tidak adanya keahlian dari mahasiswa KKN dalam pembuatan papan nama POSBINDU sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.
- d. Kerja Bakti
- Kegiatan kerja bakti ini bertujuan untuk membantu warga Desa Rawa Kidang untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar.
- 1) Faktor Pendorong
Adanya kesadaran dan antusias dari warga untuk peduli akan kebersihan lingkungan dalam kegiatan kerja bakti sehingga mereka saling gotong royong membersihkan lingkungan setempat demi kenyamanan dan kebersihan desanya.
 - 2) Faktor Penghambat
Adapun faktor penghambat kegiatan kerja bakti ini adalah kurangnya peralatan kebersihan sehingga menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan kerja bakti.

“Jangan pernah berhenti belajar, karena orang sukses dimulai dari keinginan untuk terus belajar”

-Lia Lianti-

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama 30 hari di Desa Rawa Kidang telah selesai dilaksanakan. Secara keseluruhan, program kerja yang dilaksanakan mengindikasikan keberhasilan. Melihat pada rumusan masalah yang ada, program kerja yang dilaksanakan telah mampu menjadi tindakan solutif.

Di bidang pendidikan, tindakan solutif yang dihasilkan atas permasalahan yang ada dapat dilihat dari terealisasinya program kerja Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD, PAUD, TPA dan Diniyah serta pengadaan bimbingan belajar. Kegiatan ini tergolong sukses dengan tingginya antusias khalayak sasaran. Selain itu, kegiatan tersebut juga diiringi dengan pemberian motivasi belajar agar mampu mengubah pola pikir khalayak sasaran menjadi lebih berkembang dan maju.

Di bidang kesehatan, tindakan solutif yang direalisasikan adalah *medical check up* bagi para warga dan lansia Desa Rawa Kidang. Program kerja juga tergolong sukses dengan memberikan informasi kepada Ibu hamil dengan adanya kegiatan penyuluhan ini atas kerja sama dengan POSBINDU. Pihak bidan desa juga merasa terbantu dengan terselenggaranya kegiatan ini.

Di bidang keagamaan, tindakan solutif yang direalisasikan adalah pengajaran TPA dan Diniyah. Kegiatan ini terbilang sukses, di TPA dan Diniyah tersebut mendapatkan sumbangan lekar sebagai fasilitas tambahan serta lebih kurang 80 anak TPA dan Diniyah mendapatkan pengajaran Ilmu Tajwid dan baca al-Qur'an dengan baik. Selain itu juga di TPA Al-Barkah RT 03 RW 02, kita mendirikan "Rumah Baca KKN Juara" bagi anak-anak Desa Rawa Kidang guna meningkatkan wawasan pengetahuan melalui program membaca buku yang juga merupakan salah satu program kerja dari KKN Juara.

Di bidang lingkungan, tindakan solutif yang direalisasikan diantaranya seperti gotong royong bersama warga membersihkan selokan dan program pembagian tong sampah organik dan non

organik di setiap RT yang ada di RW 01 dan 02 di Desa Rawa Kidang. Inovasi dari gotong royong ini adalah bersihnya aula desa yang sudah lama ditelantarkan. Aula kemudian digunakan untuk berbagai aktivitas kegiatan KKN salah satunya adalah rapat program kerja KKN bersama para petinggi dan Jaro Rawa Kidang, digunakan juga sebagai pembagian hadiah jalan sehat, perlombaan cerdas cermat dan PILDACIL dalam rangka memperingati HUT RI ke-71.

Di bidang sosial, tindakan solutif yang direalisasikan diantaranya seperti Baksos dengan mengumpulkan baju-baju bekas yang masih layak pakai dari setiap anggota kelompok KKN JUARA serta dosen pembimbing untuk dijual. Hasil dari penjualan kita sumbangkan untuk para yatim piatu dan dhuafa yang ada di Desa Rawa Kidang.

Program tambahan yang juga cukup berhasil adalah program jalan sehat dan Rawa Kidang Mencari Bakat (RMB). Dua kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat setempat. Salah satu dari kegiatan ini mampu menarik masyarakat setempat hingga 320 orang.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi kepada pemerintah setempat

- a. Pemerintah desa harus lebih memperhatikan pemberdayaan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat seperti Karang Taruna, PKK, dan lain sebagainya. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberikan arahan dan program kerja yang dapat memajukan desa.
- b. Pemerintah desa diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Rawa Kidang agar bisa menjaga kebersihan terutama kebersihan kali yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Rawa Kidang.
- c. Mengeluarkan SK Karang Taruna agar Karang Taruna dapat kembali aktif melaksanakan program kerjanya. Selama ini Karang Taruna terhambat pergerakannya karena SK yang masih belum dikeluarkan oleh pemerintah desa.

- d. Membimbing mahasiswa/i yang akan melakukan kegiatan KKN di Rawa Kidang agar bisa melanjutkan program kerja yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh KKN JUARA.
 - e. Pemerintah desa agar memperhatikan sarana dan prasarana yang ada agar bisa diberdayakan kembali.
2. Rekomendasi kepada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 - a. Pihak PPM agar memberikan pembekalan yang cukup dan mempersiapkan KKN sebaik mungkin, seperti modul atau buku pegangan KKN yang terupdate, informasi yang *massive*, dan kejelasan dana KKN yang hendaknya telah diberitahukan pada saat pembekalan.
 - b. Pihak PPM agar memperhatikan masalah dana KKN yang akan disalurkan agar merata ke setiap kelompok KKN dan akan lebih baik jika diberikan pada minggu pertama KKN.
 3. Rekomendasi kepada pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Memberikan bantuan materil dan non materil pada program pembudidayaan belut agar dapat diberdayakan dengan baik ke depannya.
 - b. Memperhatikan kondisi sarana dan prasarana Desa Rawa Kidang. Baik dengan pengadaan maupun perbaikan sarana dan prasarana. Seperti halnya menambahkan institusi pendidikan dll.
 4. Rekomendasi kepada tim KKN PpMM
 - a. Berperan aktif dalam seluruh aktivitas kegiatan KKN di masyarakat dan menjaga nama baik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
 - b. Menjaga hubungan baik dengan pihak perangkat desa, tokoh masyarakat, PKK, Karang Taruna, dll.

- c. Melanjutkan program-program jangka panjang, daur ulang sampah, mengontrol KBM dan taman baca di TPA AL-Barkah.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Kesan-kesan dari tokoh pendidikan TPA Al-Barkah selaku ustadzah sekaligus pendiri TPA Al-Barkah menyampaikan bahwa sangat berterima kasih atas bantuan para mahasiswa yang telah membantu mereka dalam proses belajar dan mengajar. “Kami ucapkan banyak terima kasih kepada KKN UIN karena kondisi tenaga pengajar kami yang minimalis, dengan adanya bantuan kalian kami menjadi sangat terbantu dalam proses belajar mengajar, semoga kalian cepat lulus, Aamiin”. (Wawancara dengan Bi Bati ustadzah TPA Al-Barkah, 22 Agustus 2016).

Selain itu Bapak Nurja’ selaku Ketua RW 02 juga mengucapkan terima kasih yang sebanyak banyaknya kepada mahasiswa atas bantuannya selama ini. “Terima kasih kepada para mahasiswa KKN JUARA atas bantuannya di desa kami. Maafkan bila ada sikap dari warga kami yang kurang berkenan, dan terima kasih atas bantuannya selama ini”. (Wawancara dengan Pak Nurja’ Ketua RW 02 Desa Rawa Kidang, 23 Agustus 2016).

Tak ketinggalan Bapak Muhammad Tajuddin selaku Lurah Rawa Kidang juga turut memberikan pesan kepada kami secara bijak. “Kalian jika nanti pulang jangan lupa dengan Rawa Kidang, jika ada waktu kalian main dan tengok Desa kami, saya akan terima dengan tangan terbuka untuk menyambut kalian, jika kalian ada perlu apa-apa datang saja pasti kami bantu, kalian semua sudah kami anggap sebagai bagian dari kami, jadi datanglah kapan-kapan”. (Wawancara dengan Bapak Muhammad Tajuddin Lurah Desa Rawa Kidang, 24 Agustus 2016).

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM

I

KAMI MENGABDI BUKAN UNTUK KERJA RODI

Khairul Ahmad Sanjani

a. Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

KKN mendengar sebutan nama itu saya seolah merasa untuk tidak ingin melakukannya, sebab ketika mendengar cerita dari orang-orang yang telah melaksanakan KKN banyak sesuatu yang mereka keluhkan, meskipun itu keluhan dari orang lain tetapi seakan ada kisah mengerikan dalam setiap KKN.

Karena banyak yang bilang KKN membutuhkan dana yang besar tenaga yang cukup besar dan batin yang kuat, memang karena KKN itu adalah Kuliah Kerja Nyata, namun dalam pengertian kerja nyata di sini bukanlah seperti gambaran saya sewaktu saya PKL semasa SMK di Bank Mandiri dan Manajemen Office Bakrie Tower, dimana Kerja Lapangan yang saya rasakan memang benar benar sesuai dengan apa yang sudah saya pelajari di SMK bagaimana keadaan Dunia Industri Kerja dan bagaimana cara saya untuk mempraktekan Ilmu Akuntansi yang memang telah diajarkan oleh guru saya di SMK.

KKN dalam pikiran saya adalah sebuah kegiatan yang hanya memang kita di sana belajar untuk bermasyarakat, karena sebagai mahasiswa saya pun setelah lulus akan kembali ke masyarakat dan mengabdikan untuk masyarakat, bagaimana saya memahami setiap karakter manusia yang memang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ciptakan berbeda-beda agar kita dapat belajar satu sama lain untuk menjadi manusia yang dalam perumpamaan seperti ladang tanah di perkebunan yang mana saya akan bermanfaat bagi saya sendiri dan juga bermanfaat bagi orang-orang di sekitar saya, bukan seperti tanah di sungai yang hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri namun tidak menumbuhkan atau bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, apalagi seperti tanah yang sudah diaspal dimana tidak memberikan satu manfaatpun kepada dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.

Belum pernah terpikirkan oleh saya bagaimana rasanya hidup di kampung orang lain untuk memperbaiki apa yang ada di sana sementara di kampung saya sendiri masih banyak yang harus saya benahi dan perbaiki, bagaimanapun saya tidak bisa mengelak atas kehendak dan peraturan ini karena saya terikat dalam sebuah ikatan dan status sebagai Mahasiswa UIN, mau tidak mau saya harus melaksanakan KKN itu, dan harus senang tinggal di kampung orang lain, karena saya punya prinsip “*Apa yang tidak bisa kau kerjakan semua maka jangan kau tinggalkan semua*”. Meskipun saya belum mampu untuk memperbaiki sesuatu yang ada di kampung saya, setidaknya saya bisa memperbaiki sesuatu yang ada di kampung orang lain meskipun hanya sebagian dan semampu yang saya bisa.

Sesuatu yang sering saya pikirkan sebelum KKN adalah tentang kendala yang akan saya hadapi yaitu tentang mengatasi karakteristik masyarakat yang memang sepenuhnya belum saya ketahui, dan juga banyak beredar isu bahwa masyarakat daerah Kabupaten Tangerang dekat Jalan raya Mauk adalah masyarakat yang selalu berpikiran tentang sesuatu yang menguntungkan dan matrealistis, dimana beredar isu bahwa pernah ada mahasiswa yang KKN di Daerah Kabupaten Tangerang dekat Mauk itu pernah diperas oleh warga ketika mahasiswa mengadakan acara seminar atau penyuluhan tidak pernah ada warga yang mau hadir kecuali ada material atau uang yang dia dapatkan, dan juga banyak preman-preman setempat yang meminta pembangunan yang macam-macam untuk kepentingan perorangan bukan untuk masyarakat.

Setelah awal semester 6 saya mulai mencari teman dan memperisapkan kelompok KKN agar dapat mendaftar KKN lebih awal, saya pun mulai mencari teman lintas Fakultas yang memang saya telah tahu watak dan sifatnya, karena ada sebagian teman yang saya pilih adalah teman satu kelas Di PDU MUI Jakarta Selatan, dan sisanya saya serahkan kepada teman saya untuk mencari temannya lagi untuk melengkapi kelompok KKN yang terdiri dari 12 orang dari 5 fakultas.

Setelah sekian lama saya membuat grup KKN yang telah dibentuk, dan berhubung dengan informasi yang masih belum jelas tentang KKN pada saat itu saya masih yakin jika sistem KKN masih sama dari tahun ketahun setelah saya bertanya kepada senior yang sudah KKN di tiap angkatan dengan sistem yang hampir sama siapa yang sudah memiliki

kelompok bisa langsung mendaftarkan kelompok KKN-nya ke PPM agar mendapatkan lokasi KKN yang sejuk seperti Bogor karena jika daftar lebih cepat masih banyak pilihan yang belum dipilih.

Setelah sekian lama saya menunggu info KKN Akhirnya PPM mengeluarkan info juga bahwa KKN tahun ini harus daftar perorangan bukan kelompok, jadi yang membentuk kelompoknya adalah PPM dan di situ saya sedikit kecewa ketika saya sudah membuat kelompok namun PPM memiliki keputusan lain.

b. Persepsi Saya terhadap Kelompok KKN

Akhirnya saya pun mengenal berbagai macam karakter orang-orang yang memang baru saya kenal selama KKN, dengan berbagai macam karakter yang luar biasa sifat kemanusiaannya yang memang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan kepada hamba hambanya.

Berikut adalah nama-nama kelompok saya selama KKN yang memang memiliki sifat yang sedemikian rupa dan uniknya, karena sebutan kami adalah satu sebagai manusia namun kami memiliki berjuta sifat yang berbeda.

M.Dahsya Karesna. Dia ini adalah manusia yang memiliki sifat luar biasa eksotisnya karena tak luput dari setiap kegiatan dirinya selalu berkeringat, saat makan itu selalu paling sedikit padahal badannya bisa dibilang besar, hobinya itu suka olahraga, tapi setiap diminta untuk bermain *ice skating* selalu tidak mau dengan alasan tidak bisa, Dahsya hobi memasak pokonya dia selalu membantu anak perempuan di dapur.

Janwar. Dia ini adalah manusia yang paling *pinter* pencitraan ke warga desa karena memang pada dasarnya dia ini orang Sunda jadi *kalo* ada warga berbicara bahasa Sunda dia paham sementara saya tidak. kalau berbicara dengan warga pasti warga langsung tertawa, karena bicaranya terkadang ada unsur lawakannya dan itu membantu kami untuk lebih akrab dengan warga lainnya.

Ahmad Fauzi. Manusia ini adalah manusia yang sejenis dengan Janwar yang terlalu banyak pencitraan *kalo* bicara dengan warga, mungkin itu juga salah satu alasan kenapa dia itu masuk ke FISIP supaya mahir politik, dia itu kadang suka sibuk sama kerjaannya sendiri yang punya

akun facebook hingga 30an lebih yang katanya *sih* kerjanya hanya ngeshare sama memberi *like* namun digaji.

Gerald Vico Ananda. Manusia ini sungguh sangat aneh karena ada sesuatu yang masih menjadi pertanyaan di pikiran saya, kapan manusia yang satu ini akan sadar bahwa ia hidup bermasyarakat bukan hidup bersama gadget dan macbooknya, karena kerjanya hanya bermain game di HP dan baca komik di macbooknya, setiap ada anggota kelompoknya yang kerja dia hanya melihat dan tidak membantu, kemudian kadang suka marah-marah sendiri ke perempuan yang menurut dia kerjanya tidak benar.

Sakiinah. Manusia ini adalah manusia yang bisa dibilang sedikit aneh. Mungkin karena dia ini anak yang berkiblat pada masa kini sehingga saat ia berbicara itu bahasanya suka tidak jelas atau banyak menggunakan kata yang tidak wajar, kalau disuruh dan dia merasa dibebankan pasti langsung ekspresi wajahnya berubah agar dia dikasihani dan orang tidak jadi untuk meminta tolong. Dia ini merupakan idaman anak-anak di Rawa Kidang dan paling sering di kirimi pesan sama anak-anak Rawa Kidang, dan yang paling hebat dari dia itu selalu ingat buat yang wajib dan menambahkan untuk mengerjakan yang sunnah.

Ismatun Nadhifah, Lia Lianti, Siti Nur Wahdatul Asriyah. Inilah tiga sekawan yang sulit untuk dipisahkan, saat makan mereka harus sepiring bertiga, saat masak mereka selalu bertiga, Isma itu seorang yang luar biasa ketika menghadapi sebuah permasalahan, tapi pemikirannya terlalu tinggi dan seperti angan-angan yang memang bukan sesuai kenyataan yang ada kalau rapat selalu berbicara paling banyak dan memberi masalah tanpa solusi dengan kembali lagi di keputusan forum dengan tidak bisa mempertahankan pendapatnya. Dia itu seorang penulis buku yang bikin orang suka bawa perasaan kalau baca, karena semua buku yang ditulisnya adalah tentang cinta. Lia itu manusia yang super banyak kalau makan tapi badannya tidak besar-besar dan itu yang membuat Wahdah merasa iri, Lia ini juga pandai banget buat pencitraan kemasyarakat karena dia juga orang Sunda dan pasti *kalo* ada pengajian ibu-ibu dia yang di suruh pegang mic sedangkan yang lain pada malu-malu karena tidak bisa bahasa Sunda. Sementara Wahdah tidak ada sesuatu yang unik dari dia mungkin dia sama seperti perempuan perempuan lain.

Ari Anggeliya. Manusia yang hidupnya penuh dengan cerita yang mengharukan, kalau kita mendengar ceritanya kita pasti merasa sedih sekali, hampir sama seperti kisah hidup yang saya alami, hobbinya itu cuci piring karena dia kalau disuruh masak tidak bisa, jadi dia sadar diri sendiri mau tidak mau dia yang membersihkan piring.

Anindya Rachmadhani. Bisa dibilang dari 6 perempuan yang ada, cuma dia yang paling *rempong* dalam menjalani hidup di kampung orang, mungkin karena belum terbiasa, dan mungkin juga karena memang dia sudah terlahir dalam keluarga yang beruntung dalam sebuah kemewahan, sehingga dia *gak di bolehin* sama orang tuanya kalau jalan menggunakan motor, tapi lebih diperbolehkan jika menggunakan mobil oleh orang tuanya. Dia ini yang memplopori untuk belanja *stock* nugget, sosis, kornet dan sarden kalengan ketika belanja di awal untuk persediaan sebulan, dan dia ini selalu saat makan tidak mau pakai piring karena takut disuruh membersihkan piring.

Dari kisah berbagai macam sifat manusia di atas ada yang membuat saya tak habis pikir ketika Allah mempertemukan saya dengan manusia yang memang hampir memiliki nasib yang sama seperti saya, yaitu nasib yang telah Allah tetapkan yaitu ditinggal seorang ibu di tahun yang sama saat masih SMP, dan sama-sama sudah memiliki ibu tiri selama kurang lebih 6 tahun, itulah yang membuat saya berpikir begitu indah rencana Allah dengan mempertemukan saya dengan orang-orang yang bisa mengerti dan memahami apa yang sebenarnya terjadi pada seorang anak yang telah ditinggal oleh ibunya yang merupakan surga berada di bawah telapak kakinya. Oleh sebab itulah secara tidak langsung kami merasa memiliki ikatan yang kuat karena apa yang sama-sama telah kita lewati.

Dalam menghadapi masalah kami selalu saling berbagi selama sebulan tersebut, tetapi kadang jika kami tidak mampu untuk mengatasinya kami selalu meminta pendapat kepada teman sekelompok yang lain, karena masalah yang kami hadapi dalam kelompok adalah bagaimana cara kami untuk saling memahami dan mengerti satu sama lain, karena saya ingin ketika sudah menjadi kelompok itu kita adalah satu kesatuan, karena dengan bersama kita akan bisa untuk memecahkan masalah dan ujian yang ada.

c. Persepsi Saya Tentang Desa Rawa Kidang

Desa Rawa Kidang merupakan desa yang kami tempati selama sebulan di desa tersebut, teringat di pikiran saya bahwa KKN merupakan Kerja Nyata yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan. Di desa yang memang jauh dari peradaban ataupun desa yang memang jauh tertinggal dari desa-desa yang lainnya, setelah saya sampai di desa ini saya bertanya sendiri, pantaskah desa ini kami bangun pemberdayaanya? karena yang saya lihat desa ini sudah cukup maju jika berada di tingkat Kabupaten Kota, desa yang memang sudah lebih baik dari pada desa-desa lain, struktur pembangunan yang ada sudah banyak yang permanen. Mulai rumah-rumah warga dan lembaga pendidikan yang lain pun sudah berbentuk permanen, keadaan desa bisa dibilang cukup baik. Banyak para kiyai dan ustadz, sudah banyak pengajian yang dilakukan setiap malam di desa tersebut.

Kondisi masyarakat di desa ini sedikit acuh tak acuh, dengan datangnya mahasiswa ke desa mereka. Mereka justru hanya memanfaatkan mahasiswa yang ada dengan meminta berbagai macam permintaan pembangunan fisik, padahal untuk perbaikan fisik di desa tersebut seharusnya mereka meminta kepada kepala desa dengan menggunakan anggaran dana desa sedikit terjadi kekecewaan yang saya alami ketika memasang bendera untuk acara 17 Agustus di sepanjang jalan utama Desa RW 002, ketika kami meminta bantuan oleh warga, warganya sedikit enggan untuk membantu kami, padahal yang kami lakukan adalah untuk desa mereka sendiri tetapi mereka enggan untuk membantu karena mungkin mereka melihat tidak ada keuntungan material yang akan mereka dapatkan ketika mereka membantu kami memasang bendera. Masyarakat di sana juga terbagi menjadi berkubu-kubu. Mereka hanya berkumpul berpaguyuban, seperti ada perbedaan yang besar yang membatasi mereka untuk bersatu.

Dari kehidupan kami selama di sana, kami belajar bahwa apa yang terjadi di pedesaan itu berbeda dengan apa yang terjadi di perkotaan baik itu dari sudut pandang tentang menuntut ilmu dan juga sudut pandang untuk mencari hal keduniawian. Karena di desa tersebut saya belajar bahwa apa yang kita dapat tentang ilmu duniawi tidak selamanya berguna di sebuah perkampungan, karena keterbatasan pendidikan umum yang mereka peroleh, tetapi tentang ilmu keislaman di desa tersebut sangat

kental dan berguna. Mulailah untuk mencari ilmu yang dapat menolong dirimu di kehidupan dunia baik di perkotaan atau pedesaan dan juga ilmu yang bisa menolong kita di kehidupan akhirat kita dengan mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak agar itu menjadi bekal jariah yang kau peroleh kelak.

Karena di desa tersebut setiap saya bertanya adakah mereka setelah lulus ingin melanjutkan ke pendidikan umum? namun rata-rata dari mereka menjawab lebih baik kami melanjutkan menuntut ilmu di pesantren, mungkin karena keterbatasan ekonomi yang mereka miliki sehingga mimpi mereka hanya tersangkut kepada pendidikan pesantren yang bisa di bilang murah di daerah mereka. Bahkan ada yang membebaskan biaya apapun di pesantren tersebut.

Inilah akibat tidak meratanya informasi dan peredaran harta yang memang seharusnya berputar di antara si kaya dan si miskin sehingga akan banyak para generasi penerus bangsa yang juga dapat merasakan manisnya menuntut ilmu di bangku perkuliahan dengan segudang pemikiran yang akan berkembang sehingga mereka bisa pulang ke desa mereka dan memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk membangun desanya sendiri. Banyak dari masyarakat di desa ini yang masih hanya berpikir jika hidup hanya sebatas sampai di desa mereka sendiri mencari kehidupan dari desa mereka sendiri, dan hanya bergantung kepada orang-orang yang ada di desa mereka sendiri, mungkin inilah negeri yang memang tidak mereka rindukan untuk menjadi desa percontohan dan desa yang berkembang dari segi pendidikan dan pertaniannya.

d. Andai Saya Menjadi Warga Desa Rawa Kidang

Terkadang manusia melupakan sesuatu yang kecil untuk memulai segalanya. Kebanyakan dari manusia hanya bermimpi bagaimana untuk menjadi yang besar tanpa mau melakukan sebuah langkah kecil untuk mencapai ke tingkat yang paling tinggi. Padahal ketika manusia sudah mulai melangkah dengan perlahan dan terus berproses dan istiqomah maka secara bertahap manusia akan bisa mencapai pada tingkat yang tinggi, karena jika manusia sudah mulai melangkah menuju anak tangga pertama teruslah berjalan karena untuk sampai ke atas bukan hanya diperlukan kemauan tetapi juga diperlukan pertolongan dan bantuan dari Allah.

Karena tugas manusia hanya memulai langkahnya dan terus istiqomah di jalan yang ia jalani.

Dalam memulai hal yang kecil untuk menuju langit saya telah berusaha untuk mengajarkan kepada generasi muda di tepat tersebut cara membaca al-Qur'an dengan tartil, karena mimpi saya adalah seluruh rakyat Indonesia mampu untuk membaca Ayat-ayat al-Qur'an dengan tartil nan indah agar orang-orang di luar Islam pun tahu bahwa Islam itu memiliki keindahan dalam seni membaca kitab sucinya.

Jika saya juga terlibat dalam bagian masyarakat Rawa Kidang, saya ingin membangun pemberdayaan koperasi berbasis Qordul Hasan, dan juga membangun sistem zakat sehingga perputaran harta itu stabil dari orang kaya ke orang miskin, bukan dari orang kaya yang membayar zakatnya kepada para kiyai atau ustadz sehingga kiyai atau ustadz pun bingung untuk menyalurkannya karena keterbatasan mereka dalam memilih mustahik, dan sering juga menjadi dilemma. Banyak juga para ustadz dan kiyai yang memang dirinya sendiri sebagai mustahik zakat, saya pun juga akan menerapkan dalam sistem koperasi itu sedekah sehari Rp500.000,-. Jika hanya dilihat dari nominal itu memang kecil tetapi jika ada 1000 kepala di desa tersebut maka sehari akan terkumpul sebanyak Rp500.000,- jika sebulan bisa mencapai Rp15.000.000,-. Hal itu mampu untuk membantu para warga yang membutuhkan untuk biaya berobat, atau pinjaman untuk memulai usaha, atau pinjaman untuk membeli bibit dan pupuk untuk perkebunan mereka. Sistem ini juga untuk membiasakan masyarakat desa tersebut untuk tidak terlalu cinta kepada dunia dengan berusaha untuk melazimkan sedekah setiap hari, seperti yang sudah dilakukan di lingkungan tempat tinggal saya yang digagas oleh kiyai di daerah rumah saya dan itu sudah berhasil untuk membantu warga yang memang benar benar kesulitan.

“Pengabdian bukanlah tentang bagaimana kau memulai untuk bermimpi yang besar tetapi bagaimana kau bisa mewujudkan mimpi masyarakat kecil menjadi besar, sehingga kau bisa memahami apa itu arti dari sebuah mimpi dalam kehidupan di pedesaan”

“apa yang tak bisa kau kerjakan semua maka jangan kau tinggalkan semua”

“hiduplah kamu menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain bukan hidup untuk memanfaatkan orang lain”

Do'a kami untuk para pengabdian negeri ini

“Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari Ilmu yang tidak berguna dan, hati yang tidak khusyuk, dari jiwa yang tidak pernah puas dan dari *do'a* yang tidak dikabulkan”.

KEHIDUPAN DI DESA RAWA KIDANG

Gerald Vico Ananda

a. Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Kuliah Kerja Nyata atau yang bisa disebut dengan KKN merupakan salah satu kegiatan penting untuk Mahasiswa semester 6. Bila sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh masing-masing kampus, maka mahasiswa tersebut diwajibkan mengikuti KKN. Di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, KKN merupakan salah satu syarat kelulusan untuk mahasiswa di kebanyakan Fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Menurut informasi yang saya dapatkan dari berbagai sumber, inti dari KKN adalah pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat di daerah tertentu dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Pengabdian yang dimaksud yaitu membantu dan memajukan masyarakat di daerah tersebut dengan cara membagi ilmu yang telah didapatkan oleh para Mahasiswa selama masa studi.

KKN juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran cara berinteraksi dengan masyarakat untuk mahasiswa. Hal ini sangat dibutuhkan terutama ketika mahasiswa sudah memasuki dunia pekerjaan. Pada masa tersebut, mahasiswa akan menghadapi berbagai macam permasalahan yang akan sulit diselesaikan secara individu, maka dari itu peran teman atau kelompok yang bisa diajak bekerjasama dengan baik sangat dibutuhkan, namun hal tersebut akan sulit dilakukan ketika bersama orang yang belum dikenal.

Pada umumnya manusia akan takut pada hal yang baru. Hal itu membuat manusia menjadi lebih mudah gelisah, depresi, dan tidak rasional. Sifat-sifat tersebut dapat mempengaruhi kinerja diri. Maka dari itu, dibutuhkan latihan untuk berinteraksi dengan orang yang belum dikenal. Ketika kita sudah terbiasa dengan hal itu, kemungkinan hasil yang buruk akan berkurang secara drastis.

Saya melihat KKN ini sebagai batu lompatan untuk kesuksesan saya di masa depan. KKN akan memberikan berbagai macam pengalaman-pengalaman yang mungkin tidak pernah saya rasakan. Selama KKN nanti saya dapat berkenalan dengan orang-orang penting di daerah tersebut. Semakin banyak koneksi akan memudahkan bisnis di masa depan.

Khususnya orang IT, banyaknya koneksi membuat diri kita dikenal banyak orang dan pemesanan aplikasi atau hal-hal yang membutuhkan kerja IT akan lebih mudah.

Ada beberapa kendala-kendala yang saya bayangkan sebelum KKN dilaksanakan. Kendala-kendala tersebut yaitu komunikasi, penyakit, keuangan, dan kerjasama antar kelompok.

Kendala paling besar bagi saya adalah komunikasi dengan orang-orang. Saya sulit dalam berkomunikasi dengan orang-orang dikarenakan sejak kecil saya jarang berkomunikasi dengan orang-orang. Oleh karena itu, KKN ini merupakan kesempatan emas bagi saya untuk melatih komunikasi saya dengan orang-orang. Lalu tentang penyakit, saya membayangkan lingkungan di daerah yang tempat KKN saya akan tidak cocok dengan kondisi tubuh saya. Dalam hal keuangan untuk KKN, menurut saya akan sulit didapatkan, karena menurut pemikiran saya perusahaan-perusahaan tidak akan memberikan donasi jika tidak ada keuntungan bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Saya kesulitan untuk menemukan hal yang memberi keuntungan kepada perusahaan. Keuangan juga telah dipotong oleh pemerintah, sehingga seluruh kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta hanya mendapatkan Rp5.000.000,- dari Rp10.000.000,-. Hal tersebut membuat terbatasnya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat KKN. Lalu yang terakhir, kerjasama antar kelompok. Saya merasa gelisah ketika bekerja secara kelompok. Saya lebih suka mengerjakan sesuatu secara individu karena menurut saya akan lebih efisien ketika dikerjakan secara individu, tidak ada perbedaan pendapat, dan tidak adanya komunikasi terputus yang membuat informasi menjadi tidak jelas.

b. Persepsi Saya terhadap Kelompok KKN

Kerjasama antara individual di kelompok saya cukuplah bagus. Saling membantu kekurangan yang dimiliki individual. Tetapi, itu terjadi hanya pada awal kegiatan KKN ini berlangsung. Ketika sudah pertengahan akhir KKN 2016, kelompok saya merasa lelah sehingga tugas yang seharusnya dikerjakan olehnya selalu ditunda-tunda. Jika ada kegiatan, terkadang lebih memilih bermalasan-malasan ketika ada 1 orang yang mengerjakan. Ketua kelompok saya pun kurang berpengalaman untuk menjadi pemimpin. Keputusan akhir selalu di tangan anggota. Pemimpin kami pun kurang bisa menyatukan hati kelompok, sehingga sulit menggerakkan anggotanya.

Kelompok 226 dilanda berbagai macam permasalahan internal. Tapi, hal itu tidak membuat kelompok gagal dalam pelaksanaan KKN 2016. Kami berhasil melaksanakan seluruh program kerja yang kami buat tanpa membuat masalah terhadap Desa Rawa Kidang. Hampir semua penduduk Desa Rawa Kidang sangat senang dengan keberadaan kami. Bahkan anak-anak yang saya didik, sulit melepaskan kami ketika hari dimana kami pergi dari Desa Rawa Kidang. Hal itu membuat saya senang karena merasa sudah mencapai suatu yang besar.

Kebersamaan yang paling terkesan ketika saya makan bersama dengan kelompok 226. Hal ini kami lakukan setiap hari untuk makan pagi, siang dan malam. Makan bersama yang paling terasa akan kebersamaan terhadap kelompok. Kami saling membantu membuat makanan tiap hari. Menunggu kepulangan teman kelompok yang sedang melakukan program kerja untuk melakukan makan bersama.

Dalam hal konflik, kelompok saya tidak bisa menerima suatu perilaku yang mereka tidak suka. Ketika diberi kebenaran mereka hanya bisa balas dengan hal negatif. Jika seseorang membuat orang konflik, seluruh kelompok akan membencinya tanpa memberi kesempatan untuk meminta maaf. Hal itu membuat saya sedih dan bertanya-tanya “apakah itu terjadi pada seluruh sifat manusia yang ada di dunia sekarang?”.

c. Persepsi Saya Tentang Desa Rawa Kidang

Tanah subur yang penuh dengan padi yang keemasan. Sepanjang mata melihat, seperti emas yang berkilauan tanpa batas. Layaknya tanah yang tak ternilai harganya. Saya melihat tanah tersebut dengan penuh kekaguman. Padi yang sudah bisa dipanen merupakan pemandangan langka bagi orang yang tinggal lama di perkotaan. Betapa beruntungnya saya datang ke desa ini, Desa Rawa Kidang, di waktu yang seperti keajaiban ini. Sungguh kehendak yang luar biasa dari Tuhan yang Maha esa.

Para petani pun dengan semangat memanen padi-padi tersebut. Mereka masih menggunakan alat yang sederhana. Alat yang digunakan berupa sabit atau arit untuk memotong padi dan papan gebyok untuk merontokan padi yang masih menempel di tanaman padi. Saya tidak melihat adanya alat-alat modern seperti traktor pemanen padi. Desa ini sepertinya ekonominya masih belum maju di antara desa-desa lain, begitulah pikir saya ketika melihat kondisi tersebut.

Ketika padi sudah banyak terkumpul, padi tersebut akan dibawa ke pabrik pengolahan padi. Di Desa Rawa Kidang cukup banyak pabrik tersebut. Banyak orang-orang yang masih muda bekerja di pabrik tersebut. Jumlahnya cukup banyak di pabrik, dari pada jumlah petani yang bekerja di persawahan.

Ketika cahaya terlihat terang maka terdapat bayangan yang gelap. Di Desa Rawa Kidang tidak hanya memiliki padi keemasan yang berisi. Terdapat juga padi yang mengalami kegagalan untuk menumbuhkan padi di beberapa titik sawah yang luas di Rawa Kidang. Kegagalan tersebut membuat kerugian yang besar bagi pemilik di Desa Rawa Kidang. Salah satu pemilik sawah memberi tahu kami, kelompok 226, ketika berbicara dengannya. Hasil panen lalu bisa mencapai 8 ton padi, sekarang hanya sekitar 2 ton.

Lingkungan Desa Rawa Kidang sangatlah tenang. Tidak banyak kendaraan yang lewat. Pepohonan pun cukup banyak. Membuat udara Desa Rawa Kidang bersih dan sejuk. Di jalan utama yang menghubungkan ke kantor Desa Rawa Kidang tidak adanya sampah berserakan. Jalan utama pun sudah terbuat dari aspal yang rapi sehingga nyaman untuk berkendara di Desa Rawa Kidang. Walau ada jalan yang sudah mulai rusak, itu pun tidaklah banyak.

Lingkungan Desa Rawa Kidang bagus di jalan utama, tetapi ketika saya melihat kondisi desa lebih dalam lagi, terdapat banyak sampah yang bertumpuk di daerah yang jarang dilewati manusia, membuat udara busuk yang sangat menyengat hidung. Banyak sampah dan limbah membuat warna hitam dan putih di selokan air.

Penduduk Desa Rawa Kidang memiliki 1 bak sampah, sehingga tidak cukup untuk seluruh penduduk di Desa Rawa Kidang. Penduduk Desa Rawa Kidang untuk tidak menumpuk sampah. Mereka membakar sampah di halaman rumah mereka.

Desa Rawa Kidang cukup menarik. Banyak hewan-hewan berkeliaran bebas di jalan utama. Hewan tersebut diantaranya kambing, ayam, dan kucing. Hewan-hewan tersebut tidak ada yang menjaganya. Mereka mencari makan di sekeliling lingkungan. Walau mereka sering masuk halaman rumah orang dan buang air besar sembarangan, tidak ada yang memprotes tentang hewan-hewan tersebut. Kalau kucing dan ayam cukup normal untuk hal itu. Tetapi kambing yang melakukan hal itu menurut saya bukanlah hal yang wajar.

Penduduk Desa Rawa Kidang pada umumnya orang-orang yang ramah dan sopan. Ketika saya mengobrol dengan mereka, saya merasa cukup nyaman dan menyenangkan. Tetapi, Mereka tidak suka dengan orang asing datang ke Desa mereka.

Pada awal kami mendatangi Desa Rawa Kidang. Kami tidak di sambut hangat oleh penduduk desa. Mereka melihat kami dengan mata yang penuh kecurigaan ke kami. Ketika saya berjalan pagi keliling desa sendirian, sering sekali saya diberi pertanyaan “Mau pergi ke mana?“, “Kamu siapa?“, “Mau ngapain di sini?“, dsb. Bahkan setiap malam hari, kami selalu dimonitor oleh Sekretaris Desa, Pak Nurja dan beberapa penduduk desa. Mereka datang sehabis maghrib dan pulang sekitar 10-11 setiap harinya. Hal tersebut tidaklah berlangsung lama. Setelah 5 hari kami di Desa Rawa Kidang, sebagian dari mereka tidak memandang kami dengan kecurigaan. Pemonitoran kami pun dijadikan 2 kali dalam seminggu.

Penduduk Desa Rawa Kidang merupakan orang yang religius dan mereka penganut agama Islam. Mereka setiap hari selalu melakukan pengajian. Walau mereka orang yang religius, saya jarang melihat mereka shalat berjamaah dzuhur, ashar, maghrib dan isya’. Hanya maghrib yang berjamaah dan itu hanya 5-7 orang-orang yang sudah berumur 45 keatas. Pekerjaan penduduk Rawa kebanyak bekerja sebagai buruh petani, dan petani. Orang-orang yang masih muda lebih memilih sebagai buruh petani dari pada petani. Pekerjaan petani dikerjakan oleh orang yang umurnya sudah lebih dari 40 tahun.

Ada beberapa pelajaran yang saya dapatkan ketika saya tinggal selama 1 bulan di Rawa Kidang. Pertama, sebagai orang asing untuk mendapatkan kepercayaan daerah setempat merupakan hal yang sensitif, membutuhkan usaha yang keras dan waktu yang dibutuhkan pun cukup lama. Ketika berbuat kesalahan 1 kali, akan lebih susah mendapatkan kepercayaan dari pada waktu awal. Kedua, butuhnya kesabaran dan ketabahan yang tinggi ketika mengajarkan sesuatu ke anak kecil. Ketiga, Bekerja secara kelompok membutuhkan ketua yang bisa mengerti watak dan sifat kelompoknya, saling percaya, tidak berpikir yang kurang baik terhadap kelompok, mengatur waktu dengan baik dan yang paling penting adalah tersenyum.

d. Andai Saya Menjadi Warga Desa Rawa Kidang

Sebelum kami berangkat ke Desa Rawa Kidang, kami diberi tugas untuk memberi program-program individual. Saya ingin melakukan pengajaran tentang komputer, Hardware maupun Software. Saya ingin mengajarkan tentang cara merakit komputer dan beberapa software yang bisa digunakan untuk mempermudah pekerjaan seperti dokumentasi. Tetapi, ide itu di mengalami kegagalan karena tidak adanya komputer yang bisa dipinjam untuk dibongkar, kurangnya minat dari penduduk Desa dan tempat yang kondusif dalam pengajaran komputer tersebut.

Program kelompok kami memiliki prinsip. Kami, kelompok 226, menganggap KKN ini bukanlah kerja rodi membantu pekerjaan yang sudah seharusnya mereka lakukan, tetapi kami di sini membantu perkembangan Desa untuk maju dan belajar untuk bermasyarakat. Prinsip tersebut membuat kami mengadakan program-program yang membuat kami senang dan bersilaturahmi dengan penduduk-penduduk Desa Rawa Kidang.

Pada awalnya kelompok kami hanyalah kerja bakti, *medical check-up*, membangun bak sampah, dan Pengajaran di Institut pendidikan seperti sekolah. Ada pun program yang diminta oleh Kepala Desa untuk kami yaitu pemberdayaan hewan ternak. Saat kami mendatangi Desa Rawa Kidang, kami merevisi program-program. Program yang berhasil kami jalani adalah *medical check-up*, pengajaran di Institut-institut pendidikan, pengajaran privat dengan anak-anak Desa Rawa Kidang, jalan sehat, tong sampah, taman baca, kerja bakti, PILDACIL, cerdas cermat, dan *nonton* film motivasi.

Kami melakukan sosialisasi ke penduduk Desa Rawa Kidang sebelum menjalani program kerja yang kami buat. Kami melakukannya ke tempat seperti pengajian yang dilakukan oleh penduduk Desa Rawa Kidang. Pengajian tersebut seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), Diniyah, tahlilan ketika malam Jum'at, dan pengajian gabungan yang dilakukan tiap malam minggu. Kami juga membicarakan program kami kepada Sekretaris Desa, Jaro, dan ketua RT untuk meminta pendapat mereka.

Pada *medical check-up*, kami membantu Pos Pembinaan Terpadu atau yang disebut POSBINDU terhadap orang tua yang sudah berusia 45 ke atas. Saya beserta kelompok 226 di sini hanya membantu dokter ketika program berjalan. Kami membantu dengan mendokumentasi data pasien yang diperiksa oleh dokter. Kami juga memberikan bubur kacang hijau kepada

pasien yang sudah diperiksa. Setelah selesai acara POSBINDU kami memberikan papan yang kami buat untuk kenangan-kenangan. POSBINDU dilaksanakan pada tanggal 12 agustus 2016.

Pada pengajaran di Institut-institut pendidikan, kami melakukan pengajaran di TPA, Diniyah, SD dan PAUD. Saya dan 3 teman kelompok bertugas melakukan pengajaran di SD Negri Rawa Kidang. Saya mengajar di kelas 2-B sendirian. Pertama kali mengajar di SD cukuplah sulit. Anak-anak kelas 2, cukup sulit diatur dan saya kurang mengerti cara berpikir anak-anak. Ketika saya ingin menjelaskan, lebih sering kebisingan dan tidak ditanggapi penjelasan saya. Pengajaran di SD, memberikan saya pelajaran akan pengertian terhadap perilaku anak-anak sebagai referensi di masa depan. Pengajaran di SD dilaksanakan hari senin dan sabtu setiap minggunya. Program kerja pengajaran TPA, Diniyah, dan PAUD dilaksanakan oleh perempuan dari kelompok kami.

Pada pengajaran privat, merupakan program kerja yang inisiatif dari orang tua Desa Rawa Kidang untuk anaknya menerima pengajaran dari kami. Anak-anak yang bersedia kami ajar kelasnya bervariasi. Ada anak SD dan SMP. Anak SD kelasnya rata-rata adalah 5 dan 6. Di pengajaran privat, anak-anak meminta pelajaran yang mereka ingin pelajari lebih lanjut. Saya bertugas untuk mengajar mereka. Pengajaran privat dilakukan di rumah yang kami tempati di Rawa Kidang. Pengajaran ini dilakukan dari Senin sampai Sabtu.

Jalan sehat merupakan aktivitas untuk menggerakkan penduduk Desa Rawa Kidang jalan pagi mengikuti rute yang sudah ditentukan, tujuannya untuk menyehatkan tubuh penduduk Desa Rawa Kidang. Kegiatan ini dilakukan tiga kali. Pada jalan sehat yang pertama, kami jalan pagi hanya dengan anak SD dan SMP Rawa Kidang. Kami berjalan sambil menyanyi hingga membuat kebisingan ketika kami lewat. Pada jalan sehat yang kedua, kami, kelompok 226, mengikuti acara yang dilaksanakan oleh Kecamatan Sukadiri. Acara ini bisa diikuti oleh seluruh penduduk di Kecamatan Sukadiri. Desa Rawa Kidang merupakan bagian dari Kecamatan Sukadiri. Kami berjalan sepanjang 10 KM dari kantor kecamatan sampai kembali lagi. Jalan pagi yang ketiga dilakukan setelah 17 Agustus. Kami mengadakannya hanya kepada seluruh RW yang ada di Desa Rawa Kidang. Acara ini didatangi 500 orang peserta. Acara ini dibarengi dengan penjualan baju bekas yang kami bawa dari rumah masing-masing.

Program pembuatan bak sampah. Program ini dikendalikan dengan letaknya. Para penduduk Desa Rawa Kidang tidak mau samping rumahnya dipenuhi sampah bertumpuk. Kami memutuskan bak sampah dirubah menjadi tong sampah. Kami membuat 9 tong sampah untuk diletakkan di beberapa titik di RW 01-02.

Program taman baca. Saya dan kelompok kami mengumpulkan buku-buku bekas yang sudah tidak terpakai. Kemudian, kami membuat rak yang terbuat dari besi untuk menaruh bukunya. Taman baca ini diletakkan di tempat TPA Al-Barkah.

Program PILDACIL dan cerdas cermat merupakan program yang dilakukan ketika hari kemerdekaan tanggal 16-17 Agustus 2016. PILDACIL dilaksanakan untuk mengukur kecerdasan dalam mental untuk berpidato sendiri dengan lantang dan mimik yang bagus. Cerdas cermat dilaksanakan untuk mengukur kecerdasan berpikir dalam materi pelajaran yang sudah dipelajari untuk anak-anak SD kelas 4, 5, dan 6.

Pelaksanaan cerdas cermat merupakan tanggung jawab saya. Saya membuat soal dan memastikan acara cerdas cermat berjalan dengan lancar. Acara ini diikuti 7 kelompok yang terdiri dari 3 orang tiap kelompoknya.

Acara *nonton* bareng bukanlah acara main-main seperti namanya. Acara ini adalah acara untuk memotivasi anak-anak dengan film. Film yang digunakan adalah *Sepatu Dahlan*. Kami melaksanakannya di ruang tamu rumah kami. Acara ini hampir gagal karena hujan yang lebat dan petir yang terus bergemuruh.

KETIKA SEMUA MENJADI SATU

M. Dahsya Karesna

a. Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Mungkin kata pertama yang akan saya ucapkan adalah terima kasih sebanyak-banyaknya kepada PPM UIN Jakarta yang bekerja keras untuk berjalannya kegiatan KKN ini. Dan juga Ibu Tien Rahmatin selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat guna kelancaran kegiatan KKN ini dan juga seluruh keluarga KKN JUARA yang telah memberikan 30 hari yang mungkin sulit untuk dilupakan.

KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan pada bulan Juli dan dilaksanakan dalam jangka waktu sebulan yaitu 25 Juli-25 Agustus 2016. Saya merasa beruntung mempunyai kelompok yang dapat diajak kerjasama, KKN saya bertempat di Desa Rawa Kidang khususnya RW 01 dan 02.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) mungkin adalah hal yang cukup saya takuti sewaktu masih semester 5. Karena ada anggapan KKN itu tidak enak, mulai tempatnya dan air susah. KKN juga dikatakan membutuhkan dana yang cukup banyak oleh karena itu akan sangat merepotkan untuk mencari sponsor yang mau membiayai kegiatan kami di sana. Setelah saya menanyakan hal ini kepada senior-senior saya, mereka juga mengatakan bahwa saya akan merasakan pengalaman yang mungkin tidak akan saya dapati di dunia kuliah. Namun karena nilai KKN sangat penting maka saya harus mengikuti kegiatan ini.

Kendala yang tidak bisa saya bayangkan adalah hidup di kampung orang. Mungkin akan merepotkan awalnya-awalnya namun saya harus bisa beradaptasi. Dan parahnya lagi saya berada di kelompok JUARA yang baru dikenal beberapa hari saja. Padahal sebelum kelompok ini saya sudah memiliki kelompok untuk KKN nantinya. Namun setelah perubahan aturan yang dibuat PPM saya harus rela pisah dengan kelompok yang sudah saya buat dari awal.

Mungkin kendala muncul juga di internal kelompok KKN 226 JUARA dimana kami semua dikumpulkan dalam latar belakang yang berbeda dan memiliki sifat yang berbeda-beda juga. Bahkan saya sempat

tidak yakin dengan kelompok bentukan ini. Selain itu juga dalam pembentukan program-program yang akan dijalankan mungkin akan terjadi ego untuk mempertahankan pendapat dan untuk menentukan program yang nantinya akan dijalankan di desa yang belum pernah saya kunjungi itu bukanlah perkara mudah.

KKN itu intinya belajar bermasyarakat karena kita semua akan kembali ke masyarakat pula nantinya setelah lulus. Keadaan masyarakat di sana tentu berbeda dari di Jakarta atau mungkin lingkungan rumah saya. Tentu itu menjadi kendala kelompok dimana saya dan teman-teman harus bisa memahami karakteristik atau keadaan masyarakat di sana yang mungkin akan sedikit bertentangan dengan program yang akan saya dan teman-teman saya kerjakan. Sehingga program-program yang saya ajukan kurang dapat dukungan dari masyarakat desa tersebut dan menghambat kegiatan KKN ini.

b. Persepsi Saya Terhadap Kelompok KKN

Mungkin saya akan membagikan kalian beberapa cerita atau pengalaman menarik selama saya mengabdikan di desa ini dan pengalaman yang didapat mulai dari sedih, senang, kesal *wahh campur aduk deh*. Namun sebelum kita mulai cerita, saya mau mulai dari awal sekali.

Jadi untuk tahun saya KKN itu kelompoknya tidak bisa memilih sendiri, jadi bisa dibayangkan hidup di daerah yang tidak tahu dimana bersama 11 orang yang tidak tahu juga dari mana mereka berasal. Dimulai dari pembuatan nama yang lumayan waktu itu ada 2 opsi nama JUARA dan SEMESTA. Akhirnya diputuskan kita memakai nama JUARA, mungkin memakai nama itu guna menyemangati kelompok ini untuk selalu menampilkan yang terbaik sehingga menjadi JUARA. Ada hal menarik, saya dan kelompok saya berkumpul untuk rapat KKN susah sekali, pada beda jadwal semua jadi susah untuk berkumpul secara lengkap. Pernah ditanya sama ketua kelompok kesibukan masing-masing itu apa aja sehingga sampai tidak bisa kumpul. Dan saat kumpul pun selalu saja tidak lengkap.

Akhirnya kita survei ke desa dimana kita akan hidup 30 hari di sana. Saya dari awal survei selalu pakai motor karena takut macet kalau pakai mobil. Untuk menemukan rumah singgah itu susah. Ada rumah, namun kita harus membayarnya dengan harga mahal yaitu sebesar Rp2.000.000,- dan itu hanya sampai waktu 2 minggu saja. Sungguh harga yang sangat

mahal untuk kami. Setelah minta bantuan kepada orang-orang setempat akhirnya dapat rumah untuk kami singgahi dan nama yang punya rumah adalah Bapak Nurja.

Bapak Nurja' mantan RT atau laki-laki yang bisa dibilang sudah tua namun masih memiliki semangat muda. Karena setiap pagi ia selalu rajin ke sawah dan kadang-kadang memancing bahkan saya pernah ditawari untuk ikut memancing olehnya. Setelah tawar menawar akhirnya *deal* bahwa kita akan tinggal di rumah Pak Nurja.

Senin tanggal 25 Juli 2016, Pembukaan atau tepatnya pelepasan mahasiswa UIN Jakarta untuk mengikuti kegiatan KKN. Kegiatan ini ditandai dengan balon yang diterbangkan yang menjadi simbol KKN telah dimulai.

KKN dimulai, mari mulai cerita tentang KKN, Sepenggal kisah untuk keluargaku KKN JUARA.

Untuk Sanjani ketua kelompok, anak Fakultas Syariah dan Hukum orangnya yang paling suka ngaji di kelompok saya, orang yang suka masak sambil membaca shalawat. Orang yang tinggi dan berkacamata ini suka banget mengolok saya kalau saya sedang masak di dapur, mungkin karena dia ingin diajak masak.

Ini orang yang paling *galau* dengan puisi-puisi yang suka dia buat. Sepertinya ia memiliki bakat terpendam untuk jadi penulis dikemudian hari. Terima kasih ketua buat 30 hari melayani kami semua, saya do'akan semoga cepat *dapet* jodoh.

Ari Anggeliya, anak Jurnalistik yang hobi mengambil foto kami dan resiko menjadi dokumentasi itu jarang ada foto dia. Dia tidak bakat memasak oleh karena itu selalu rajin cuci piring, ia tahu diri . Laptopnya suka saya pakai buat bermain *game*. Terima kasih atas momen-momen indah dan tak terbayangkan yang dihasilkan melalui kamera Nikon kamu.

Gerald, anak Fakultas Saintek ini yang hobi main segala jenis gadgetnya mulai dari *smartphone* sampai laptop yang kadang suka dipeluk *kalo* lagi tidur. Pernah juga dimarahin sama Janwar gara-gara senter. Paling *males kalo* ketemu sama masyarakat, pernah suatu malam dia saja yang di rumah karena saya dan teman yang lain mengajar di TPA dan ada tamu

namun tamunya kurang diajak ngobrol *do'a* dan harapan saya untuk Gerlad semoga ke depannya makin dewasa.

Sakiinah dan Anin, bisa dibilang ini adalah 2 orang yang paling tidak mau dibikin repot, mulai dari suka *males-malesan* pas piket. Anin yang suka banget makan di *sterofoam*, kurang-kurangnya Nin karena tidak bagus buat kesehatan. Suka ilang-ilangan *kalo* sore dan kadang-kadang suka jalan-jalan. Sakiinah *temen* se SMA saya yang seneng banget pas tahu kita berdua sekelompok. Dan hari pertama datang dia langsung nangis dan minta pulang walaupun kesannya *males* atau tidak peduli, tapi saya kagum karena mereka tetap menunjukkan dedikasinya dengan mengajar PAUD, SD bahkan ada privat bahasa Inggris dan POSBINDU juga. Sukses kalian berdua untuk ke depannya.

Buat Lia, Wahdah, dan Isma mereka ini adalah orang yang bertanggung jawab tentang apa yang kita makan selama sebulan (terutama Isma). Mereka suka masak saya makanan dari mulai pecel, soto lamongan bahkan sampai cumi bakar. Mereka sering saya ejek sebagai orang paling curang apalagi *kalo* tentang makanan, karena mereka makan selalu makan sepiring bertiga jadi tidak tahu siapa yang paling banyak makannya antara mereka bertiga. Mereka suka membalas bahwa saya adalah orang yang paling banyak makannya. Padahal sudah pada tahu siapa yang makannya banyak yaitu Lia. Orangnyanya kecil namun *kalo* urusan makan tidak kalah dengan anak-anak yang lain. Khusus buat Isma jangan keseringan telpon sampai larut, tidak baik buat kesehatan dan bahaya radiasi. Terima kasih kalian yang selalu mengerti apa maunya perut ini.

Buat Oji dan Janwar, 2 orang ini yang paling membuat perut saya kekocok dengan guyonan mereka. Saya selalu tertawa ketika mereka mengeluarkan lawakan-lawakannya.

Janwar yang heboh dengan tutor hijabnya, saya masih ingat sekali ketika ia memakai gaya “Hijab Ibu-ibu Rawa Kidang” dan jangan lupa dengan sulap bengkokin sendok, tidak tahu sudah berapa banyak sendok yang dibengkokin sama dia. Ini 2 orang teman yang suka nemenin saya begadang main PES (sejenis permainan bola) yang kadang sampai pagi lagi.

Mereka lah yang mengisi hari-hari saya di KKN mulai dari mengajar PAUD, SD, sampai perayaan tujuh belasan. Kadang gesekan-gesekan ego

itu memang ada namun seiring berjalannya waktu saya sudah bisa memahami karakter dari masing-masing anggota di kelompok. Karena kadang konflik itu perlu ada guna memacu kita agar lebih semangat dan lebih baik dalam menjalani KKN ini.

Lucu, sedih, senang atau bahkan galau kita lewatin bersama. Terima kasih untuk 30 harinya.

c. Persepsi Saya Tentang Desa Rawa Kidang

Desa Rawa Kidang adalah dimana semua kisah ini bermula. Tempat yang akan saya singgahi bersama kesebelas teman saya. Tempat yang jaraknya lumayan jauh di sana merupakan tempat yang indah. Saya sangat senang karena bisa melihat sawah yang membentang dari ujung sampai ujung lagi.

Desa Rawa Kidang untuk bangunannya sudah termasuk bagus untuk ukuran desa hanya saja umur bangunan banyak yang sudah tua dan tidak diurus lagi. Seperti *mushalla* yang temboknya sudah retak-retak atau bahkan ditumbuhi lumut. Kebetulan desa ini memang sudah sering dijadikan tempat KKN jadi sangat rentan akan perbandingan antara kelompok tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Masyarakat di Desa Rawa Kidang bisa saya bilang antara peduli dan tidak peduli. Karena banyak kegiatan itu masyarakat hanya bergantung pada saya dan teman-teman. Mungkin mereka berpikir bahwa saya dan teman-teman ini datang membawa uang yang banyak guna membangun desa mereka, padahal tidak seperti itu. Ketika melakukan program pun ada masalah yang dihadapi oleh saya dan teman-teman yaitu untuk pembuatan tempat sampah permanen, mereka menginginkannya namun tidak mau menghibahkan sedikit tanah untuk bisa kami gunakan dalam pembangaun tempat sampah tersebut. Bahkan kami pernah diminta untuk membuat papan dibantaran kali yang nantinya akan digunakan untuk ibu-ibu menyuci dikali. Padahal untuk membuat itu semua membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

17 Agustusan, untuk memasang bendera pun mereka hanya melihat saya dan teman-teman memasang, tidak ada hasrat atau kepekaan dari mereka untuk membantu. Setelah seorang teman saya berani berteriak dengan nada sedikit menyindir. Setelah itu barulah mereka merasa bahwa

kata-kata itu untuk mereka dan akhirnya mereka membantu saya dan teman-teman. Lucunya ada salah seorang dari mereka bertanya kepada saya menanyakan memasang benderanya lewat rumah dia atau tidak dan apakah cukup benderanya. Mendengar itu saya sedikit sedih karena mereka membantu sedikit tapi meminta banyak. Mungkin mereka berpikir tidak ada keuntungan materil yang bisa mereka dapatkan apabila membantu mahasiswa ini.

Namun ada banyak pembelajaran yang saya dapatkan di Desa Rawa Kidang ini. Salah satunya adalah kultur budaya antar desa dan kota, sungguh sangat berbeda mungkin dari segi bangunan dan masyarakatnya. Tapi di sini bisa saya lihat banyak anak-anak dari siang bahkan sampai malam selalu ada pengajian. Bahkan saya dan teman-teman saya tidak pernah berhenti mengaji full selama seminggu. Sabtu sampai rabu kami mengajar di TPA, Kamis membaca yasin bersama di *mushalla* Al-Barkah, Jum'at pengajian umum yang dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak.

Untuk anak mudanya kebanyakan mereka berpikir bahwa setelah lulus SMA rata-rata langsung mencari kerja. Mereka enggan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau dalam kasus ini adalah masuk Universitas. Mungkin karena keadaan ekonomi apa karena itu sudah menjadi budaya di sana. Padahal Menurut saya apabila pemuda banyak yang belajar di Universitas maka setelah lulus mereka bisa membangun dan memajukan desa sendiri.

d. Andai Saya Menjadi Warga Desa Rawa Kidang

Kerja nyata yang akan saya ceritakan pertama-tama akan dimulai dengan kegiatan mengajar PAUD. Di PAUD saya membuat pohon harapan dimana nantinya anak-anak PAUD membuat harapan lalu menggantungnya di pohon. Saya menanyakan cita-cita mereka mau jadi apa. Dokter masih menjadi cita-cita utama saat masih anak-anak, ada yang ingin jadi polisi, ataupun ustadz.

Ada satu anak yang membuat saya tersenyum mendengar cita-citanya. Cita-cita tersebut adalah menjadi seorang pengantin. Saya tidak habis pikir bisa-bisanya ia memikirkan dirinya untuk menjadi pengantin. Sebelum menggantungkan cita-cita di pohon harapan, saya, Sanjani, Ari, dan Isma melakukan senam pagi. Anak-anak PAUD sangat lucu ketika mereka senam. Saya mengambil foto mereka serta merekamnya. Namun

kelucuan mereka tidak dibarengi saat masuk ke kelas. Di kelas mereka sangat aktif sampai-sampai membuat saya dan teman saya yang lain menjadi pusing.

Terkadang di siang hari anak-anak datang untuk belajar privat, mulai dari Matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia. Mulai dari belajar biasa, sampai mengajarkan PR (Pekerjaan Rumah). Saya sangat senang dengan sikap anak-anak tersebut karena mereka giat dalam belajar. Saya bahkan pernah mengajari seorang anak untuk membaca dan itu sangat susah. Dibutuhkan kesabaran dalam mengajarkan ilmu-ilmu tersebut. Asal kalian tahu saja, anak-anak ini memiliki jadwal yang padat. Pagi mereka sekolah, siang privat atau bahkan ada yang belajar di TPA dan malam sudah pasti mereka belajar ngaji dan ilmu agama di Madrasah Diniayah. Di TPA saya juga mengajari anak-anak ngaji di sana setiap malam.

Selain mengajar di PAUD maupun di TPA, saya dan teman-teman juga mengajar di SD Rawa Kidang. Menurut saya keadaan sekolah cukup bagus, namun masih kurangnya fasilitas yang ada. Saya kebagian mengajar untuk kelas 1 pada awalnya. Di kelas satu saya merasa kesulitan karena anak-anaknya kebanyakan pada takut dengan saya dan teman saya. Akhirnya saya meminta menukar sehingga saya mengajar di kelas 2.

Saya kira hambatan dan rintangan itu sudah usai, namun mengajar di kelas 2 sama ramainya. Anak-anaknya aktif semua dan kebanyakan berbicara dalam kelas. Hal itu membuat saya terkadang geram. Apalagi apabila ada yang meminta izin ke kamar kecil setiap saat. Pernah saya mengantar ke kamar kecil sebanyak 6 orang dan waktu saya mengajar itu hujan turun membasahi tanah yang kering.

Kejadian lucu sempat terjadi ketika hujan turun dan waktu istirahat datang. Saya sudah menasihati agar jangan main hujan-hujan nanti sakit. Karena ada yang tidak mau mendengarkan akhirnya kejadian itu pun terjadi. Murid yang saya ajar ada yang jatuh tersungkur di pinggir lapangan akibat lari-larian. Ia masuk kelas pun dengan bekas luka di lutut dan tangan, namun tetap saja di kelas mereka ramai. Saya sampai dibuat pusing.

Bahkan suatu ketika, bukan saya yang memberdayakan malah saya yang diberdayakan yaitu saya juga diajari cara mengusir hama di sawah. Jadi semua itu diawali ketika saya, Ari dan Janwar pergi ke sawah bersama pak Nurja. Ia membawa gerabah sekarung ke sawah dan secarik kertas.

Ternyata gerabah kosong itu diletakan di empat sisi yang nantinya dibakar sehingga menimbulkan asap yang membuat para hama tidak mendekat ke ladang sawah. Ketika saya tanya kenapa ini dilakukan, karena ini sudah dilakukan secara turun temurun. Senang rasanya saya bisa merasakan indahnya sawah serta teknik pengusiran hama yang tradisional ini.

Puncak kegiatan kami adalah perayaan Hari Kemerdekaan RI. Pada tanggal 17 Agustus saya dan teman-teman mengikuti upacara yang dihadiri seluruh kecamatan. Sehingga saya bisa bertemu teman dari kelompok lain, sekedar menanyakan kabar tentang KKN mereka. Sebelum itu saya juga mengadakan lomba cerdas cermat dan PILDACIL. Lomba ini berjalan sangat seru walaupun mereka masih anak-anak namun mereka tidak ragu tampil di depan umum. Inilah yang saya suka dengan anak-anak di sini, mereka memiliki semangat juang yang tinggi dalam mencapai apa yang diinginkan.

Tanggal 18 Agustus acara utama kelompok saya yaitu gerak jalan, diikuti dengan pembagian hadiah. Kegiatan itu dibagi menjadi beberapa kelompok untuk penugasan dan di sini sangat diperlukan keahlian komunikasi yang bagus antar sesama, serta menahan ego. Acara itu berjalan cukup lancar meskipun ada kendala yaitu kurangnya komunikasi sesama anggota. Sebenarnya apabila terjadi kekurangan akan sangat terlihat oleh masyarakat oleh karena itu kita harus pintar-pintar menutup kekurangan teman. Saya merasa senang karena kegiatan utama telah usai.

Kegiatan yang akan saya lakukan adalah membiasakan hidup sehat dan mandiri, karena di sana masih banyaknya orang yang membuang kotorannya di sembarang tempat. Ada yang di kali, atau bahkan di sawah orang. Untuk itu juga tempat saya tinggal itu nanti akan diadakan program oleh Kades tentang kampung sehat, dimana diadakan penyuluhan yang menjelaskan bahwa bahaya membuang kotoran sembarangan, karena yang merugi orang lain bukan dirinya. Untuk program mandiri mungkin akan diberdaya oleh masyarakat sekitar tentang barang-barang bekas yang masih bisa digunakan.

Tidak terasa KKN tinggal beberapa hari lagi saya dan teman-teman mengadakan penutupan atau pamitan di pengajian-pengajian yang ada. Malamnya sebelum saya pulang, kelompok saya mengadakan makan

bersama anak-anak, Pak Arip selaku Sekdes dan Pak Uning selaku keamanan yang selalu memantau kegiatan saya dan teman-teman.

Ada kejadian yang membuat saya sedikit mengeluarkan air mata. Ketika mereka semua, anak-anak pengajian ataupun yang merasa pernah diajari oleh kita datang ke rumah dan memeluk kami semua. Sontak hal itu membuat saya sedih karena harus meninggalkan mereka semua. Ada yang berpesan untuk jangan pergi dengan alasan nanti kita tidak bisa bermain bersama lagi, tidak bisa belajar bersama lagi. Masih teringat ketika mereka datang pertama kali kepada saya dan teman-teman, tak terasa hampir 30 hari kami di sini. Saya dan teman-teman menerima surat dan boneka serta banyak hal dari mereka yang membuat saya tambah terbawa suasana.

30 hari tepat KKN selesai. Penutupan dilakukan di Kantor Desa dan diikuti oleh isak tangis Pak Nurja serta istrinya. Saya tidak menyangka saya dan teman-teman meninggalkan kesan yang cukup baik untuk seluruh warga desa terutama Pak Nurja dan istri, karena ada kata-kata bijak bilang apabila dalam perpisahan ada tangisan berarti kita berhasil menciptakan kesan.

Rasanya masih ingin di sana, tentu di Rawa Kidang dimana suasananya tenang dan kondisi masyarakatnya ramah-ramah. Masih belum ingin pulang dan menerima tugas-tugas dari kampus. Mungkin saya juga akan merindukan jajanan di sini yang selain murah juga memiliki rasa yang enak, karena banyak makanan yang baru saya coba ketika di sini.

Mungkin di akhir saya hanya akan mengutip sedikit banyak dari perkataan teman-teman saya.

“Yang namanya pengabdian bukan berarti kita jadi budak, bukan pula menjadi seorang pesuruh, tetapi buatlah dirimu menjadi sumber mata air yang jernih yang mencerminkan apabila baik dirimu, maka akan baik sekelilingmu dan apabila buruk dirimu maka ikan pun tidak bisa hidup di mata air yang kotor. Karena dengan mata air yang jernih dapat berguna untuk semua orang, mungkin untuk di sini khususnya warga Desa Rawa Kidang. Karena terkadang ilmu umum yang kau miliki tidak akan banyak berguna dalam sebuah masyarakat terpencil, tetapi Ilmu Agama dan Ilmu al-Qur’an yang kita punya meskipun sedikit dan walaupun kau berada di sebuah daerah terpencil kau tetap bisa menjadi mata air yang cerah, menjadi penerang bagi generasi pembah serta penerus bangsa Indonesia.”

Mungkin KKN telah berakhir, namun ini bukanlah akhir melainkan awal dari kita semua yang siap terjun ke masyarakat karena kita adalah dari masyarakat untuk masyarakat pula. Jangan lupa dengan kenangan kita, jangan lupa laporannya makin cepat makin bagus. Kalau ketemu di jalan jangan sombong-sombong. Ingat kita memang hidup bersama hanya 30 hari kurang lebih tapi banyak sekali pelajaran yang saya dapat dari kalian, mungkin saya akan merindukan kalian dan bahkan kebiasaan kita. Dari jam makan berubah, makan pagi jam 11, makan siang jam 5 dan makan malam jam 9 *hahaha*. Intinya kangen kenangan bersama kalian. Mungkin di tempat lain *ga ada yang kayak gini ga ada yang kayak kalian*. Terakhir kalau boleh saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua teman-teman dan meminta maaf yang sebesar-besarnya jika kesalahan yang saya perbuat.

RAWA KIDANG AKU PADAMU

Lia Lianti

a. Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat-Nya kepada kita semua khususnya nikmat iman, islam, dan ihsan. Selawat beriring salam mari kita curahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman nuroniyyah.

Saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga teruntuk ibu dosen pembimbing, yang telah bersedia membina, mengarahkan, dan meluruskan kegiatan saya dan rekan-rekan sekalian yang tergabung dalam kelompok KKN JUARA pada kegiatan KKN UIN 2016. Beliau ialah Ibu Dra. Tien Rahmatin, M.A, Dosen Fakultas Ushuluddin di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ucapan terima kasih saya haturkan juga kepada segenap penduduk Desa Rawa Kidang yang telah menerima kami dengan baik untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Rawa Kidang. Khususnya untuk Bapak Kades, Pak Tajuddin bersama Pak Sekdes, Pak Jaro Arif dan jajarannya. Pak Kades yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendiskusikan program kerja kami, juga Pak Sekdes yang setia mengontrol kegiatan kami minimal dua hari sekali dengan bersilaturahmi mengunjungi rumah singgah kami yang bertempat di kediaman Bapak RT Nurja, salah satu aparaturnya di sana.

Tulisan ini menginformasikan mengenai laporan saya selama melaksanakan kegiatan KKN 226 yang kami beri nama KKN JUARA yang telah selesai melakukan kegiatan KKN di Desa Rawa Kidang, Kec. Sukadiri, Tangerang-Banten. Saya mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan baik itu disengaja ataupun tidak dalam penulisan laporan ini. Atas perhatiannya saya haturkan banyak terima kasih.

Rawa Kidang adalah desa yang berada di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa ini dikelilingi oleh hamparan

sawah yang indah dan sangat luas. Kita dapat menikmati pemandangan hijaunya sawah sejauh mata memandang jika melewati Desa Rawa Kidang.

b. Persepsi Saya Terhadap Kelompok KKN

Menurut saya, kelompok KKN 226 yang kami beri Nama “KKN JUARA” adalah kelompok yang cukup kompak dan mampu berkoordinasi satu sama lain dalam hal pembagian tugas untuk melaksanakan kegiatan yang sudah dijadikan sebagai program kerja, seperti kegiatan menyebar surat izin untuk mengajar ke tiap-tiap sekolah, pengajian pada malam tertentu, kegiatan mengajar juga kegiatan Agustusan dan lain-lain. Adapun puncak kegiatan kami yaitu jalan sehat yang merupakan salah satu kegiatan untuk memeriahkan HUT Kemerdekaan RI yang ke-71 tepatnya pada tanggal 17 Agustus 2016.

Pada mulanya, sebelum kegiatan KKN terlaksana, saya merasa acuk-tak acuh dengan kelompok. Hal ini dikarenakan lemahnya kemampuan saya dalam bersosialisasi dengan orang-orang baru sehingga menimbulkan kurangnya kepedulian saya terhadap kelompok juga didukung dengan rendahnya intensitas pertemuan kala itu. Sementara itu, seringkali jadwal rapat berbentrok dengan jadwal belajar di kampus. Rapat-rapat Pra-KKN yang saya ikuti terhitung oleh jari. Namun demikian, terlepas dari apatisisme saya ini, niat tetap saya tancapkan, *Bismillah* berserah diri kepada Allah, memaksimalkan potensi yang ada bersama KKN JUARA dan pada akhirnya KKN tetap saya ikuti bersama teman-teman JUARA yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik itu dalam status sosial, ekonomi, kebiasaan dan lainnya.

Terlepas dari itu semua, KKN tetap dimulai yang diresmikan oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A pada tanggal 25 Juli 2016. Alhamdulillah acara yang dihadiri oleh ratusan mahasiswa calon peserta KKN juga oleh pihak PPM-UIN Jakarta tersebut berlangsung ramai lancar.

Setelah pelepasan selesai, kami para peserta KKN JUARA berangkat dengan kendaraan masing-masing membawa barang-barang yang sudah dipersiapkan dari rumah. Semuanya bersiap menuju daerah tujuan KKN, yaitu Desa Rawa Kidang. Saya kala itu berangkat ikut bersama Wahdah beserta Umi dan Ayahnya, juga bersama Isma. Wahdah dan Isma merupakan salah satu teman satu kelompok saya di KKN JUARA.

Kami berangkat dari UIN sekitar jam 11.00 WIB siang. Satu jam kemudian, kami mampir di POM Bensin untuk melaksanakan shalat Dzuhur. Kebersamaan di tengah-tengah mereka sangat terasa. Meskipun belum lama kenal, Wahdah dan keluarganya sangat ramah memperlakukan saya dan Isma sebagai teman satu kelompoknya di KKN 2016. Tak jarang Umi dan Ayahnya mengajak kami untuk mengobrol di sela-sela perjalanan. Ditemani dengan cemilan dan minuman, obrolan pun terasa nyaman dan tidak membosankan. Tak terasa waktu sudah siang, kami sampai di rumah sekitar pukul 14.00 WIB. Kami bertemu dengan pemilik rumah yang bernama pak Nurja, salah satu ketua RT yang ada di Rawa Kidang. Alhamdulillah, setelah menitipkan putrinya kepada beliau, Umi dan Ayah Wahdah pamit pulang.

Inilah cerita kami, KKN 226. Sebelum menceritakan kebersamaan kami, saya akan terlebih dahulu memperkenalkan teman-teman baru saya yang menjadi anggota kelompok 226.

Lia Lianti, adalah nama pemberian dari kedua orang tua saya. Banyak orang yang langsung mengenali etnis saya setelah mengetahui nama akhir saya yang diulang, tepatnya etnis Sunda. Saya lahir di Pandeglang, 2 Januari 1996. Saya adalah anak pertama dari tiga bersaudara, yaitu: Lia Lianti; Vebianti Dewi Anggraeni; dan Yusuf Amirudin Ashidiki. Masing-masing berjarak lima tahun. Saya, sekarang duduk di bangku kuliah semester 7 Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir di UIN Jakarta. Adapun Dewi adalah siswi kelas XI Madrasah Aliyah Daar El-Falah Pandeglang, sedangkan Diki adalah siswa kelas 6 di SDN Caringin 1.

Mengenai watak, saya hanya mengenali separuh dari apa yang orang nilai. Karena pada dasarnya orang lain yang menilai perilaku kita. Saya memiliki watak penurut, dan berusaha bergaul dengan sekeliling, seperti dalam kegiatan KKN ini, saya bergabung dengan teman-teman baru meskipun awalnya ada rasa canggung namun hal itu ditepis oleh waktu yang bergulir selama KKN. Bagi saya, yang terpenting adalah basmalah dalam kegiatan apapun, terlepas jika terjadi sesuatu hal di luar dari apa yang direncanakan, hal itu hendaklah dikembalikan lagi kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dan yang tidak boleh dilupakan adalah bergabung dengan sekitar, karena pada dasarnya kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri di dunia ini.

Wahdah, adalah sosok perempuan tangguh yang sangat baik dan ramah. Meskipun terkadang ada celotehan bawel dari Wahdah, dia tetap terkesan pribadi yang kuat dan berwibawa. Dalam bergaul, Wahdah tidak memandang ras atau apapun, ia bergaul dengan semua kalangan, baik itu anak-anak, orang tua, guru dan lainnya, meski pada akhirnya seseorang akan memilih tempat yang lebih nyaman dari yang lainnya.

Ismatun Nadhifah, adalah perempuan asal Lamongan yang memiliki jiwa pemimpin yang kuat. Ia tumbuh menjadi pribadi yang tegar, senyum dan ceria. Saat mengekspresikan sesuatu, Isma tidak sungkan untuk menyatakan kebahagiaan ataupun kesedihannya di depan kita, teman-teman satu kelompok. Isma adalah orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, terutama dengan anak-anak. Ia memiliki kedekatan emosional yang cukup signifikan dengan mereka.

Ari, adalah nama panggilannya di KKN JUARA. Nama lengkapnya adalah Ari Anggelia. Ia adalah pribadi yang dewasa, dan mau mengalah. Hal ini dibuktikan dengan ia merelakan nama panggilannya di rumah, yaitu “Lia” untuk digunakan memanggil saya, sedangkan ia dipanggil “Ari” sebagai gantinya. Terlepas dari hal itu, saya senang bisa berteman dengan Ari, orang yang baik na bersahaja.

Sakiinah, adalah teman KKN saya yang memiliki nama lengkap paling singkat, karena tidak ditambahkan nama lain setelahnya. Sakin adalah orang yang mau berinteraksi dengan sesama meski membutuhkan waktu. Ia pribadi yang baik dan energik.

Anin, nama lengkapnya adalah Anindya Rachmadani. Ia sangat mahir dalam bahasa Inggris. Anin adalah orang yang mau berunding dengan yang lain, meskipun kadang dalam hal tertentu pendapat seseorang tak harus sama atau sepakat dengan kawannya.

Sanjani, adalah nama ketua kelompok kami. Ia sosok pemimpin yang sering bilang “terserah,” jika mengalami kesulitan dalam mengatur kami, para anggotanya, namun Sanjani adalah sosok yang sedikit berbicara namun banyak bekerja.

Janwar, ia adalah teman yang sangat humoris dan loyal terhadap yang lain. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari Janwar adalah laki-laki yang paling sering membantu perempuan di kelompok kami, seperti mengantar

ke pasar, sekadar meng-*copy* kertas, dan sebagainya. Ia adalah sosok yang mau berbagi ilmu khususnya bahasa Arab, hal ini dibuktikan dengan ia membuka pengajian bahasa Arab di malam hari sampai larut.

Dahsya, adalah laki-laki kedua yang sering meringankan pekerjaan perempuan di kelompok kami, seperti memasak, membersihkan dapur, dan lainnya. Dahsya memiliki hubungan emosional yang tinggi dengan semua orang di kelompok kami, apalagi dengan Sanjani. Hal ini dibuktikan dengan intensitas Dahsya menemani Sanjani dalam beberapa pertemuan antara perwakilan kelompok dengan masyarakat.

Gerald, adalah orang yang sangat mahir dalam bidang IT, karena itu merupakan jurusan yang ia alami di kampus UIN Jakarta. Gerald sangat akrab dengan laptopnya. Tak jarang ia bermain *game* di laptopnya untuk meluangkan waktu senggangnya di rumah.

Oji, orangnya baik dan mau bergaul dengan siapapun. Tak jarang ia beradu lelucon dengan Janwar yang sering dipasangkan sebagai “saudara” oleh kita. Oji juga memiliki keahlian lebih dalam berinteraksi dengan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan kesan mendalam dari Pak Nurja yang merasa sangat kehilangan Oji dan Janwar, karena hubungan mereka dengan beliau yang cukup dekat.

Setelah memperkenalkan anggota kelompok, saya kemudian akan menyampaikan kesan yang dirasakan semasa menjadi anggota KKN JUARA di Rawa Kidang. Meskipun membutuhkan waktu, kami anggota JUARA pada akhirnya memiliki hubungan yang erat dan sangat baik. Keluarga baru dari KKN JUARA, begitu kira-kira saya menyebutnya.

Minggu pertama, saya dan teman-teman mengisinya dengan beberapa persiapan seperti membuat dan menyebarkan surat izin mengajar ke beberapa lembaga pendidikan, seperti PAUD, SD, MD dan lain-lain. Kami pun membagi tugas, ada yang bertugas mengetik, membeli peralatan, mengantar surat dan lain sebagainya. Pada minggu ini, kami hanya melakukan langkah utama sebagai pembukaan kegiatan KKN. Selain membagi tugas, di minggu ini juga kita semua bersepakat untuk mengadakan *refreshing* dengan makan bersama di sebuah resto yang ada di Rawa Kidang, lokasi wisata kuliner yang tak jauh dari Rawa Kidang. Atas inisiatif dari ketua kelompok, kami pun berangkat bersama di sore hari

selepas *shalat* Ashar di rumah. Makanan yang disajikan adalah sea food, dengan sentuhan bumbunya yang khas dipadukan dengan dua jenis sambal, yaitu sambal terasi dan sambal kecap. Hal ini menambah kebersamaan kami semua, minggu yang indah *alhamdulillah*.

Menjelang minggu kedua, kami sudah mulai mengajar di beberapa lembaga pendidikan yang telah kami sebarkan undangannya pada minggu pertama. Oleh karenanya, jadwal mengajar mulai dibuat, PJ (penanggung jawab) juga mulai dipilih. Saya mendapat tugas mengajar di PAUD pada hari Senin dan Jum'at, sedangkan di SD, saya mendapat bagian untuk mengajar di hari Sabtu, juga MD (Madrasah Diniyyah) saya mendapat bagian mengajar di setiap malam kecuali malam Jum'at dan Sabtu. Malam Jum'at terdapat pengajian Yasin, sedangkan pada malam Sabtu terdapat pengajian mingguan bersama ibu-ibu dan bapak-bapak. Adapun materinya adalah Fiqh Ibadah seputar hal-hal yang membatalkan wudhu tepatnya dalam kitab *fath al-Qarib*, Insya Allah. *Alhamdulillah* minggu kedua kami mulai membuka privat juga bagi anak-anak yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Kegiatan berlangsung rutin sesuai dengan jadwal, kami pun turut menikmati minggu kedua ini.

Tak terasa minggu ketiga pun tiba. Kali ini adalah waktu dimana proker selain mengajar dijalankan, yaitu program POSBINDU. Segenap persiapan kami lakukan di hari sebelumnya. Malam harinya, saya dan Ari menyiapkan konsumsi untuk para pasien POSBINDU berupa bubur kacang hijau yang nantinya akan dibagikan setiap orang mendapatkan satu cup. Hari ini, kami membagi tugas masing-masing. Ada yang menyiapkan papan POSBINDU, ada yang memasukkan bubur ke cup masing-masing, ada yang langsung pergi ke tempat untuk fiksasi lokasi POSBINDU juga membersihkan tempat dan ada juga yang membersihkan rumah. Waktu menunjukkan pukul 10.00 WIB, kami semua bersiap untuk pergi ke tempat POSBINDU, membantu Ibu Bidan dan kader PKK untuk menimbang, mendata, menyiapkan beberapa obat untuk pasien yang datang. *Alhamdulillah* acara berjalan ramai. Pasien yang datang adalah masyarakat manula yang sudah menopause untuk perempuan. Mereka pun ikut senang dengan buah tangan yang dipersiapkan oleh kami meskipun hanya dengan satu *cup* bubur kacang hijau perorangnya. Ada pula ibu-ibu yang meminta untuk membawa dua *cup* karena beliau memiliki dua cucu, *subhanallah*

mulianya hati seorang nenek. Saya pun mempersilakan beliau untuk membawa dua *cup* bubur sebagai buah tangan dari acara kala itu.

Minggu keempat telah tiba, aroma Agustus mulai tercium. Kami pun menyiapkan serangkaian acara sekaligus mengadakan rapat yang mulai intens. Dimulai dengan mengidentifikasi lomba-lomba yang akan dilaksanakan, kemudian menyiapkan anggaran dan menentukan penanggung jawabnya. Kesibukan pun mulai terasa bertambah, semoga lelah menjadi *lillah*.

Ada kesan tersendiri di pertengahan Agustus. Saudara kami, Isma, berulang tahun di bulan ini pada tanggal 14 Agustus. Ulang tahunnya yang ke 22 merupakan ulang tahun yang kami siapkan khusus untuk Isma. Saya dan kawan-kawan tidak mengucapkan terlebih dahulu kepada Isma, bahkan ada perdebatan yang cukup sengit antara Isma dan Janwar tanpa sepegetahuan Isma hal itu adalah bagian dari rencana kami. Hingga pada pagi hari, ketika Isma di kamar, kami memberi *surprise* kepadanya dengan membawakan kue dan lilin yang sudah dihiasi api, kami berharap Isma senang dengan kejutan kecil ini.

Tak disangka ternyata Isma sontak meneteskan air matanya, ia berbahagia di hari ulang tahunnya ini, suasana pun menjadi pecah dan kami berfoto ria. Siang hari kami makan bakso bersama, *alhamdulillah* semoga berkah.

Di minggu keempat ini, setelah upacara pada tanggal 17 Agustus 2016, kami rehat sejenak dengan meregangkan sendi-sendi. Kami juga mengisi perut kami dengan makan nasi uduk bersama di rumah. Siang harinya, saya dan Sanjani pergi ke pasar untuk membeli hadiah perlombaan. Esok harinya, lomba-lomba dimulai. Lomba pertama adalah lomba cerdas cermat kemudian disusul dengan lomba PILDACIL.

Menjelang perlombaan, segenap persiapan dilakukan, dimulai dari registrasi, konsumsi, dan acara pun dimatangkan. Setelah peserta berkumpul semua, acara akhirnya dimulai dan kebetulan yang menjadi juri cerdas cermat kala itu adalah saya dan Wahdah, sedangkan juri PILDACIL adalah Teh Iik, Guru kami, juga merupakan keluarga MD Raudhatul Hasanah, ditemani oleh Saya dan Sanjani. Kegiatan berlangsung sampai sore. *Alhamdulillah* kira-kira pada pukul 16.00 WIB, acara sudah selesai. Saya

dan teman-teman pulang ke rumah untuk beristirahat dan shalat Ashar. Setelah itu kami membungkus kado yang telah dibeli kemarin.

Esok harinya, PILDACIL dimulai pada siang hari. Namun sebelum itu, saya dan Sanjani kembali membeli hadiah perlombaan yang kurang. Kami pulang ke rumah setelah Dzuhur, dan langsung bersiap untuk mengadakan final PILDACIL yang bertempat di Kantor Desa. Hari yang cukup melelahkan bagi kami, namun demikian syukur harus tetap ada dalam setiap langkah kami.

Sebagai puncak dari sekian kebersamaan, kami menutup kegiatan dengan makan bersama di kediaman Pak RT Nurja pada malam sebelum perpulangan KKN, yaitu 24 Agustus 2016. Keesokan harinya, kami mengadakan perpisahan yang haru dengan aparat desa khususnya dengan Pak Sekdes dan Pak RT Nurja. Perpisahan juga kami alami dengan adik-adik tercinta, adik-adik TPA AL-Barkah yang ke rumah dan langsung memeluk saya dan kawan-kawan sebagai tanda perpisahan dan kesan mendalam. Kala itu, air mata saya tak tertahan lagi. Saya tak kuasa melihat mereka menangis, apalagi melihat Dilla yang sampai tersendu-sendu. Semoga perpisahan ini adalah awal dari beberapa pertemuan yang dirindukan, *Aamiin*.

c. Persepsi Saya Tentang Desa Rawa Kidang

Desa Rawa Kidang adalah desa yang dikelilingi oleh sawah dan sungai. Apabila kita melintasinya pemukiman warga, maka akan terlihat sungai yang mengalir deras dari bendungannya melintasi halaman rumah warga. Meskipun cuaca di Desa ini cukup panas, hal ini tidak membuat saya gentar justru saya sangat bahagia karena dapat mempercepat keringnya pakaian yang dicuci.

Alhamdulillah desa ini memiliki pejabat yang sangat baik dan ramah. Pak Kades yang royal dan Pak Sekdes yang sangat loyal terhadap kami, juga Ibu-ibu dan bapak-bapak yang seringkali membekali kami makanan baik itu yang ,emtah maupun masak.

Selain itu, Desa Rawa Kidang adalah desa yang agamis. Hampir setiap malam diisi dengan pengajian baik itu untuk anak-anak, khusus ibu-ibu, maupun untuk umum. *Alhamdulillah* para tokoh masyarakat di desa ini pun sangat ramah dan turut membimbing kami para mahasiswa KKN JUARA.

d. Andai Saya Menjadi Warga Desa Rawa Kidang

Untuk membangun Desa Rawa Kidang, kami mengadakan beberapa fasilitas fisik, berupa tempat sampah, lekar untuk mengaji di dua tempat pengajian yaitu MD Raudlatul Hasanah dan TPA Al-Barkah juga beberapa mushaf al-Qur`an, papan POSBINDU, mengadakan jalan sehat beserta hadiahnya yang menakjubkan, yaitu HP, dispenser, Presto, dan lain sebagainya. Kami juga mengadakan bazar baju murah untuk warga yang ingin membelinya sedangkn sisanya kami donasikan kepada yang membutuhkan, *wallahu A'lam*.

PENGABDIAN YANG BERHARGA DI HIDUPKU

Anindya Rachmadhani

a. Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Pada awalnya saya senang karena lokasi saya di Tangerang jadi tidak terlalu jauh untuk jalan ke sana karena rumah saya berlokasi di Tangerang selatan, dan saya memiliki persepsi bahwa di lokasi KKN saya adalah desa yang belum terlalu maju karena saat saya mencoba mencari tau di internet desa saya sangat jauh dengan kota Tangerang, saya juga berpikir bahwa lokasi KKN yang akan saya tinggali itu kotor atau lingkungannya kurang bersih dikarenakan lingkungan di sana dekat sekali dengan sawah, tidak jauh dari lokasi KKN saya juga ada pantai jadi saya khawatir dengan air di lokasi saya. Tetapi Menurut saya KKN itu penting karena merupakan pembelajaran kehidupan, yang nantinya akan banyak belajar dan pembelajaran tentang ilmu-ilmu kehidupan dan bermasyarakat yang tidak kami dapatkan di bangku kuliah.

Adanya program KKN ini kami diajarkan menjadi mahasiswa yang memiliki kepekaan terhadap lingkungan masyarakat dan harus memiliki jiwa sosial tinggi. Sebagai seorang mahasiswa saya akan kembali mengabdikan kepada masyarakat dan di sanalah kehidupan yang sebenarnya kita dimulai.

Menurut saya KKN merupakan kuliah kehidupan, yang di dalamnya nanti tentu saja banyak belajar tentang ilmu-ilmu kehidupan yang tidak kami dapatkan di bangku kuliah. Adanya program KKN ini kami diajarkan menjadi mahasiswa yang memiliki kepekaan terhadap lingkungan masyarakat dan jiwa sosial tinggi. sebagai seorang mahasiswa kami akan kembali mengabdikan kepada masyarakat dan di sanalah kehidupan yang sebenarnya kita dimulai.

Saya juga berpikir bagaimana mencoba berbaur, bersosialisasi dengan orang-orang dan para tentangga di tempat lokasi KKN saya karena saya berpikir bahwa orang-orang yang tinggal di sana pendidikannya belum terlalu jauh mungkin paling tinggi itu tamatan SMA, mungkin pikiran mereka belum terlalu luas. Jadi saya terus berpikir bagaimana cara berinteraksi dan melakukan pendekatan yang harus dilakukan mungkin dengan cara terus-menerus, sikap ramah, sopan santun mungkin yang

harus saya lakukan selama KKN, supaya kehadiran kelompok saya di masyarakat mereka bisa diterima dengan baik.

Saya juga berpikir bahwa KKN itu tidak seperti tugas dari Universitas karena ini merupakan pembelajaran seperti saya belum pernah tinggal di suatu tempat yang tidak pernah saya ketahui sebelumnya dengan waktu yang cukup lama.

Kendala terbesar yang saya bayangkan adalah saya mendapatkan tempat tinggal yang kurang layak untuk ditempati saat saya sedang menjalankan program KKN di tempat tinggal Desa Rawa Kidang, saya juga takut jika kamar mandi di sana airnya menimba. Saya berpikir kalau warga di desa sana kurang ramah dengan kami selama berada di desa mereka, atau mereka kurang menyambut keberadaan kami dan tidak membantu kami dalam menjalankan program kerja yang sudah kelompok kami buat. Saya juga berpikir jika saya tidak akan nyaman tinggal di sana selama sebulan karena saya belum terbiasa dengan lingkungan seperti itu.

b. Persepsi Saya terhadap Kelompok KKN

Selama sebulan hidup bersama, saat saya pertama kali tahu bahwa kelompok KKN dibagikan secara acak oleh pihak kampus saya sedikit khawatir tetapi khawatiran saya hanya sebatas wajarnya saja. Banyak juga yang saya pikirkan seperti, bagaimana sifat mereka selama berada di sana, perilaku, apakah kita nantinya akan kompak, dll. Tetapi setelah saya berpikir seperti itu hidup ini harus dibawa *enjoy* saja dalam menjalankan program KKN dengan teman-teman kelompok saya, saya juga yakin mereka orang yang menyenangkan untuk diajak berteman selama menjalankan program KKN dan ini merupakan tantangan tersendiri bagi saya karena harus tinggal satu atap dengan orang-orang yang baru saja saya kenal selama sebulan.

Di kelompok saya setiap satu minggu sekali mengadakan rapat internal bertujuan untuk evaluasi bersama, dalam evaluasi kami bebas memberikan masukan serta kritik satu sama lain, apa ada yang kurang nyaman dengan yang lain, atau keberatan akan suatu hal, dan bagaimana kerjasama kami dalam menjalankan program kerja kami selanjutnya seperti siapa saja yang ingin partisipasi di salah satu program kami yang membuat saya menjadi dekat dengan teman-teman dan menjadikan berkesan seperti saat kami semua makan bersama, belanja keperluan makan kami, memasak,

dan juga kita sering bertukar cerita dengan teman-teman kelompok kami seperti kegiatan yang tadi kita lakukan apa ada yang menyenangkan atau menyebalkan.

Mungkin kalau konflik yang pernah ada di kelompok kami hanya konflik kecil seperti ada yang tidak setuju jika program SD kami berjalan karena kita sudah cukup sibuk dengan program kerja yang sudah dijalankan tetapi ada juga yang ingin program ini harus berjalan setelah perdebatan akhirnya pun kita sepakat tetap mengajar SD tetapi kami hanya mengajar 3 kali dalam seminggu.

Kami juga memiliki konflik tetapi tidak dengan kelompok saya melainkan dengan kelompok lain, saat kami rapat pertama dia mengusulkan untuk melakukan program kerja ini bersamaan dan dia akan mengurus semuanya untuk hal izin dan kami pun sudah setuju, ternyata mereka melakukan program kerjanya itu sendiri tanpa memberitahu kelompok kami melainkan mereka mengajak kelompok yang lain untuk bergabung bersama mereka. Di situ kelompok saya sangat jengkel dengan kelompok itu, tetapi karena kejadian itu membuat kelompok saya menjadi ada bahan obrolan dan membuat kami menjadi lebih dekat.

Mungkin beberapa kali saat malam hari kami suka menonton film bersama dan itu juga membuat kami dekat karena memiliki selera yang sama dalam menonton film, saat siang hari juga karena di siang hari kami tidak ada program kerja yang dilakukan jadi kami lebih banyak menghabiskan waktu dengan berbincang atau berbagi cerita dengan teman-teman kelompok. Terkadang ada juga yang bercerita tentang masalahnya mereka atau mereka sedang senang akan suatu hal dan mereka pun bercerita mungkin karena pagi, siang, malam kita bertemu mereka setiap hari jadi membuat kita lebih dekat dan nyaman dengan waktu yang singkat.

Banyak pembelajaran yang saya dapatkan selama tinggal dengan mereka seperti lebih menghargai pendapat teman-teman yang lain, menahan diri jika seseorang membuat saya jengkel karena tidak mungkin saya marah dengan orang yang satu atap dengan saya, dan saya harus memberi tahu atau menyuruh teman dengan sabar terkadang mereka tidak mau dulu atau tidak mengerti apa yang saya maksud. Di sini saya juga sering meminta tolong jadi saya harus bersikap baik kepada mereka agar

mereka mau membantu saya jika saya meminta tolong sesuatu. Belajar bersosialisasi, bersikap dengan orang-orang baru.

c. Persepsi Saya Tentang Desa Rawa Kidang

Mengenai persepsi saya terhadap desa saya berpikir bahwa kemajuan desa adalah tujuan utama yang menjadi prioritas kami mahasiswa. Saya harus bisa mandiri saat berada di sini dan belajar menjadi mahasiswa yang memiliki cara pandang yang luas dalam melihat sebuah obyek, yang mana tidak hanya terfokus pada satu titik. Bagaimana saya dengan kelompok dapat membuat program yang mampu mendorong kemajuan sebuah Desa Rawa Kidang, desa yang menjadi obyek pengabdian selama saya menjalankan KKN.

Sebelum kami semua berada di Desa Rawa Kidang kami sering survei ke Desa ini untuk bertemu dengan Kepala Desa juga untuk mencari tempat tinggal selama kami berada di sini, tetapi saat kami pergi ke sana orang-orang yang berkerja di Kantor Desa kurang menyambut adanya kehadiran kami, setiap kita pergi ke sana mereka sangat sulit ditemui dan saat kita bertemu hanya bertemu dengan Sekertaris Desa dan kami meminta dicarikan rumah untuk tempat tinggal dan mereka memberika kami tempat tinggal H-3 kami akan di sana dan harga sewanya pun cukup mahal jadi saya untuk pertama kali berpikir bahwa masyarakat di sini kurang menyambut dan membantu kami selama berada di sini atau kurang ramah.

Di Desa Rawa Kidang sebagian lahan mereka memiliki banyak lahan persawahan, juga banyak pohon kelapa dan kebun-kebun untuk mereka berkebun seperti daun genjer, dan ada juga pohon mangga. Mayoritas atau kebanyakan pekerjaan masyarakat Rawa Kidang adalah petani dan buruh tani juga buruh pabrik dan saat kami bertanya juga ada yang merantau untuk menjadi TKI dan terakhir menjadi ibu rumah tangga. Rata-rata anak-anak di rawa kidang berpendidikan. Di desa ini terdapat sekolah seperti SD, MI ,Madrasah Diniyah dan tempat mereka mengaji yaitu TPA dari anak-anak SD SMP hingga SMA rata-rata semua mengaji di tempat ini. Program kerja di KKN yang terlaksana pertama kali adalah kami mengajar ngaji di diniyah saat awal-awal kedatangan saya berpikir bagaimana jika anak-anak di sini kurang menyambut kedatangan kami di sini, sesampainya di sana kami perkenalan dan ternyata anak-anak di sana sangat senang dengan kedatangan kami di tempat mengaji mereka. Mereka banyak

mengajukan pertanyaan kepada kami dan pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka mengerti tentang dunia perkuliahan, dan apa yang kita lakukan di desa ini selama sebulan. Setelah selesai saya langsung berpikir bahwa masyarakat di sini sangat menyambut baik keberadaan kami dan membuat saya senang serta betah selama KKN di Desa Rawa Kidang.

Sebenarnya saat saya berada di sini , lingkungan di sini kurang bersih karena masih banyak sampah yang berada di pinggir jalan dan tidak ada tempat pembuangan sampah yang utama di sini jadi kebanyakan masyarakat di sini juga membuang sampah ke kali. Masyarakat di sini juga mencuci baju kebanyakan di sungai tetapi menurut saya itu kurang baik karena sungai di Desa Rawa Kidang itu sangat kotor airnya sudah keruh banyak sampah dan agak berbau. Saat saya tanyakan kepada masyarakat di sana, air sungai di sini mengalir jadi menurut mereka air mengalir itu bersih dan jika mereka mencuci di rumah membuat baju mereka menjadi kuning karena air di desa ini payau jadi bisa merusak baju mereka jika mencuci di rumah. Padahal sudah jelas lebih baik mencuci dirumah dibandingkan di kali karena bisa saja mereka nantinya terkena penyakit kulit dan karena mereka mencuci di sungai membuat lingkungan di Desa Rawa Kidang menjadi lebih kotor dan kumuh.

Di Desa Rawa Kidang juga terdapat rumah yang menjual ikan di depan rumahnya tetapi air ikan selalu menetes dan terkadang mengalir ke jalanan dan itu sangat bau dan menurut saya itu mengganggu kebersihan Desa Rawa Kidang. Kantor Kepala Desa di sana juga sangat kotor setiap kami melakukan acara kami selesau membersihkan Kantor Desanya terlebih dahulu seperti menyapu, mengelap meja, dll. Kalau menurut saya masyarakat di sana harus sering melakukan kerja bakti untuk lingkungan mereka.

Tetapi masyarakat di sana terutama anak-anak di sana sangat senang dengan keberadaan kami, setiap kita lewat atau sedang jalan anak-anak di sana selalu memanggil nama kami dan menegur kami. Saat sore hari mereka selalu meminta diajarkan mata pelajaran yang mereka belum mengerti di sekolah dan juga mereka meminta dibantu untuk mengerjakan PR mereka. Terkadang ada anak yang langsung mengerti dan ada juga anak yang susah sekali mengerti jadi saya terkadang harus banyak bersabar dengan mereka, tetapi ini merupakan pengalaman yang baru bagi saya dalam ngajar

mengajar anak-anak dan itu membuat saya senang karena sudah dipercayai dan disenangi oleh anak-anak di sana.

Tetapi kesadaran masyarakat Rawa Kidang untuk membuat desa mereka lebih indah dan dalam hal membantu untuk kemajuan desa sendiri sangatlah sedikit, dibuktikan saat menjelang perayaan Agustusan, saat kelompok saya memasang bendera merah putih di sepanjang jalan, banyak warga dan anak-anak muda desa yang hanya melihat kami memasang bendera tanpa membantu atau sekedar menanyakan apakah kita ingin dibantu, mungkin dari banyaknya penduduk yang melihat kami memasang bendera hanya sedikit yang membantu kami, mulai dari menyusun satu demi satu bendera kita susun ditali, sampai pemasangan di sepanjang jalan Desa Rawa Kidang RW dan RT yang kita tempati. Karena kami kelelahan memasang bendera yang sangat banyak akhirnya kami pun meminta bantuan kepada warga Desa Rawa Kidang akhirnya mereka baru membantu kami memasang bendera-bendera di atas jalanan yang sangat banyak ini.

Baiknya setiap kami mengadakan acara jalan sehat di Desa Rawa Kidang masyarakat di sini sangat antusias dan selalu berpartisipasi setiap acara kita mereka yang datang banyak sekali. Kebaikan di masyarakat ini adalah mereka selalu mau jika kami mengajak mereka untuk mengikuti program kerja kami, malah mereka terlihat sangat senang dan gembira mengikuti serangkaian acara yang kita buat. Mereka juga suka menyuruh kami untuk mampir ke rumah mereka jika kami sedang jalan kaki untuk pergi ke suatu tempat, atau mereka selalu memberikan kami makanan untuk kami bawa pulang.

Kesan saya tentang kereligiusan warga Rawa Kidang di bidang agama. Di sana hampir setiap minggu bahkan setiap hari diadakan pengajian umum secara rutin, Jum'at malam, Sabtu di Masjid Ma'wal Ikhlas yang diikuti ibu-ibu dan bapak-bapak, Senin siang ba'da Dzuhur ngaji pengajian ibu-ibu dan masih banyak pengajian majlis ta'lim ibu-ibu lainnya di majlis Al-Barkah, yasiin dan tahlil. Di desa ini agama mungkin nomer satu karena penduduk di sini rata-rata mengerti agama.

Pengalaman saya mengajar di PAUD, TPA, SD dan mengajar privat di rumah membuat saya mengerti bahwa mengajarkan anak-anak murid itu

tidak semudah yang saya bayangkan, dan mengajarkan saya untuk menjadi orang yang lebih sabar.

Masyarakat Rawa Kidang menerima kehadiran kami di tengah-tengah mereka dengan sangat baik, sambutan hangat dari mulai pembukaan sampai penutupan. Saat kami melakukan penutupan dan berpisah, saya sedikit sedih, terutama pak Nurja dia adalah pemilik rumah yang kami tinggali selama satu bulan dan begitu juga istrinya, dan banyak anak-anak yang menangis dan tidak memperbolehkan kami untuk pulang dan itu merupakan pengalaman yang tidak akan terlupakan dan berkesan bagi hidup saya karena artinya mereka senang dan nyaman dengan keberadaan kami di sini walaupun kami hanya tinggal di sini selama satu bulan dan mereka sangat menghargai saya dan teman-teman saya di sini.

d. Andai Saya Menjadi Warga Desa Rawa Kidang

Dari pengalaman hidup mereka yang pernah saya jalani dan rasakan, jika saya menjadi bagian dari penduduk Desa Rawa Kidang untuk memberdayakan mereka adalah saya akan membuat sebuah kegiatan mengolah sampah atau daur ulang sampah menjadi hal-hal yang bermanfaat dan menguntungkan, seperti yang ada di internet atau televisi sekarang seperti sampah detergent bisa dijadikan tas, dll juga bisa mejadikan kegiatan ini untuk mengisi waktu luang ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Rawa Kidang. Kebanyakan ibu-ibu di sana, mereka tidak memiliki kegiatan selain dari pada memasak, atau melakukan tugas rumah tangga lainnya atau mengikuti pengajian.

Mungkin dengan cara yang saya lakukan itu ibu-ibu bisa berkreatifitas dan kreatifitas di Desa Rawa Kidang menjadi tinggi , atau mereka membuat kerajinan lain dari sampah seperti korek api bisa membuat pajangan dan saya akan memberikan ibu-ibu di sana tutorial pertama seperti apa jadi mereka bisa mengikuti untuk selanjutnya dengan mudah dan dengan melakukan hal-hal positif ini dapat menguntungkan mereka semua.

Saya juga ingin memberi pengetahuan kepada mereka tentang kesehatan, bagaimana cara menjaga kesehatan, makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan bagi penduduk di sana. Memberikan mereka seminar tentang kesehatan seperti mencuci baju di kali itu sangat tidak baik untuk kesehatan pada tubuh kita terutama kesehatan kulit, selain bagi

kesehatan tentu saja itu mencemarkan kebersihan yang ada di Desa Rawa Kidang bisa membuat kali bertambah jorok.

Saya juga akan membuat penyuluhan tentang buang sampah saya akan meminta iuran kepada warga desa cukup satu bulan 10 ribu untuk menyuruh orang berkeliling Desa Rawa Kidang dan mengambil sampah rumah mereka dan orang itu akan mengambil minimal 3 hari sekali jadi orang di Desa Rawa Kidang tidak lagi membuang sampah di pinggir jalan karena membuat jalanan bau dan kotor, juga tidak ada lagi orang yang membuang sampah ke kali.

Saya akan membuat program sungaiku bersih dan saya akan memberi tahu kepada masyarakat di Desa Rawa Kidang dan mendatangi ke setiap RT untuk tidak membuang sampah ke sungai lagi, karena akan merugikan lingkungan ini juga karena adanya sampah bisa membuat lingkungan ini banjir dan lingkungan menjadi tidak sehat lagi. Saya pun ingin membuat taman baca yang benar-benar banyak buku tentang pengetahuan, entah buku pengetahuan atau Ilmu Agama, novel, dll. Jadi jika mereka memiliki waktu luang mereka dapat membaca buku dibandingkan mereka pergi ke tempat lain dan saya juga ingin membuat tempat bacanya nyaman jadi mereka betah selama berada di sana. Saya juga ingin orang-orang di luar Rawa Kidang jika ingin menyumbangkan bukunya bisa menyumbangkan kepada kami jadi semakin banyak buku yang ada di taman baca tersebut.

Masih banyak juga yang belum tahu kalau berobat ke puskesmas itu gratis dan tidak dipungut biaya sepeserpun jadi saya akan memberi tahu mereka program pemerintah yang sekiranya mereka belum tahu atau adanya raskin dengan syarat-syaratnya.

MENGABDI UNTUK RAWA KIDANG

Siti Nur Wahdatul Asriyah

a. Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Alhamdulillahirobbil alamin kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah masih dipercaya untuk melaksanakan KKN, yang dimana kita ditugaskan untuk mengabdikan diri sebulan penuh pada masyarakat yang ada di dalam desa yang telah di tentukan oleh kampus. Kegiatan KKN sudah pasti kita harus hidup bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat, walaupun kita sudah terbiasa bermasyarakat dalam lingkungan kita yang pada dasarnya kita sudah terbiasa dan saling kenal terasa mudah. Namun dalam kegiatan KKN saya dilatih untuk bersosialisasi dalam kondisi dimana kita baru pertama kali berada di desa yang saya baru singgahi dan akan bersosialisasi dengan warga yang baru saya kenal dan pasti terasa amat asing untuk pertama kalinya dengan karakter dan presepsi yang berbeda-beda. Sebelum saya KKN pastinya saya dan juga semua anggota KKN menyiapkan kondisi fisik yang vit, dan juga butuh mental yang bagus karena kita di lingkungan baru dengan suasana baru. Banyak persiapan yang harus disiapkan, baik dari barang-barang pribadi uang saku dan keperluan lainnya.

Bukan soal lokasi KKN yang baru saja, dalam KKN saya juga harus beradaptasi dengan teman-teman yang baru dari setiap fakultas yang berbeda-beda, dan kita belum saling mengetahui karakter dan watak dari tiap-tiap anggota KKN yang ada di kelompok, kita sama-sama membangun kerja sama saling mengenal dengan cara rapat sebelum KKN, di sana saya dan teman-teman saling berkenalan dan sebelumnya kita berbagi terlebih dahulu bertukar cerita dengan anggota KKN tentang jurusan masing-masing untuk berbagi pengalaman dan pelajaran dari tiap- tiap jurusan kita masing-masing, dan banyak pertanyaan lainnya untk membangun hubungan emosional di dalam klompok. Nama-nama kelompok saya yaitu: Sanjani, Dahsya, Janwar, Gerald, Fauzi, Sakiinah, Isma, Lia dan Anin. Mereka semua memiliki karakter yang berbeda-beda, dari Sanjani yaitu ketua kelompok saya yang kadang suka pusing sendiri kalau menghadapi anggotanya, terus ada Dahsya yang selalu enak, ada Oji dan Janwar yang suka bikin kelucuan, ada juga Gerald yang kadang garing *kalo* bercanda, terus ada Anin yang terlihat tidak peduli namun lucu, ada Isma yang selalu

ceria, ada Lia yang lembut kalau bicara, ada Sakiinah yang kadang bikin kelucuan-kelucuan.

Beberapa kali kita melakukan rapat dan kita pun sudah jauh mengenal dan kita mulai merencanakan proker-proker untuk KKN, masing-masing memiliki proker tetapi tidak semua proker diterima untuk dimasukkan ke proposal. Ada yang mengajukan proker bank sampah, ada juga mengajarkan bahasa, pembangunan bak sampah, membuat taman baca dan lainnya. Kita memilah milih masing-masing proker yang akan difiksasi. Bukan cuma itu kita juga bersama-sama mengerjakan proposal.

Banyak sekali kendala yang saya alami ketika proses pembuatan proposal karena kita belum tau contoh form yang benar-benar tepat PPM. Saya juga merasa banyak kendala di pembuatan proker dalam KKN karena ada saja yang tidak dapat mengadiri rapat.

b. Persepsi Saya terhadap Kelompok KKN

Tak terasa dari proses sebelum KKN dengan berbagai macam persiapan yang disiapkan kini waktunya tiba yaitu hari dimana kita akan melaksanakan KKN. Saya dapat klompok 226 yang di namakan JUARA. Saya dan teman-teman saya berkumpul di lapangan SC sebelum pemberangkatan untuk menghadiri pelepasan. yang dimana PPM memberikan segala arahan untuk kita para peserta KKN. Dan dalam pelepasan KKN juga dihadiri oleh rektor UIN Syarif Hidayatullah dan beliau memberikan amanat dan tugas untuk kita para peserta KKN yang akan mengabdikan diri kami di desa yang telah di tentukan PPM. Kami semua mendengarkan dengan baik dan juga dalam pelapasan kita di beritahukan untuk masing-masing kelompok membawa satu balon dan di berikan nama oleh klompok tapi bukan hanya nama klompok tapi ada juga yang menuliskan kata semangat untuk KKN seperti “kami juara akan mengabdikan dan bersatu untuk membangun Desa”. Ada juga yang membuat gambar-gambar emotion lucu, hanya nama dan lainnya. Selain rektor yang memberikan sambutan tak terlepas PPM juga memberikan dan juga sekaligus melepaskan balon KKN 2016. Dalam pelepasan balon terbang kita semua bersorak riang dan bertanda peserta KKN sah unntuk di lepaskan di bolehkan untuk berangkat.

Alhamdulillah selesai juga pelepasan yang dimulai pukul 10.00 WIB tetapi karena menunggu kehadiran rektor lalu dimulai pukul 11.00 WIB dan

selesai jam 12.00 WIB. Kebetulan saya pada hari itu diantar dengan kedua orang tua saya, beliau ingin mengantarkan saya karena ingin tau tepat lokasi saya KKN, beliau menunggu saya sambil melihat pelepasan anaknya. Bangga punya orang tua seerti beliau rela untuk menemani anaknya. Walaupun saya agak malu karena saya sudah mahasiswa dan bukan anak sekolah. Tetapi beliau benar-benar ingin mendampingi anaknya KKN, dan alhamdulillah bisa juga mengajak teman-teman dalam menuju tempat KKN dengan kendaraan saya.

Setelah usai pelepasan, saya dan teman-teman saya membagi-bagi akomodasi yang di pimpin oleh ketua kelompok yaitu Khairul Sanjani. Saat itu akomodasi klompok kita yaitu saya dan Anin pakai mobil, dan 4 motor yaitu motor Sanjani, Oji, Gerald, Dahsya. Di sana yang membawa motor hanya yang laki-laki. *Cuma* Janwar saja yang tidak membawa motor dan dia bareng dengan Gerald dan semua *cewek* di mobil. Saya, Isma, dan Lia berada di mobil saya dan Sakinah dengan mobil Anin, ada juga Ari tetapi dia nyusul malamnya karena ada acara dan tidak bisa berangkat bareng kita. Setelah dibagi-bagi akomodasinya, saya dan teman-teman mengemas masing-masing barang-barang yang akan di bawa ke dalam mobil. Setelah selesai kita pun memutuskan untuk shalat Dzuhur terlebih dahulu karena waktu sudah masuk waktu Dzuhur, setelah shalat Dzuhur kita semua segera berkumpul di kendaraan kita masing-masing, dan tak lupa untuk memeriksa semua barang takut ada yang tertinggal. *Alhamdulillah* semua sudah kumpul barang-barangnya dan kami berdo'a sebelum berangkat. Di dalam perjalanan kita agak terpencair karena macet dan jalan motor juga agak cepat. Di dalam perjalanan saya menggunakan map karena tidak terlalu hafal jalannya. Ayah saya pun belum tau persis daerah tersebut jadi di sepanjang perjalanan saya selalu memberikan arahan jalan kepada ayah saya, karena saya yang memegang google map tersebut. Di sepanjang perjalanan saya dan teman saya Lia, Isma selalu ngobrol untuk lebih akrab dan gak lupa karena *bosen* di mobil kita mempersiapkan cemilan sambil kita ngobrol. Kami bertiga juga datang dari daerah atau asal yang berbeda. Ada Isma yang dari Lamongan, saya dari Depok, dan juga Lia dari Pandeglang. Bukan saya dan teman-teman saya saja yang berbincang tapi Umi dan Ayah saya ikutan juga. Beliau berpesan kepada kami "baik-baik di sana, namanya juga kampung orang harus sopan dan juga yang pasti jaga diri"

Bukan hanya pesan saja tapi Umi saya pun memberikan resep makanan untuk kita masak di sana yang gampang dan simpel. Dari pada beli mahal kata Umi saya. Tidak lama *google map* saya bermasalah karena *signal* yang kurang bagus dan kita kebingungan dan ikutin jalan saja, tapi tidak lama lagi sinyalnya ada lagi. Hari menunjukkan sudah Ashar kita pun memutuskan untuk untuk berhenti mencari masjid, karena masjid masih jauh kita pun memutuskan untuk berhenti di pom bensin dan shalat di *mushalla*-nya. Dan teman saya Isma ternyata dia mabok dan dia pusing lalu dia segera minum obat. Selesai shalat kami pun kembali ke mobil dan melanjutkan perjalanan yang perkiraan 1 kilometer akan sampai, dan kami pun melanjutkan perjalanan, dan Isma pun masih mabok dan pusing di mobil dia pun tidur dengan lelap di dalam mobil, tak terasa perjalanan semakin dekat dan sekarang kita suda sampai di gang desa tempat kita KKN, tapi sebelum itu saya ingin berenti sebentar di indomaret karena ada yang harus di beli keperluan mandi untuk di tempat KKN, seperti shampo, sabun, pasta gigi dan sikat gigi, intinya banyak lagi. Setelah selesai saya pun kembali ke mobil dan melanjutkan perjalanan.

Kami pun sampai di rumah singgah kami di Desa Rawa Kidang, kami menempati rumah Pak RT yang ada di Rawa Kidang, yaitu Bapak Nurja. Mereka sangat antusias sekali dalam menyambut kami, alhamdulillah beliau ramah dan baik saya pun dan teman-teman ditunjukkan kamar tidur, dapur, ruang *nonton* tv, ruang tamu, ruang shalat dan juga kamar mandi. Di sana terdiri dari 2 kamar dan *alhamdulillah* di sana juga kami sudah disediakan alat tidur dan juga masak, jadi kita tidak perlu repot-repot lagi untuk membawa peralatan masak dan tidur dari rumah. Di sana baru mobil saya yang sampai dan yang lainnya masih dalam perjalanan. Kemudian satu jam setelah itu teman-teman yang menggunakan motor telah tiba. Tetapi mobil Anindya belum datang karena dia membeli persediaan untuk makan kita di tempat KKN. Sambil menunggu Anin dan teman saya Sakinah membeli makanan, saya dan teman-teman yang sudah berada di tempat KKN segera menurunkan barang-barang yang ada di mobil dan setelah itu kita pun beristirahat karena perjalanan jauh. Setelah menurunkan barang-barang dan beristirahat sebentar orang tua saya pun berpamitan untuk pulang dan menitipkan saya dan juga kepada Pak RT ibu saya bilang, "*tolong titip anak-anak saya pak dibilangin kalo salah dan diajari bagaimana bermasyarakat*". Pak RT pun menyanggupi, "*Insy Allah bu kami jaga*

anak-anak bapak dan ibu seperti anak kami sendiri.” Setelah itu orang tua saya pun pulang, kami beristirahat dan tak terasa sudah Maghrib kita langsung shalat Maghrib dan tidak lama kemudian Anin dan Sakiinah telah tiba. Lalu kami dan teman-teman segera membantu mereka menurunkan belanjaan yang mereka beli untuk persiapan sebulan dan barang-barang mereka. Hari pun terus berjalan dan akhirnya tiba juga saat KKN di hari pertama dimana kita masih beradaptasi dan canggung dengan teman-teman. Tapi lama kelamaan kita saling mengerti watak satu sama lain, dan hari ke dua pun kita mulai mengadakan pembukaan KKN bersama dengan klompok KKN 225 dikarenakan kita satu desa, yang bertempat di Balai Desa yang di hadiri oleh para warga dan para tokoh masyarakat dan dihadiri oleh masing-masing dosen pembimbing masing-masing kelompok KKN yaitu, kelompok KKN 225 yakni bapak TB Ade Asnawi dan klompok saya adalah Ibu Tien rahmatin. Di sana dosen kami membuka KKN kami di Desa Rawa Kidang dan menitipkan kami untuk mengabdikan kepada masyarakat di Desa Rawa Kidang ini kepada kepala Desa dan tokoh-tokoh masyarakat. Kami pun diterima dengan senang hati. Di sana kami mengajar di berbagai lembaga, yaitu seperti SD Rawa Kidang, PAUD Salsabila, Madrasah Diniyah dan TPA Al-barkah. Masing-masing dari kami mengajar dan dibagi-bagi jadwal dan tempat mengajar masing-masing anggota. Di sini saya mendapatkan bagian mengajar di SD Rawa Kidang. Di sana kami mengisi ruangan kelas yang tidak masuk gurunya dan kami pun mengajar sesuai ketentuan kepala sekolah. Kelompok saya membagi setiap kelas 2 orang dan saya dipasangkan dengan teman saya Sakiinah, saat saya masuk ke kelas 6 karena waktu itu gurunya tidak masuk dan mereka menyambut kami dengan sangat hangat. Banyak pertanyaan di luar pelajaran di sekolah yang mereka tanyakan karena biasanya anak-anak ingin tahu lebih banyak tentang kita dan apa tujuan kami KKN di Desa Rawa Kidang, di sini kami telah menjawab beberapa pertanyaan mereka. Dan kami pun tidak lupa mengenalkan mengenai dunia perkuliahan untuk sekedar gambaran mereka ketika waktunya mereka ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan banyak lagi perbincangan yang kami lakukan. Di sana beraneka ragam sifat anak-anak di kelas yang membuat kami merasakan betapa berjasanya seorang guru bagi sekolah untuk membentuk karakter anak-anak didiknya. Saya mendapat jadwal di PAUD di hari yang berbeda. Saya kagum dengan paud ini, karena sungguh mulianya pengelola PAUD beserta guru-gurunya tidak memungut iuran yang biasa dipungut setiap bulannya di paud

biasanya. Tapi mereka hanya memungut Rp2000,- tiap harinya itupun bagi siswa yang hadir saja. Jarang sekali ada sekolah jaman sekarang yang seperti itu dalam kriteria sekolah pribadi. Di sana murid-murid PAUD sangat senang menyambut kedatangan kami untuk membantu pembelajaran di PAUD tersebut. Usia murid-murid PAUD sekitar pada usia 3-5 tahun dan mereka masih sangat dini untuk belajar, tetapi mereka sangat semangat dan lucu-lucu sehingga membuat saya gemas dengan tingkah-tingkah yang beraneka ragam pada diri mereka masing-masing. Di sana ada 2 guru yaitu Bu Enday dan Bu Lia mereka pun sangat terbantu dengan kedatangan mahasiswa KKN untuk mengajar di PAUD yang kekurangan guru. Malam hari pun ada kegiatan mengaji yang ada di TPA Al-barkah dan MD Raudhatul Hasanah. Saya dijadwalkan di TPA Al-Barkah yang bertepatan tidak jauh dari rumah singgah kami. Saya mengajar ngaji dengan teman saya Ismatun Nadhifah dan lagi-lagi kedatangan kami pun disambut ramah oleh pemilik TPA dan santri TPA Al-Barkah. Waktu mereka mengaji yaitu ba'da Isya kami mengajar ngaji membantu Bi Bati. Di sana mengaji lekar disebut yaitu ngaji al-Qur'an, Iqra, Juz'amma yang ditalar dan kita memperhatikan satu persatu dari bacaan ngaji yang mereka baca. Memberikan pengajaran tentang Tajwid yang dilagamkan dengan bahasa Sunda biasanya, tetapi berhubung saya tidak mengerti saya pun mengajarkan dengan bahasa Indonesia.

Di sana juga kita saling membagi-bagi tugas dalam merapikan rumah yang tersusun dalam jadwal piket. Namun ada saja yang tidak bertanggung jawab mengerjakan tugasnya yang kadang membuat saya tidak nyaman dan tidak mengerti kenapa dalam kerja tim tidak bisa bertanggung jawab. Ada juga yang masak yaitu dia-dia lagi terus, kadang kasihan tapi apa boleh buat yang bisa masak di kelompok ini hanya sebagian saja, tapi *alhamdulillah* yang lainnya membantu walaupun tidak semuanya. Intinya berbagai macam sifat, karakter pada masing-masing anggota saya yang mengajarkan saya arti memahami.

c. Persepsi Saya Tentang Desa Rawa Kidang

Di Rawa Kidang yaitu desa yang berada di Kecamatan Sukadiri. Di sana terbentang lebar sawah-sawah padi dan sebagian besar mata pencariannya adalah petani, udara di sana panas tapi terkadang sejuk, dan di sana terlihat sekali para penduduknya yang religius karena banyaknya pengajian tiap harinya, ramah-ramah penduduknya dan pejabat desanya

pun sering membantu kami dalam melaksanakan proker-proker kami, mereka terlihat sangat merasakan keberadaan kami di desanya hingga sudah tak ada jarak lagi antara kami dan para penduduk di Desa Rawa Kidang dari tokoh masyarakat pun sangat mengedepankan kita untuk segala hal, walaupun kita merasa belum bisa apa-apa namun mereka mau menuntun dan membimbing kami juga tak sungkan dalam menegur apabila ada yang salah dari kami. Di sini saya banyak belajar dari masyarakat Rawa Kidang yaitu menghargai seseorang walaupun mereka baru sebentar ada di dalam kehidupannya.

d. Andai Saya Menjadi Warga Desa Rawa Kidang

Di Desa Rawa Kidang ini dalam ekonomi yang menengah ke atas dan hanya sebagian yang menengah ke bawah. Saya sangat berempati dalam minimnya MCK dengan keadaan lingkungannya yang masih menggunakan kali untuk mencuci pakaian, mandi. Padahal banyak sekali dampak yang akan terjadi diantaranya pencemaran pada kali dan juga akan banyak kuman yang tertinggal di pakaian mereka yang akan mereka kenakan. Sedangkan tubuh kita sangatlah perlu dengan kebersihan untuk tidak cepat terjangkit penyakit. Keadaan Kantor Desa yang kurang sekali pelayanan juga jarang sekali pejabat desa berada di kantor desa untuk melayani masyarakat. Butuhnya kedisiplinan yang tinggi untuk mempertegas jam kerja pejabat desa dan kurangnya kesadaran warga di dalam satu desa untuk berpartisipasi membangun desanya sendiri untuk berkembang lebih maju lagi, karena kurangnya sosialisasi pejabat desa terhadap warga untuk ikut serta membangun desanya sendiri. Seharusnya pejabat desa bisa membangun kesadaran para warga dengan cara sosialisasi dan pendekatan yang baik antar warga, dan juga jika ada masalah atau konflik dalam desa di selesaikan segera mungkin untuk tidak berlarut dan menimbulkan perpecahan dalam satu desa.

MENGGORESKAN TINTA DI DESA RAWA KIDANG

Ahmad Fauzi

a. Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Saya sering bertanya sebelumnya kepada para senior yang pernah merasakan bagaimana rasanya menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata). Menarik sekaligus menantang mendengar cerita-cerita mereka menjalani masa KKN. Dan saat itu pun tiba ketika saya harus menyelesaikan program KKN sebagai syarat wajib untuk menyelesaikan kuliah. Dengan sistem baru yang dibuat oleh PPM dengan sistem acak mulai dari anggota kelompok sampai dengan desa tujuan membuat saya bertanya-tanya “apakah ini akan menjadi menarik atau malah membuat saya bosan?”. Jika di tahun-tahun sebelumnya anggota kelompok bisa dipilih langsung dan biasanya banyak yang memilih teman yang memang sudah dikenalnya di jurusan ataupun fakultas masing-masing, dan tentu itu merupakan hal menguntungkan karena kita tidak perlu lagi beradaptasi dengan karakter-karakter baru, walaupun tidak semua anggota kelompok berasal dari satu jurusan atau fakultas.

Namun saya pikir ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya ketika harus mengenal, berkerjasama, serta beradaptasi dengan anggota kelompok lainnya. Kelompok 226 dan Desa Rawa Kidang menjadi tempat bagi saya untuk menyelesaikan program KKN tahun ini. Tidak ada anggota kelompok lain yang pernah saya kenal sebelumnya kecuali teman satu jurusan saya yaitu Sakiinah. Setidaknya ada satu orang yang sudah saya kenal sebelumnya dalam kelompok ini.

Desa Rawa Kidang begitu asing bagi saya, karena saya tidak pernah sekalipun mendengar atau mengetahui desa tersebut. Bayangan saya mengenai desa tersebut yaitu dimana desa tersebut sangat minim pembangunan, mulai dari infrastruktur sampai pendidikan. Dan saya membayangkan bahwa akan menjadi tantangan yang besar bagaimana kehadiran saya dan teman-teman selama satu bulan ini dapat dirasakan dampaknya bagi masyarakat Desa Rawa Kidang, bukan hanya satu bulan tapi setelah itu pun ada peninggalan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Mengetahui dana yang didapat setiap kelompok dikurangi setengah dari anggaran tahun lalu tidak lantas membuat saya semangat

saya redup. Masih banyak kegiatan yang bisa dilakukan sekalipun itu memakan biaya yang sedikit ataupun tidak sama sekali.

b. Persepsi Saya Terhadap Kelompok KKN

Senin, 25 Juli 2016, hari pertama KKN di Desa Rawa Kidang. Saya merasa ada yang berbeda ketika saya datang ke Desa Rawa Kidang hari itu, mungkin karena 29 hari kedepan saya akan menjalani hidup di desa orang, meskipun sebelumnya saya pernah datang untuk survei lokasi, yang ada di benak saya adalah bagaimana selanjutnya saya harus berbaur dengan masyarakat setempat dengan budaya yang sedikit berbeda serta penggunaan bahasa Sunda sebagai komunikasi mereka sehari-hari, sedangkan saya sendiri tidak bisa bahasa Sunda. Tapi lagi-lagi ini lah tantangan yang membuat saya terpacu untuk menghadapi situasi sosial yang berbeda dari sebelumnya. Hari pertama ini saya dan anggota kelompok lainnya hanya menghabiskan waktu untuk merpaihkan barang di rumah yang kami tempati, yaitu rumah Bapak Nurja. Sebelas orang dalam kelompok ini dibagi menjadi 2 kamar, 1 kamar perempuan yang berjumlah 6 orang, dan 1 kamar laki-laki yang berjumlah 5 orang. Namun karena ruang kamar laki-laki yang tidak terlalu besar maka ada yang harus rela untuk tidur di ruang tengah.

Pada hari pertama juga ada kejadian yang lucu ketika Sakiinah yang baru beberapa jam tinggal di Desa Rawa Kidang tiba-tiba menghampiri saya dan menangis dengan alasan dia ingin pulang dan tidak mau mengikuti program KKN selama satu bulan ke depan. Saya pikir mungkin dia tidak senang berada dalam lingkungan yang jauh berbeda dengan lingkungan tempat tinggalnya. Namun demikian saya mencoba memberikan pengertian agar setidaknya dia bertahan di Desa Rawa Kidang. Bagi saya pribadi, saat tinggal di tempat yang sangat berbeda dengan lingkungan tempat tinggal kita sebelumnya yang pertama saya rasakan mungkin sama dengan kebanyakan teman-teman yang lain yaitu rasa tidak nyaman dan sebagainya. Tapi saya berpikir lagi bahwa kalau saya tidak mengikuti program KKN tahun ini tentu saya harus mengikuti di tahun depan, dan itu jelas akan memakan waktu studi saya lebih lama lagi. Maka dari itu saya berusaha untuk membuat diri saya nyaman mungkin berada satu bulan di Desa Rawa Kidang. Beruntung beberapa teman di kelompok mempunyai hobi yang sama dengan saya yaitu bermain PES untuk menghilangkan rasa bosan ketika tidak ada kegiatan, ataupun

berkunjung ke teman satu jurusan yang ada kelompok lain. Bagaimanapun caranya saya harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dan merasa nyaman mungkin berada di Desa Rawa Kidang.

Setelah beberapa hari berada di Desa Rawa Kidang dan mendengar cerita kondisi di kelompok lain, saya beruntung karena kondisi di kelompok saya tetap solid walaupun kadang ada adu argumen namun setelah itu kita tetap melakukan kegiatan bersama-sama. Memang terkadang ada rasa kesal dan sebagainya ketika ada anggota lain yang egois, malas, keras kepala, dan sebagainya. Namun hal-hal tersebut tidak membuat saya lantas berhenti untuk melanjutkan kegiatan bersama-sama. Terkadang kita harus menyingkirkan ego masing-masing untuk kebaikan bersama, begitupun saya. Namun tetap saja sesekali ada ego masing-masing yang membuat anggota lain merasa tidak nyaman akan hal tersebut. Karakter yang berbeda satu sama lain membuat saya dan yang lain harus menyesuaikan diri masing-masing, tentu ini semua demi kelancaran program KKN kita bersama.

Adapun yang membuat saya kagum selama berada di Desa Rawa Kidang adalah selain keramahan masyarakat, dan anak-anak di situ adalah sosok dari Sekretaris Desa yaitu Bapak Mad Arif. Selama saya dan teman-teman berada di Rawa Kidang, Pak Arif adalah orang yang membantu segala kebutuhan kami. Selain itu beliau tidak jarang datang ke rumah untuk menengok kami dan berbincang-bincang hingga cukup malam, sampai-sampai saya dan Janwar kadang telat untuk makan malam, dan teman-teman juga harus menunggu saya dan Janwar selesai dengan Pak Arif untuk bisa makan malam bersama, sungguh nikmat walaupun masakannya tidak seberapa.

c. Persepsi Saya Tentang Desa Rawa Kidang

Sejak pertama kali memasuki daerah Kecamatan Sukadiri saya merasakan keramahan alam dan sepertinya ada kearifan lokal yang begitu kuat di tempat itu dan itu benar-benar saya rasakan ketika saya mulai tinggal di Desa Rawa Kidang. Kedatangan saya dan teman-teman dengan status mahasiswa yang mungkin membuat warga setempat begitu antusias dengan kehadiran saya dan teman-teman.

Rawa Kidang adalah desa dengan suasana yang nyaman dan tentram, ramahnya masyarakat membuat saya merasa seperti berada di

lingkungan saya sendiri. Apa yang saya bayangkan sebelumnya mengenai Desa Rawa Kidang ternyata salah, secara infrastruktur terutama jalan ternyata sebagian besar kondisi jalan di desa ini sudah sangat baik. Tapi sayangnya saya hanya menemukan satu SD Negeri saja di desa itu, bahkan untuk SMP Negeri dan SMA Negeri pun hanya ada satu saja di Kecamatan Sukadiri. Mendengar dari beberapa warga setempat bahwa selepas SD atau SMP banyak anak-anak yang putus sekolah saya merasa sayapun punya tanggung jawab sosial untuk membangun paradigma bahwa pendidikan itu penting, akan menjadi apapun mereka di masa mendatang namun mereka harus cerdas, meski menjadi seorang petani sekalipun.

Namun di samping itu, saya kagum dengan budaya religius yang dibangun di Desa Rawa Kidang. Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas religius seperti mengaji mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Setiap malam anak-anak mengaji di TPA dan MD. Antusiasme anak-anak di Desa Rawa Kidang untuk menuntut ilmu agama memang sangat tinggi, pengajian biasanya dimulai dari ba'da maghrib hingga kurang lebih pukul 21.00 WIB dari sinilah dapat saya lihat bahwa adanya ketidakseimbangan dalam menuntut ilmu. Selain itu, hampir setiap malam juga para orang tua, bapak-bapak maupun ibu-ibu setempat mengadakan pengajian rutin yang tempatnya berbeda-beda. Meskipun setiap kali pengajian bapak-bapak dilaksanakan tapi jumlah yang hadir tidak banyak namun yang membuat saya kagum adalah mereka konsisten untuk terus mengadakan pengajian tersebut.

Bapak Nurja' adalah sosok yang selalu mengajak dan memperkenalkan saya dan teman-teman dengan masyarakat setempat. Pak Nurja sering kali mengajak saya dan teman-teman untuk ikut menghadiri pengajian baik itu yang rutin maupun yang sifatnya bertepatan dengan suatu momen tertentu. Begitu pula dengan sosok Bapak Sekeretaris Desa, Mad Arif, beliau adalah sosok yang dekat masyarakat, saya rasa hidupnya selama ini diabdikan untuk masyarakat. Beliau adalah sosok yang baik, perhatian, ramah, dan sangat mengenal Desanya sendiri, bagi saya beliau menjadi contoh pejabat desa yang baik dan begitu mengenal masyarakatnya. Mungkin kondisi ekonomi masyarakat setempat tidaklah semapan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan, namun saya belajar bahwa mereka bermasyarakat dengan baik, interaksi sosial begitu harmonis. Hal-hal yang

seperti itulah yang mungkin tidak akan kita temui di lingkungan perkotaan.

d. Andai Saya Menjadi Warga Rawa Kidang

Satu hari, dua hari, satu minggu, dua minggu saya lalui di Desa Rawa Kidang, kadang rasa rindu dengan keluarga memang tidak bisa dielakkan, tapi orang tua pun rasanya akan bangga jika anaknya menjalankan tugas mulia mengabdikan pada masyarakat. Tak terasa hari demi hari, minggu demi minggu terlewati, tapi rasanya saya belum bisa memberikan banyak hal untuk Desa Rawa Kidang. Saya dan teman-teman tidak mau hanya sekedar memfasilitasi mereka, tapi kami berusaha mendorong mereka untuk lebih maju lagi.

Pertama kali saya dan teman-teman membuka bimbingan belajar di tempat tinggal kami, saya senang sekali karena antusiasme anak-anak begitu tinggi, mereka mau belajar, datang hampir setiap sore kerumah hanya ingin dibantu untuk memahami pelajaran mereka. Jujur saja saya cukup miris ketika mengetahui kemampuan akademis mereka cukup tertinggal dengan anak-anak sebaya mereka yang tinggal di lingkungan saya. Tapi saya begitu kagum dan harus mengapresiasi semangat mereka untuk belajar, mereka begitu giat dan tidak mudah menyerah. Dari situlah saya sadar bahwa mereka butuh dimotivasi agar kelak mereka terus melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Saya sadar bahwa selama ini bahwa apa yang saya berikan untuk Desa Rawa Kidang tidaklah seberapa. Tapi melihat keceriaan yang tampak di wajah masyarakat saat saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rasanya sudah sangat bahagia, sekaligus membuktikan bahwa kehadiran saya dan teman-teman dirasakan langsung oleh masyarakat setempat. Tidak hanya sampai situ saja, melihat antusiasme masyarakat ketika saya dan teman-teman mengadakan kegiatan Jalan Sehat dalam memperingati HUT RI ke-71, betapa senangnya saya bisa mengumpulkan masyarakat selain untuk membangun kesadaran hidup sehat namun dapat pula menjadi ajang silaturahmi bagi masyarakat.

Rasanya baru kemarin datang ke Desa Rawa Kidang, tapi waktu begitu cepat berlalu dan masa KKN pun selesai. 30 hari berada di Desa Rawa Kidang namun saya merasa belum banyak yang saya berikan kepada desa ini. Seandainya saya mempunyai kesempatan untuk mengabdikan untuk

Desa Rawa Kidang lagi, saya ingin memberikan kontribusi nyata dan lebih banyak lagi untuk Desa Rawa Kidang. Luasnya areal sawah di Desa Rawa Kidang membuat saya berpikir andai saja saya bisa membuat hasil pertanian dari Desa Rawa Kidang menjadi unggulan. Serta masih banyak hal lain yang akan saya lakukan untuk pembangunan di Desa Rawa Kidang. Sedih rasanya meninggalkan Desa Rawa Kidang dengan sedikit yang saya berikan, saya berharap semoga dimasa mendatang Desa Rawa Kidang menjadi desa yang mandiri yang generasi mudanya bisa memajukan desanya sendiri dengan modal pendidikan yang berkualitas.

MENJADI BAGIAN DARI DESA RAWA KIDANG

Sakiinah

a. Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan matakuliah yang membuat saya penasaran. Mendengar cerita senior-senior saya yang telah melewati masa-masa KKN tersebut membuat saya menjadi tidak sabar untuk menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Matakuliah ini dijalankan secara berkelompok, dimana kelompok-kelompok tersebut harus terdiri dari delapan fakultas yang ada di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat memasuki kuliah semester 6 kami mulai dihantui dengan kegiatan KKN tersebut. Kami harus mulai mencari teman-teman dari fakultas lain untuk segera membentuk suatu kelompok. Ada beberapa teman saya yang bahkan sudah bertemu dengan kelompok buatannya untuk membicarakan perihal kegiatan KKN ini.

Kami cukup antusias untuk menjalankan matakuliah KKN ini karena kami akan menjalankan kuliah secara nyata di suatu desa yang belum pernah kami kunjungi sebelumnya dan kami akan melaksanakan kegiatan tersebut selama satu bulan. Namun kesenangan itu tiba-tiba hilang karena adanya aturan baru dari PPM bahwa kelompok KKN akan di acak dan dipilihkan oleh pihak kampus, begitupun desa tempat kami akan menjalankan KKN. Saya merasa bahwa akan sulit rasanya jika kami harus mulai beradaptasi lagi dengan orang yang baru dan sifat-sifat mereka yang belum kami ketahui sebelumnya dan hidup bersama mereka selama satu bulan di tempat yang juga kami tidak tahu.

Namun, karena pentingnya matakuliah ini dan matakuliah ini memiliki bobot 4 SKS maka mau tidak mau kami harus menerima dan mengikuti aturan yang ada. Saat itu, ingin rasanya aku menghentikan waktu agar tidak sampai di hari dimana aku akan menjalankan Kuliah Kerja Nyata. Namun waktu terus berjalan dan tidak kunjung berhenti, hingga hari itu tiba. Hari dimana nama-nama kelompok telah keluar dan diumumkan. Perasaan takutpun melanda. Aku takut aku tidak akan bisa beradaptasi dengan teman-teman baru yang tergabung dalam satu kelompok yang sama. Apalagi aku harus bertahan selama satu bulan penuh dalam satu atap yang sama di sebuah Desa yang entah dimana.

Tidak saling mengenal sebelumnya merupakan kendala terbesar yang saya bayangkan sebelum berjalannya kegiatan KKN ini. Tantangan yang harus dilewati adalah bagaimana saya dan teman-teman yang lain harus menyatukan pikiran masing-masing dan tidak hanya pikiran, namun juga hati agar kegiatan-kegiatan yang akan kita jalankan selama KKN dapat berjalan dengan baik serta kelompok KKN ini dapat kompak. Kendala yang tidak kalah besar selain hal tersebut adalah masalah Desa yang saya tidak tahu sebelumnya dan saya tidak dapat membayangkan bagaimana rasanya jauh dari keluarga dan teman-teman dan saya harus bertahan tinggal di rumah seseorang yang sangat sulit dan tidak bebas dalam melakukan banyak hal.

b. Persepsi Saya terhadap Kelompok KKN

Setelah nama-nama anggota kelompok telah keluar, aku mulai membuka situs pengumuman tersebut. Aku mencari nama-nama yang memiliki nomor kelompok yang sama seperti aku yaitu 226. Saat aku mencari, tidak ada satupun nama yang aku kenali, hingga akhirnya aku menemukan satu nama yang membuatku merasa sangat lega dan terhibur. Nama itu adalah M. Dahsya Karesna. Dia merupakan temanku semasa duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Kami duduk di kelas yang sama selama 2 tahun berturut-turut sehingga hubungan kami cukup dekat. Begitu aku mengetahui kalau aku sekelompok dengannya, aku langsung menghubungi dia dan memberi info bahwa kita berada dalam satu kelompok yang sama.

Selain Dahsya, adapula Anindya yang merupakan rekan dari temanku sehingga lebih mudah bagiku untuk membuka obrolan dengannya. Kami semua baru mulai bertemu dan bertatap muka ketika diadakan pembekalan oleh pihak kampus yang bertempat di Auditorium Harun Nasution. Hari itu adalah hari pertama dimana aku mulai mengenal teman-teman baruku yang akan bekerjasama dan bahkan hidup denganku selama satu bulan penuh. Ketika itu, setelah melihat wajah-wajah mereka, aku mulai menerka-nerka bagaimana sifat dan karakter mereka.

Setelah bertatap muka dengan mereka dan mulai memulai obrolan, aku merasa mereka adalah orang-orang yang baik dan dapat diajak bekerjasama. Awalnya kita semua malu-malu untuk saling mengenal satu sama lain, namun lama kelamaan tidak. Saat pertemuan itu berlangsung kami segera memilih ketua kelompok dan kepanitiaan. Saat itu

berdasarkan hasil musyawarah bersama kami memilih Sanjani sebagai ketua kelompok. Saat itu di kelompok kami masih ada satu orang teman kami yang bernama Lalu, namun dia ternyata mendaftar di KKN Kebangsaan. Saat itu dia ditunjuk sebagai wakil ketua sekaligus Humas. Aku dipilih sebagai Sekretaris dan Wahdah dipilih sebagai Bendahara. Sedangkan yang lainnya dipilih ada yang sebagai dokumentasi, konsumsi, dll.

Setelah membicarakan itu, aku dan teman-teman yang lain memberi kontak masing-masing yang bisa dihubungi untuk membuat suatu *group* di aplikasi WhatsApp agar lebih mudah untuk berkomunikasi satu sama lain. Mulai hari itu aku dan teman-teman yang lain mulai sering membicarakan mengenai program kerja yang akan kita jalankan di desa yang belum kita ketahui saat itu karena belum diumumkan kelompok berapa di desa mana. Sembari menunggu pengumuman oleh pihak kampus di Desa mana aku akan menjalankan KKN, aku beserta teman-temanku mulai menyusun proposal. Awalnya kami berniat untuk membuat proposal dana agar mendapat bantuan dari pihak lain selain kampus, namun melihat mepetnya waktu dan kesibukan masing-masing karena saat itu kami sedang menjalani semester 6 yang cukup sulit dan berat sehingga aku dan kawan-kawan yang lain sepakat untuk tidak mencari bantuan dana menggunakan proposal.

Kami akhirnya menentukan berapa jumlah sumbangan per orang untuk hidup selama satu bulan di desa. Kami sepakat iuran sebesar Rp1.500.000,- namun beberapa orang tidak setuju. Tapi setelah aku dan ketua berdiskusi kami mendapat jalan tengah sehingga tetap di angka tersebut namun yang keberatan diberi keringanan dengan menyicil. Hari pengumuman desa akhirnya tiba. Ketua kelompokku, Sanjani, mengabarkan kepada aku dan teman-teman yang lain bahwa kita mendapat bagian KKN di Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri Kota Tangerang. Aku sama sekali belum pernah mendengar namanya, apalagi tahu tempatnya. Saat itu pertama kalinya aku mendengar nama desa itu. Beruntung, karena dalam satu desa terdapat 2 kelompok yang juga pastinya ada teman satu fakultas yang satu desa denganku. Aku senang karena paling tidak ada satu teman di desa tersebut.

Setelah mengetahui desa tempat aku dan teman-teman akan menjalankan KKN, kami mulai membicarakan mengenai survei. Aku dan dua orang temanku sempat berkumpul untuk membicarakan tentang survei pertama. Saat itu memang kami hanya bertiga karena yang lain berhalangan hadir. Saat survei pertama, karena kurangnya komunikasi membuat aku tidak bisa ikut serta dalam survei pertama sehingga hanya 3 orang dari kelompokku yang berangkat untuk survei. Awalnya aku takut saat melihat video yang dikirimkan oleh Lalu di *group* karena melihat jalanan menuju arah desa yang menyeramkan dan sepi seperti hutan. Aku samasekali tidak pernah membayangkan akan menghabiskan hidupku sebulan di tempat yang menyeramkan itu. Namun ternyata desanya tidak seseram yang aku bayangkan.

Waktu yang begitu singkat kami manfaatkan untuk lebih sering berkumpul untuk membicarakan mengenai program kerja. Saat ditanya program kerja apa yang akan aku jalani untuk KKN jujur aku sangat bingung, karena jika teman-temanku yang dari jurusan lain mampu menghubungkan program kerjanya dengan program studi mereka, maka aku yang berada di Program Studi Hubungan Internasional merasa bingung program kerja apa yang akan aku lakukan di sana yang berhubungan dengan bidang yang aku tekuni. Hingga akhirnya aku memutuskan untuk mengajar saja. Selain membicarakan program individu, aku dan teman-teman juga membicarakan mengenai program kelompok. Setelah teman-temanku melakukan survei pertama dan telah bertemu dengan Bapak Kepala Desanya yaitu Pak Tajuddin, mereka dapat masukan perihal program kerja yang sebenarnya sedang dibutuhkan oleh warga Rawa Kidang.

Namun sulit rasanya untuk menjalankan program tersebut sehingga kami mencari alternatif lain. Setelah proposal hampir selesai, temanku yang bernama Lalu ternyata diterima untuk mengikuti KKN Kebangsaan di Riau sehingga ia tidak lagi terlibat di KKN untuk Desa Rawa Kidang. Personil kelompok akhirnya berkurang yang tadinya 11 menjadi hanya 10 orang. 10 orang tersebut terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, padahal aku dan teman-temanku yang perempuan sangat mengharapkan adanya tambahan laki-laki untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata ini. Akhirnya aku dan kesembilan temanku yang lain bersama-sama menyelesaikan proposal. Di perjalanan menyelesaikan proposal, ada

pengumuman baru mengenai mahasiswa yang telat saat mendaftar KKN dan baru mendapat kelompok.

Sebuah keajaiban yang membuatku sangat senang hari itu dimana saat aku melihat pengumuman itu aku melihat nama teman sekaligus sahabatku yang sudah aku anggap seperti saudaraku ada di kelompokku. Aku merasa sangat lega, senang sekaligus tenang karena selama aku KKN nanti, ada dia yang akan aku repotkan. Saat itu aku langsung menghubunginya sembari berteriak-teriak karena senang, lalu dia hanya mengeluh satu kelompok denganku karena dia tahu aku akan merepotkan namun sebenarnya aku tahu dia juga sangat senang. Temanku itu namanya Ahmad Fauzi atau biasa dipanggil Oji atau Ojoy kalau untukku. Aku sangat bersyukur karena ada teman dekat yang sekelompok denganku. Setelah itu aku dan teman-teman yang lain kembali melanjutkan proposal hingga selesai.

Namun sebelumnya, kami sempat bertemu 2 kali dengan dosen pembimbing kami yaitu Ibu Tien Rahmatin yang merupakan dosen dari Fakultas Ushuluddin tapi aku berhalangan hadir di kedua pertemuan itu karena adanya perkuliahan yang tak bisa aku tinggalkan. Pertama aku presentasi dan pertemuan yang kedua aku sedang Ujian Akhir Semester sehingga tidak bisa meniggalkan perkuliahan. Namun dipertemuan dengan dospem yang kedua aku dan Oji sempat mengusahakan untuk hadir namun tidak keburu. Ketika kami datang, pertemuannya sudah selesai dan aku hanya bertemu dengan teman-teman KKN 226. Pada pertemuan itu, untuk pertama kalinya Oji bertemu dengan teman-teman yang lain sehingga aku memperkenalkan dia dengan teman-teman yang lain. Setelah itu aku dan yang lain berfoto bersama untuk kenang-kenangan.

Hari-hari pun berlalu hingga akhirnya sampailah pada hari dimana KKN akan segera dimulai yaitu tanggal 25 Juli 2016. Aku dan teman-teman yang lain dikumpulkan di depan *student center* di kampus I UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk pelepasan. Setelah acara tersebut selesai aku dan yang lain langsung segera berangkat ke Desa Rawa Kidang, namun sebelum itu aku dan Anin belanja terlebih dahulu. Hari pertama mungkin menjadi hari yang menakutkan bagiku. Namun setelah seminggu, aku mulai bisa lebih berbaur dan mengenal teman-teman baruku. Aku telah merasa nyaman dengan teman-temanku di KKN. Kita akhirnya semakin dekat dan

kompak, walupun ada saja kelompok-kelompok baru di dalam kelompok ini.

Di dalam kelompok KKN ini aku memiliki 10 orang teman baru yang memiliki karakter berbeda-beda. Yang pertama ada Sanjani, selaku ketua kelompok 226 JUARA ini. Ia memiliki karakter yang tidak mau repot. Ia juga selalu mengatakan kata “terserah” saat ada yang bertanya mengenai apapun. Kadang memang menyebalkan namun aku tetap menghormatinya sebagai ketua. Namun ia memiliki sisi baik yaitu dengan memberi kebebasan pada tiap-tiap anggota kelompok dan selalu memberi pengertian terhadap anggota kelompok. Ia juga selalu mewarnai rumah kontrakan kami dengan lantunan ayat suci al-Qur’an.

Kedua ada Dahsya, yang juga merupakan temanku sejak duduk dibangku kelas 2 SMA. Dahsya yang selalu mengerti aku yang tidak biasa jauh dari orangtua. Aku dan dia juga sering bernyanyi bersama karena ada satu lagu yang sering kami nyanyikan bersama. Namun saat KKN ia lebih dekat dengan Sanjani dan Ari. Mungkin karena ada persamaan diantaranya yang membuat ia nyaman. Ketiga ada Ahmad Fauzi, ia adalah teman paling terdekat yang selalu mau aku ajak ke mana-mana. Aku dan Oji sudah berteman sejak lama sehingga ketika aku mau merepotkan seseorang aku bisa merepotkan dia. Saat aku pertama kali datang ke Rawa Kidang aku sedih dan menangis, dan aku langsung saja merepotkan Oji dengan menangis sehingga dia bingung harus berbuat apa. Ia juga merupakan teman curhatku selama KKN.

Setelah itu ada Anindya Rachmadhani yang merupakan teman curhat keduaku. Ia yang paling mengerti aku karena kita memiliki beberapa kesamaan. Dia adalah orang yang jarang sekali makan selama di tempat KKN. Ia juga selalu membawa kipas angin *portable* karena selalu merasa gerah. Ia juga selalu menggunakan detol karena alergi. Semua hal harus serba higienis. Namun dialah teman perempuan yang paling dekat denganku, selain itu ia juga merupakan teman lama dari temanku. Adapula Wahdah yang sangat keibuan. Ia selalu memanjakan teman-teman yang lain, ia juga bijaksana. Ia juga merupakan teman setiakku dalam menonton serial drama India dan sinetron saat malam. Setelah itu ada Isma, dia adalah seorang penulis. Dia sudah mengeluarkan dua buku yang bagus. Ia juga sangat sering menerima telepon entah dari siapa. Kadang dari orang tuanya

atau dari orang yang meminta pendapatnya karena dia juga seorang motivator. Setelah itu ada Lia, dia adalah orang yang aku jadikan guru dalam hal agama. Aku banyak bertanya-tanya menyangkut Fiqih dan hukum Islam atau hadits-hadits yang berlaku. Ia juga sangat baik dan lucu serta penyabar.

Selain itu ada Ari, dia adalah temanku yang suka mendokumentasikan momen-momen berharga. Ia sosok yang dewasa dan ia juga ingin menikah dalam waktu dekat ini. Aku selalu senang bercerita masalah percintaan dengan dia. Aku juga senang mendengarkan kisah cintanya hingga memutuskan untuk menikah. Adapula yang bernama Gerald. Awalnya dia sangat pendiam dan tidak banyak bicara. Namun ia juga baik karena sering membantuku namun aku tidak terlalu dekat dengannya karena terkadang kurang paham dengan dirinya. Terakhir ada Janwar, ia merupakan anak yang cukup humoris dalam kelompok ini. Ia selalu mengundang tawa setiap mengatakan sesuatu. Dia juga merupakan orang yang paling dekat dengan orang-orang Desa Rawa Kidang.

c. Persepsi Saya Tentang Desa Rawa Kidang

Persepsi awal saya tentang Desa Rawa Kidang adalah desa yang masih membutuhkan banyak perbaikan. Namun ternyata setelah saya ke sana dan melihat kondisi desa yang sebenarnya tidak seburuk yang saya bayangkan. Hanya saja saat pertama kali saya ke sana, desa itu sangat sepi seperti tidak ada kehidupan. Bahkan Kantor Desanya pun kosong tidak ada orang sehingga saat survei cukup sulit untuk bertemu dengan Kepala Desa. Namun Setelah tinggal sementara di sana, aku merasa nyaman karena masyarakatnya yang ramah dan baik. Mereka sangat *welcome* dengan kehadiran teman-teman KKN dari UIN Jakarta. Masyarakat di sana sangat religius. Mereka seringkali mengadakan pengajian. Anak-anaknya pun pintar-pintar dalam agama.

d. Andai Saya Menjadi warga Desa Rawa Kidang

Di Desa Rawa Kidang saya membantu anak-anak dengan mengajar agar mereka lebih banyak melakukan kegiatan yang positif. Selain itu agar mereka semakin pintar. Karena saat aku mengajar *private* mereka ada beberapa yang masih tidak mengerti matapelajaran yang seharusnya sudah mereka mengerti seperti yang duduk di bangku kelas 6 SD tapi belum hafal perkalian dan pembagian, atau misalnya bahasa Inggris. Mata Pelajaran

bahasa Inggris mereka masih sangat minim dalam pengetahuan *vocabulary*. Sehingga aku merasa perlu mengajar lebih agar mereka tahu lebih banyak tidak hanya dari sekolah mereka saja. Selain itu saya di sana juga banyak belajar dari warga dimana mereka tetap bersyukur atas apa yang mereka dapatkan. Selain itu, mereka juga selalu menyempatkan diri untuk beribadah tidak hanya bekerja sehingga kehidupan dunia dan akhirat dapat seimbang.

MENJADI JUARA

Ismatun Nadhifah

a. Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Tepat pukul 10.00 WIB di lapangan parkir Student Centre, seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) 2016 berkumpul untuk mengikuti pelepasan KKN oleh Bapak Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ketua PPM beserta jajarannya yang ditandai dengan pelepasan balon gas secara bersamaan oleh seluruh peserta KKN 2016.

Masing-masing ketua kelompok KKN 2016 mengkoordinasikan setiap anggotanya untuk mempersiapkan barang-barang beserta keperluan selama satu bulan ke depan dalam kegiatan KKN 2016 di wilayah masing-masing yang sudah ditentukan oleh PPM.

Tentunya ada banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum sampai di lokasi, termasuk mempersiapkan mental, karena tantangan terbesarnya adalah kami dituntut untuk mengabdikan pada masyarakat dan menjadi bagian dari mereka yang artinya tidak ada sekat antara masyarakat dan mahasiswa.

Menurut saya KKN merupakan kuliah kehidupan, yang di dalamnya nanti tentu saja banyak belajar tentang ilmu-ilmu kehidupan yang tidak kami dapatkan di bangku kuliah. Adanya program KKN ini kami diajarkan menjadi mahasiswa yang memiliki kepekaan terhadap lingkungan masyarakat dan jiwa sosial tinggi, seperti semboyan yang menyatakan bahwa mahasiswa adalah *Agen of Change*, maka pada akhirnya setelah menyelesaikan proses studi, sebagai seorang akademisi kami akan kembali mengabdikan kepada masyarakat dan di sanalah kehidupan yang sebenarnya akan dimulai.

Menjadi bagian dari masyarakat tentu saja tidak mudah, kami akan dihadapkan dengan tantangan baru juga bertemu orang-orang baru yang mengajarkan tentang arti kehidupan yang sesungguhnya, dalam hal ini tentu saja membutuhkan banyak interaksi dan pendekatan yang harus dilakukan secara terus-menerus, sikap ramah, sopan santun juga menjadi kunci utamanya, supaya kehadiran kami di tengah-tengah mereka bisa diterima dengan baik. Ada satu hal yang paling pokok dari KKN yaitu

tujuan dari program KKN itu sendiri dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, untuk sebuah pencapaian tentu saja tidak lupa dukungan serta semangat gotong-royong dari masyarakat menjadi bekal utama kami.

KKN JUARA (Jalinan Usaha Bakti Antar Masyarakat dan Mahasiswa) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. *Bismillahirrahmanirahim* dalam hati sudah ku mantapkan niat untuk mengabdikan, sebagai mahasiswa yang berdikari dan menginspirasi. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan di setiap niat baik kami semua. Aamiin.

b. Persepsi Saya terhadap Kelompok KKN

Segala sesuatunya kami mulai dengan hal yang baru, kehidupan baru, suasana baru, juga teman-teman baru yang tentunya dengan tantangan baru pula. Hidup dalam satu rumah bersama teman-teman baru dengan program studi yang berbeda-beda inilah yang menjadi tantangan terbesar saya selama pengabdian satu bulan ke depan. Setiap kami tentunya memiliki cara pandang dan pemikiran yang berbeda, namun dalam hal ini, kerja tim dan kekompakan adalah hal yang sangat diperlukan untuk sebuah pencapaian selama KKN.

Selang pendapat, perbedaan karakter tentu saja seringkali kami jumpai dalam keseharian, terutama saat pengadaan sebuah forum dalam rapat internal. Perbedaan pendapat tentunya menjadi hal yang wajar karena dari perbedaan itulah kami bisa belajar arti memahami.

Pernah suatu hari kami kedatangan tamu dari kelompok lain, saat itu mereka menawarkan program kerjasama dalam hal *training* motivasi terhadap remaja SMA dengan tujuan menstimulasi mereka supaya memiliki semangat untuk tetap melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dan kami diminta untuk bersama-sama membantu mensukseskan acara tersebut, setelah kami semua sepakat dan mulai mengadakan rapat bersama untuk menyusun struktural kepanitiaan serta roundup acara, ternyata setelah selang beberapa hari, kelompok yang dari awal berinisiatif mengajak kami untuk turut bekerjasama, tiba-tiba saja membatalkan acara secara sepihak, tanpa sepengetahuan kami ternyata kelompok tersebut telah bergabung dengan kelompok lain dengan konsep acara yang sama, saat itu kami merasa kecewa, terutama saya yang tadinya sebagai pemateri *training* motivasi merasa sangat kecewa dengan keputusan sepihak dari kelompok mereka. Namun dari sana saya bisa belajar menyikapinya dengan lebih

dewasa bahwa segala sesuatu yang terjadi termasuk tantangan yang perlu dicari penyelesaiannya dengan baik, belajar untuk lebih berlapang dada, ikhlas dan mapu mengambil pelajaran dari setiap permasalahan. Saya berpikir kembali bahwa semua itu termasuk serangkaian tantangan dalam proses pengabdian. Setelah itu saya paham bahwa terkadang sebuah tantangan bisa datang dari mana saja, kapan saja dan kami harus selalu siap.

Kekompakan dan sikap saling menguatkan dari sesama teman kelompok merupakan faktor utama terjalannya kekeluargaan yang membuat kesan tersendiri dari hari ke hari. Terkadang ada saja hal-hal baru yang tidak saya duga terjadi, namun kami selalu bisa mengatasinya bersama-sama. Sikap saling mendengar dari hati ke hati dan sikap toleransi menjadikan hubungan kami semakin erat. Perbedaan karakter tidak menghalangi saya dan teman-teman untuk tetap berkawan satu dengan yang lainnya tanpa sekat, tanpa membeda-bedakan, meski kami berasal dari latar belakang program studi yang berbeda, namun dengan perbedaan itulah kami bisa banyak belajar satu sama lain tentang banyak hal.

Setiap satu minggu sekali kami mengadakan rapat internal guna evaluasi bersama, dalam evaluasi kami bebas memberikan masukan serta kritik satu sama lain. Yang menjadikan berkesan ada pada hal-hal sederhana seperti saat makan bersama, belanja ke pasar, memasak dan juga *moment* bertukar cerita dari kegiatan yang kita lakukan setiap hari sesuai *job desk* masing-masing.

Kelompok kami terdiri dari 11 orang mahasiswa dari berbagai jurusan, diantaranya yaitu Jurusan Teknik Informatika (Gerald Vico Ananda), Muamalat (Khairul Sanjani), *Management* (Anindya Putri), Hubungan Internasional (Sakiinah dan Muhammad Fauzi), Bahasa dan Sastra Arab (Siti Nur Wahdatul Asriyah), Jurnalistik (Ari Anggeliya), Tafsir Hadits dan Ilmu al-Qur'an (Lia Lianti), Perbankan Syariah (Dahsyah Karesna), Perbandingan Agama (Janwar) dan Saya sendiri (Ismatun Nadhifah) dari Jurusan Ilmu Hukum.

Tidak jarang kami mengalami perdebatan dalam setiap kali rapat internal membahas masalah program kerja, namun segala sesuatunya kembali bisa teratasi dengan saling mendengar pendapat satu sama lain dan mencari satu benang merahnya. Selama satu bulan kita bisa banyak belajar

saling memahami, kita mendapat banyak pengalaman baru dan hal-hal hebat yang tak terlupakan.

c. Persepsi Saya Tentang Desa Rawa Kidang

Jika boleh saya kembali mengingat saat pembekalan KKN dulu, di tengah-tengah pemberian materi oleh ketua PPM pak Djaka saya pernah ditunjuk untuk maju ke depan *stage*, saat itu di depan layar monitor terdapat sebuah gambar, “Menurut kamu itu gambar apa?” tanya pak Djaka, lalu saya menjawab “*gelas setengah penuh*” kemudian saya diizinkan untuk duduk kembali.

Pak Djaka menjelaskan kembali penjelasan yang sempat terputus, kurang lebih bahwa seseorang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat sebuah obyek, dan tentu saja setiap masing-masing daerah memiliki aset yang diumpamakan seperti air, gelas seumpama desa yang nantinya akan kami tempati, begitupun sebaliknya kekosongan dalam gelas merupakan sebuah peluang. Saat kami KKN nanti, “*gelas setengah penuh*” adalah sebuah perumpamaan tentang cara sudut pandang kami dalam melihat suatu desa. Kami bisa memberdayakan desa tersebut sesuai aset yang dimilikinya, atau bisa juga dengan membentuk sebuah inovasi baru untuk desa tersebut, peluang ada tergantung dari sudut pandang kita dalam melihat obyek tersebut, bagaimanapun kemajuan desa adalah tujuan utama yang menjadi prioritas.

Dari penjelasan itu saya bisa belajar menjadi mahasiswa yang memiliki cara pandang yang lebih luas dalam melihat sebuah obyek, yang mana tidak hanya terfokus pada satu titik. Maka dari pelajaran “*gelas setengah penuh*” saya mendapatkan bekal untuk membuat sebuah program yang mampu mendorong kemajuan sebuah Desa Rawa Kidang, desa yang menjadi obyek pengabdian selama dalam proses KKN.

Rawa Kidang adalah desa yang memiliki banyak lahan persawahan, kelapa sawit juga pohon mangga. Mayoritas pekerjaan masyarakat Rawa Kidang adalah petani dan buruh tani juga pegawai pabrik, selebihnya ada yang merantau menjadi TKI dan Ibu rumah tangga. Anak-anak di Rawa Kidang juga mendapat beberapa akses pendidikan, baik lembaga formal seperti SD, MI maupun lembaga non formal seperti Madrasah Diniyah dan TPA.

Kesadaran masyarakat Rawa Kidang untuk membangun kemajuan desa sangatlah minim, dibuktikan saat menjelang perayaan Agustusan, saat kita memasang bendera merah putih di sepanjang jalan, banyak warga-warga juga para pemuda desa yang hanya menyaksikan tanpa turut membantu, hanya beberapa saja yang memiliki jiwa antusias serta nasionalis dengan turut membantu, mulai dari menyusun satu demi satu hingga menjadi rangkaian-rangkaian bendera, sampai pemasangan di sepanjang jalan Desa Rawa Kidang RW dan RT yang kita tempati. Sampai pada akhirnya saya meminta bantuan secara terang-terangan guna menggerakkan rasa simpati, sifat gotong royong dan kesadaran akan kemerdekaan bagi desanya, *“Ayo bapak-bapak, mas-mas semuanya tolong ikut membantu meramaikan Desa Rawa Kidang untuk pemasangan bendera. Tugas para pahlawan dulu lebih susah karena harus merebut bendera dari tangan penjajah, tugas kita sekarang hanyalah memasang bendera merah putih bentuk penghormatan atas kemerdekaan dan perjuangan para pahlawan terdahulu, maka dari itu mari semuanya bergotong royong dan bersemangat untuk memperingati hari kemerdekaan”*, kemudian setelah saya berteriak-teriak barulah para bapak-bapak dan pemuda Desa di sekitar turut berpartisipasi membantu merangkai satu persatu hingga memasang bendera merah putih di sepanjang jalan Rawa Kidang.

Kesadaran akan kemajuan desa sangatlah diperlukan dari setiap masyarakat desa itu sendiri, terutama pemimpin yang mampu menjadi garda terdepan demi terlaksananya cita-cita bersama sebuah desa. Para warga dan aparatur desa harus saling bersinergi agar terjalin kerukunan dan keharmonisan dalam suatu Desa teruama di Rawa Kidang. Pemimpin harus selalu mendengar warganya begitupun sebaliknya.

Kesan saya adalah tentang kereligiusan warga Rawa Kidang akan ilmu-ilmu agama. Di sana hampir setiap minggu ada pengajian umum secara rutin, Jum'at malam Sabtu di Masjid Ma'wal Ikhlas yang diikuti ibu-ibu dan bapak-bapak, Senin siang ba'da dzuhur ngaji kuping pengajian Ibu-Ibu dan masih banyak pengajian majlis ta'lim ibu-ibu lainnya di majlis Al-Barkah dengan membaca burdah, yasiin dan tahlil. Jika menyoal pengetahuan agama tidak diragukan lagi, namun pemikiran modern perlu *diupgrade* demi keseimbangan.

Lingkungan di Rawa Kidang mengajarkan banyak pengalaman baru dan tentu saja pembelajaran yang tak terlupakan. Hal-hal yang di awal

sudah saya jelaskan bahwa di sini saya belajar tentang kuliah kehidupan yang tidak akan saya temukan di dalam kelas. Kesan yang tak terlupakan adalah bisa mengenal banyak anak-anak Rawa Kidang yang memiliki antusias dan semangat belajar yang tinggi. Keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana tidak sedikitpun menyurutkan semangat mereka untuk belajar hal-hal baru.

Kedatangan kami di Rawa Kidang membuat mereka selalu ingin mengetahui dunia luar yang lebih luas. Terutama saya yang sejak awal mencintai anak-anak. Saya merasa nyaman setiap kali berada di dekat mereka dan merasa senang setiap kali bisa berbagai hal-hal baru yang positif. Tentu saja kenangan ini yang akan sangat saya rindukan.

Pengalaman mengajar di TPA dan sekolah-sekolah formal seperti SDN Rawa Kidang dan PAUD Salsabilah membuat saya lebih dalam memahami betapa menjadi seorang pengajar tidaklah mudah, butuh hati yang tulus dan ikhlas serta kesabaran yang ekstra. Menghadapi anak-anak memang tidak mudah tapi setiap kali melihat senyuman mereka seketika rasa lelahpun sirna. Mereka menjadi kekuatan bagi saya untuk terus bersemangat, selain itu mereka semua mampu memberikan kesan tersendiri hingga membekas di hati.

Masyarakat rawa kidang menerima kehadiran kami di tengah-tengah mereka dengan sangat baik, sambutan hangat dari mulai pembukaan sampai penutupan. Ada rasa sedih saat berpisah, terutama kesedihan yang dirasakan pak Nurja' sebagai pemilik rumah yang kami tinggali selama satu bulan, sampai-sampai saat setelah penutupan di Kantor Desa, beliau menangis, air matanya tak henti-henti mengalir, membuat saya yang melankolis tidak mampu lagi membendung kesedihan, suasana semakin haru, tangisku pun mulai pecah saat bersalaman dengan beliau, berpamitan dan meminta maaf selama satu bulan terakhir saya dan teman-teman sudah banyak merepotkan, serta berterimakasih karena sudah bersedia menerima kami menjadi bagian dari masyarakat Rawa Kidang.

Setelah semuanya selesai bersalam-salaman, Pak Nurja' kembali mengusap air matanya. Tidak hanya pak Nurja' Bi Bati selaku pengasuh TPA Al-Barkah dan Bu Aisyah istri dari Pak Nurja' juga ikut menangis, para perangkat desa, Sekdes Pak Jaro Arif dan yang lainnya juga ikut mengantarkan kami sampai ke sekretariat untuk melepas kepulangan kami, suasana

bertambah haru saat Bu Aisyah memeluk saya sambil menagis. Kami saling memeluk erat, mengisyaratkan bahwa kami tidak ingin secepat ini berpisah.

Malam hari sebelum menjelang perpisahan di Kantor Desa, anak-anak TPA Al-Barkah membuat saya berlinangan air mata, mereka menahan saya untuk pulang setelah selesai penutupan pengajian, mereka memeluk saya erat-erat, saya merasakan ada kasih sayang yang benar-benar tulus dari mereka tanpa kepura-puraan, kasih sayang yang benar-benar timbul dari hati tanpa dibuat-buat. Ikatan yang saya buat di antara mereka membuat mereka bersedih saat akan berpisah. Betapa saya akan sangat merindukan saat-saat seperti itu, memiliki keluarga baru yang membahagiakan. Namun bagaimanapun setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan setelahnya. Segalanya menjadi sebuah pembelajaran yang tidak akan pernah terlupakan, khususnya bagi saya sendiri.

d. Andai Saya Menjadi Warga Rawa Kidang

Dalam salah satu program yang kami buat selama KKN ada satu program berupa *konseling* keliling secara gratis untuk para warga Rawa Kidang, yang mana konseling ini bertujuan untuk membantu memberikan solusi dan saran atas keluhan yang dirasakan warga rawa kidang, hal ini saya lakukan setiap sore hari dengan cara mengunjungi satu persatu rumah warga. Konseling ini bersifat nonformal, seperti berbicara santai sambil mengarah pada pokok masalah yang dihadapi para warga, baik dalam hal sosial maupun yang lainnya sehingga ibu-ibu Rawa Kidang sangat antusias dengan adanya program ini, ditunjukkan dengan adanya respon yang baik dari berbagai pembicaraan ringan mulai dari persoalan pekerjaan, anak-anak hingga rumah tangga, sehingga dengan adanya program ini pun menambah kedekatan terhadap ibu-ibu Rawa Kidang.

Hasil dari konseling ini, membuat saya mengetahui kendala apa yang banyak dihadapi oleh warga Rawa Kidang terkhusus para ibu-ibu. Kebanyakan dari mereka menjadi ibu rumah tangga, jika musim panen tiba mereka pergi ke sawah sebagai buruh tani. Para pemuda kebanyakan pergi ke luar desa dengan menjadi TKW, sehingga bagi para perempuan muda setelah menikah mereka meninggalkan anaknya di rumah dan diasuh oleh ibunya.

Maka dari pengalaman hidup mereka, seandainya jika saya menjadi bagian dari penduduk Desa Rawa Kidang saya akan membuat sebuah inovasi baru yaitu dengan mengadakan kegiatan mengolah limbah sampah atau daur ulang sampah menjadi hal-hal yang bermanfaat dan menguntungkan, juga sebagai pengisi waktu luang ibu-ibu yang ada di Rawa Kidang. Mayoritas dari mereka tidak memiliki kegiatan selain dari pada memasak dan mengikuti pengajian majlis ta'lim. Mungkin dengan cara itu saya bisa mengembangkan kreatifitas ibu-ibu Desa Rawa Kidang dengan melakukan hal-hal positif dan menguntungkan.

Selain itu, di Rawa Kidang terdapat beberapa lembaga pengajian anak-anak seperti Madrasah Diniyah Roudlatul Hasanah dan TPA Al-Barkah, sayangnya di lembaga ini bersifat tidak formal, anak-anak hanya sekedar mengaji setiap hari tanpa ada prosesi wisuda bagi santri yang sudah menyelesaikan tahapan akhir. Maka jika saya menetap menjadi warga rawa kidang, saya akan merekonstruksi lembaga pengajian menjadi lembaga yang lebih formal di bidang agamanya, anak-anak memiliki potensi dan semangat yang tinggi, namun sangat disayangkan karena tenaga pengajar di bidang agama sangatlah minim.

Hal yang sudah saya lakukan adalah membangun rumah baca untuk anak-anak di TPA Al-Barkah yang kami namai "Rumah Baca JUARA", dengan tujuan menumbuhkan minat membaca bagi anak-anak sejak dini. Anak-anak perlu mendapatkan pengetahuan yang luas dari banyak membaca buku, sebab dengan membaca buku pikiran mereka bebas. Bagi saya tumbuh kembang dan pemikiran seorang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan, selain orang tua lingkungan juga turut berperan penting. *Jacqueline Kennedy* mengatakan bahwa "Ada banyak cara kecil untuk meluaskan dunia anak-anak. Cinta buku adalah yang terbaik dari segalanya". Maka inisiatif untuk membangun rumah baca di rawa kidang salah satunya adalah supaya mereka memiliki semangat mengali wawasan dari membaca buku, juga memiliki semangat menjelajah yang tak pernah mengenal batas karena buku adalah jendela dunia. Buku-buku di rumah baca tersebut hasil donasi dari para teman-teman kelompok yang dikumpulkan menjadi satu, yang mana terdiri dari buku-buku bekas yang masih layak baca dan buku-buku baru. Meski demikian ada quote *Samuel Butler* yang menyatakan bahwa "Buku-buku lama adalah buku baru bagi mereka yang belum membacanya". Adapun buku-buku tersebut terdiri dari buku bacaan anak-anak berupa buku

cerita, asma'ul husna, sejarah, kisah Nabi, juga buku-buku pelajaran dan masih banyak lainnya. Semoga segala sesuatu yang sudah dilakukan dapat memberikan manfaat dan dampak positif.

SEPENGGAL KISAH DI DESA RAWA KIDANG

Ari Anggeliya

a. Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Mendengar kata “KKN”, mungkin hampir semua mahasiswa akan beranggapan bahwa KKN merupakan suatu kegiatan yang sangat menakutkan. Bayangkan saja, selama satu bulan lamanya, kami akan di tempatkan di desa terpencil dengan orang-orang yang baru di kenal. Apalagi jika mendengar cerita kakak kelas saya dengan kisah yang berbeda-beda.

Bagi saya, KKN adalah sebuah proses pembelajaran dimana saya dan mahasiswa lainnya diberi kesempatan untuk menjadikan diri kami menjadi bagian dari masyarakat dengan bekal ilmu yang kami dapatkan di bangku perkuliahan, berbagi pengalaman dan pengetahuan, bersosialisasi dengan warga dan lingkungan sekitar, bahkan ada kalanya kamilah yang mendapatkan pelajaran hidup selama tinggal di desa tersebut.

Dulu, saya pernah beranggapan bahwa KKN tidak begitu diperlukan bagi mahasiswa Jurusan KPI atau Jurnalistik. Berbeda dengan jurusan lain, Jurusan KPI atau Jurnalistik lebih membutuhkan pengalaman magang di media dibandingkan dengan sebuah pengabdian di masyarakat yang hanya menghamburkan uang dan membuang waktu. Bagi saya, magang akan lebih berpengaruh terhadap kualitas SDM yang akan bersaing di dunia kerja.

Saya sempat pesimis apakah saya bisa bertahan selama satu bulan di Desa orang, apakah saya bisa menghadapi respon masyarakat sekitar yang acuh terhadap pendatang baru, dan apakah saya bisa melewati masa sulit selama berada satu atap dengan teman-teman baru? Hal tersebut selalu melintas di benak saya setiap mengingat KKN.

Tapi apalah daya, saya harus mengikuti aturan kampus yang mengharuskan mahasiswanya KKN sebelum awal perkuliahan semester VII di mulai. Sebenarnya, sejak dikeluarkannya info mengenai KKN, saya sudah sibuk mencari teman untuk membentuk sebuah kelompok. Saat itu saya bersama teman dekat saya dari KPI sudah bergabung dengan kelompok yang sudah siap anggotanya. Bahkan kami sering bersenda gurau di grup.

Namun ternyata Tuhan berkehendak lain, peraturan yang dibuat oleh PPM tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Jika sistem tahun

lalu mahasiswa bebas memilih anggota kelompok dan daerah yang akan dipilih sebagai tempat KKN. Tahun ini, PPM akan mengacak anggota kelompok KKN (satu jurusan, satu orang) dan lokasi KKN yang jauh dari kehidupan perkotaan. Peraturan baru yang membuat saya membayangkan hal-hal buruk yang akan saya alami selama KKN.

Setelah PPM mengumumkan secara resmi di website Universitas, saya langsung melihat anggota kelompok KKN saya. Ternyata, tidak ada satupun orang yang saya kenal di kelompok tersebut. Saya langsung terbayang, seperti apa wajah-wajah mereka? Bagaimana sifat-sifat mereka? Bisa tidak menyatukan beberapa kepala menjadi satu keputusan yang mufakat? Pikiran tersebut terus membayangi saya hingga tiba waktu pembekalan yang akan mempertemukan kami semua di gedung Harun.

Kesan pertama ketika saya bertemu mereka, *not bad!* Perkenalan kami satu persatu cukup untuk mencairkan perasaan canggung dan malu, hanya tawa yang terlintas di moment itu. Setelah itu kami membuat grup whatsapp sebagai wadah informasi dan komunikasi bila kami tidak sempat bertatap muka di kampus. Hari-hari berikutnya kami menyempatkan diri melakukan rapat kecil mengenai hal apa saja yang harus dipersiapkan saat KKN nanti, mulai dari fisik hingga materi.

Untuk dekat dengan orang baru saja tidak mudah, apalagi percaya bahwa mereka bisa satu misi dengan saya, itu sangat tidak mudah. Mulai dari pra-KKN, saya harus melakukan pendekatan intensif kepada setiap individunya. Wajar jika saya kurang cocok dengan mereka, kita baru saja kenal, belum bertatap muka setiap hari. Mungkin jika KKN ini sudah berjalan, semuanya akan mengalir dengan sendirinya. Kami akan terbiasa bersama.

b. Persepsi Saya terhadap Kelompok KKN

Liburan semester VI telah tiba. Itu artinya saya harus bersiap menjalani kehidupan baru selama satu bulan di Desa Rawa Kidang. Saya mendapatkan kelompok nomor 226 bersama 10 orang lainnya dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Kami menamai kelompok kami dengan sebutan KKN JUARA. Ketika sampai di lokasi KKN, maka kehidupan baru dimulai dari tanggal 25 Juli–25 Agustus.

Saya tinggal satu atap dengan mereka ber-10. Berarti ada 11 kepala dalam rumah tersebut. Tak jarang kami sering menghadapi konflik-konflik kecil yang akan mendewasakan kami ke depannya. Saya mengenal banyak kepribadian yang berbeda, ada yang menyenangkan, ada juga yang

menyebarkan. Dari ke-10 teman satu kelompok, saya mencoba memahami mereka satu persatu.

Gerald Viko Ananda (anggota), anak TI (Teknologi Informasi) yang kerjanya bermain gadget tidak ada berhentinya, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Bisa dibilang dia gamer sejati, soalnya saya sering melihat dia lagi bermain DOTA dan dia sibuk sendiri. Maklum *aja sih*, anak TI memang punya dunia sendiri, yang lain berasa ngontrak. Hobinya adalah minum obat karena dia punya riwayat medis sejak kecil. Dia membuat alarm di waktu tertentu agar dia tidak telat meminum obatnya. Intinya kalau ada bunyi alarm di luar waktu subuh, berarti itu bunyi HP Gerald. Orangnyanya agak sedikit kaku, mungkin karena dia paling muda di antara kami ber-11, makanya canggung kalau mau ikut bergabung. Akan tetapi, sejauh ini baik-baik saja, asik-asik saja, tergantung cara kita menanggapinya. Kalau dimintai tolong, dia selalu meng-iya-kan, selagi tidak memberatkan fisiknya. Di dalam forum juga orangnyanya aktif menyampaikan pendapat. pastinya, dia yang sangat berjasa dalam urusan ajar mengajar. Dia selalu mengajari anak-anak pelajaran umum, terutama matematika. Salut!

Sakiinah (sekretaris), orangnyanya mungil yang cantik. Mungkin itu sebutan yang cocok untuk perempuan yang sedang menyibukkan dirinya di bidang HI (Hubungan Internasional). Orangnyanya supel (mudah bergaul), dari awal *ketemu* juga asik, mungkin itu alasan kenapa dia dipilih menjadi sekretaris. Kalau urusan beribadah, dia jagonya, idaman semua lelaki deh. Setiap pagi, pasti dia yang bangun pertama untuk *shalat* subuh dan mengaji, baru kemudian membangunkan yang lain. Dia tidak pernah tidur siang karena lebih memilih menonton drama India di TV. Hobinya di malam hari adalah menonton sinetron *Surga yang ke-2*, pokoknya kalau belum selesai, dia tidak akan tidur. Tapi jeleknya, *kalo* lagi *bete*, semua orang kena semprot. Maaf Sakiinah.

Anindya Rahmadani (anggota), anak gaul yang seru. Guru privat paling galak, tapi sangat diidolakan oleh anak-anak didiknya. Dia yang mengajarkan anak-anak matematika dan bahasa Inggris ketika ada PR dari sekolah. Maklum, dia anak ekonomi, jadi sukanya ngitung terus. Hobinya main, sama seperti Sakiinah yang tidak bisa diam dirumah. Tapi dia rajin membersihkan kamar cewek, jadi kalau ada dia, kamar kita rapi terus. Dia

juga suka membagikan makanan kepada kita, pokoknya urusan perbaikan gizi itu tanggung jawab dia.

Ismatun Nadhifah (anggota), dia seorang penulis buku yang karyanya membuat orang melayang-layang bacanya. Soalnya ceritanya menyentuh banget. Hobinya ke pasar dan memasak, masakannya manis karena dia orang Jawa. Kalau udah telponan, bisa sampai berjam-jam, dari pagi ketemu pagi lagi. Tapi orangnya kritis, dia yang paling dekat dengan anak-anak, kakak idola di Rawa Kidang.

Lia Lianti (anggota), perempuan yang dirindukan Surga. Orangnya kalem banget, ramah sama semua orang dan tak pernah marah. Kata-kata berkesan adalah saat dia bilang “*Najong*”, semua pasti tertawa. Hobinya adalah mengajarkan anak-anak mengaji, mulia sekali kan. Kalau mendengar dia bicara, rasanya adem banget hati ini. Dia salah satu pengganti chef kalau isma nggak masak, ciri masakannya itu pedas, jadi membuat kita ingin nambah. Walaupun masaknya pakai panduan dari resep Google tapi mantap sekali.

Wahdah Asriyah (bendahara), julukannya ibu kos yang suka marah. Walaupun dia hobinya tidur, tapi dia orangnya rajin loh. Apalagi kalau lagi kesal sama orang, pasti rumah bersih diberesin dia. Orangnya telaten banget kalau kerja, tidak bisa lihat rumah berantakan. Kalau lagi minta uang iuran, tidak ada yang berani melawan, soalnya kalau lagi marah *serem*, tapi tetap cantik mukanya.. Pokoknya urusan dapur dan keuangan, aman terkendali di tangan dia.

Isma, Lia, Wahdah, mereka adalah tiga dara yang tak bisa dipisahkan. Wanita-wanita tangguh di kelompok KKN JUARA. Ke mana-mana bertiga terus, apalagi kalau urusan makan, selalu sepiring bertiga. Mungkin sengaja biar nggak kelihatan mana yang paling banyak porsinya.

Ahmad Fauzi (anggota), cewek kalau ketemu dia pasti bilang *cakep* katanya. itu cuma covernya aja, aslinya itu kita aja yang satu rumah sama dia heran, *kok ada ya* laki-laki yang penampilannya enak dilihat tapi dalemnya, Masya Allah. Kerjanya main PS terus, pokoknya pantang mundur sebelum menang. Dia juga suka sekali di dalam kamar, padahal cuma mian handphone aja. Tapi dia keren kalau urusan design dan sosialisasi dengan masyarakat, maklum anak HI harus pintar ngomong. Dia

juga jago banget bikin lelucon bareng Bang Janwar, kata-kata yang jadi *trending topic* selama KKN itu “Guriiihhh”, “Setuyuuu”, “Polepers Stuyuuuu”. Yang akhirnya di pakai menjado jargon kelompok kita.

Janwar (anggota), ini dia, lelaki yang paling berpengaruh di kelompok kita selain ketua. Mungkin karena latar belakangnya adalah seorang organisatoris, yaitu Sekjen HIMABO, sampai saking cintanya sama organisasi yang di bawahinya, semua baju yang di bawa saat KKN beratribut HIMABO semua, selain itu baju batik. Cowok yang paling rajin, kalau nggak ada dia, rumah berantakan banget, soalnya nggak ada yang mau bakar sampah kalau malam dan nyuci piring kalau mau makan. Dia juga pintar masak, nasi goreng buatannya, paling idola, mantap rasanya. Leluconnya yang membuat kita tak henti-henti tertawa akan menjadi moment yang paling dirindukan. Kerjanya menggoda anak gadis orang buat jadi korban leluconnya. Pokoknya kalau tidak ada dia dan Oji, pasti rumah sepi banget bagai tidak ada kehidupan. Meskipun begitu, dia menjadi favorit masyarakat Rawa Kidang loh.. *the best person, good job brother!*

Khairul A. Sanjani (ketua), orang yang paling menyebalkan selama KKN. Kerjanya marah-marah terus. Cerewetnya minta ampun, lebih dari perempuan. Apalagi kalau mau bepergian, dia tidak akan berhenti memanggil sebelum orang yang dia ajak pergi siap di depan rumah. Hobinya mengajak orang berantem. Tidak bisa ngelihat orang seneng, pasti diganggu sama dia. Soal makan, nggak ada yang bisa mengalahkan, badannya kecil tapi porsinya paling banyak. Makanan favoritnya *junkfood*, pokoknya kalau sudah disajikan di depan mata, pasti khilaf deh makannya. Meskipun menyebalkan, tapi dia paling top soal ibadah. *Shalat* dhuha, ngaji, sholawatan itu udah jadi bagian dari dirinya. Selain mengajak orang berantem juga dia punya hobi lain, mendengarkan lagu India. Kita semua sampai hafal kalau dia sudah memutar lagu itu. Apalagi Dahsya, sampai dibawa ke rumah. Goyang terus katanya. kalau soal integritas, dia memang patut diacungi jempol, ketua kelompok paling oke se-kecamatan Sukadiri, tak ada tandingannya.

M. Dahsya Karesna (anggota), partner yang paling kece. Orangnya tidak neko-neko. Bukan pendiam seperti Gerald, tapi juga bukan pengrusuh seperti Sanjani. Dia selalu menjadi penengah kalau saya dan sanjani lagi ribut. Dia juga yang selalu menemani saya dan sanjani kalau

mau keluar. Hal yang paling diingat adalah ketika dia memasak dan makan pedas, pasti tubuhnya dibanjiri keringat, seperti orang habis olahraga. Selalu siap membantu siapapun yang lagi membutuhkan bantuan. Teman yang satu ini memang tidak ada duanya.

Begitulah pemaparan singkat mengenai karakter teman-teman yang sedikit dapat saya pahami. Walaupun banyak konflik yang kami hadapi selama satu bulan, namun kami dapat menyelesaikannya secara kekeluargaan, dewasa, dan dalam kepala dingin. Karena setiap permasalahan yang datang, pasti memiliki jalan keluar untuk menyelesaikannya.

c. Persepsi Saya Tentang Desa Rawa Kidang

Desa Rawa Kidang menciptakan kenangan manis di benak saya. Desa yang terletak 19 km dari Stasiun Tangerang ini, telah meninggalkan banyak cerita bagi pencintanya. Masih teringat jelas di benak saya, pertama kali saya menginjakkan kaki saat survei lokasi, saya berpikir saya tidak akan bertahan lama tinggal di sana. Bayangkan saja, desa tersebut serasa menjadi kota mati yang tak berpenghuni. Namun, setelah satu bulan saya tinggal, saya terasa di tahan keberadaannya.

Dari segi wilayah, desa ini membentang di antara hamparan sawah yang sangat luas. Untuk menuju pusat keramaian, pasar induk, kami harus melewati persawahan berkilo-kilo meter. Jika sudah mendekati Maghrib, jalan tersebut sangat sepi, tanpa penerangan. Sehingga sangat bahaya untuk warga yang sedang di luar. Biasanya kami membatasi diri untuk keluar rumah ketika Maghrib tiba. Hampir sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani, selebihnya ada yang berternak. Air di sana juga agak sedikit asin, mungkin karena letaknya tidak jauh dari laut.

Masyarakat Rawa Kidang begitu acuh terhadap pendatang baru di desanya. Mereka akan bersikap tertutup kepada setiap orang asing yang datang di desa tanpa adanya sosialisasi. Hal tersebut juga dirasakan kami saat pertama kali kami datang. Namun ketika kami sudah tinggal beberapa waktu, mereka dapat menerima kehadiran kami di tengah-tengah komunitasnya. Bahkan aparat desa yang tadinya acuh, mereka banyak membantu kami dalam hal informasi dan mengarahkan setiap kegiatan yang akan kami lakukan.

Segi pendidikan, tidak banyak masyarakat di sana yang mengemban pendidikan hingga jenjang yang tinggi. Entah mengapa, di sana lebih banyak orang tua dan anak-anak dibandingkan dengan anak mudanya. Saya pernah bertanya kepada beberapa orang tua di desa tersebut, mereka hanya mengemban pendidikan sampai jenjang sekolah dasar. Setelah itu, mereka akan pergi bertani.

Namun, yang membuat saya terharu, anak-anak kecil di sana sangat semangat dalam menuntut ilmu. Hal itu terbukti dari jarak sekolah mereka yang cukup jauh dari rumah. Ada yang berjalan kaki hingga berkilo-kilo meter, ada juga yang diantar lalu menyambung kendaraan umum. Pendidikan yang mereka tempuh bukan hanya pendidikan formal, namun pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah sepulang mereka dari sekolah dan mengaji al-Qur'an *ba'da* Maghrib setelah mereka dari Madrasah Diniyah. Hal tersebut berlangsung setiap hari hingga larut malam. Namun semangat yang mereka miliki sangat besar.

Segi agama, *alhamdulillah*, saya mendapatkan lokasi KKN yang masih menjunjung tinggi kaidah-kaidah agama. Terbukti, di RW 02 tempat kami tinggal, ada banyak mushola sebagai tempat ibadah dan pengajian majlis. Biasanya mereka mengadakan pengajian mulai dari siang, sore, hingga malam, secara bergilir dari *mushalla* ke *mushalla* lainnya. Jadi selain kami harus aktif di lembaga umum, kami juga harus aktif di berbagai pengajian yang ada, meskipun di *rolling* setiap harinya.

Tempat belajar untuk anak-anak juga lumayan banyak. Setiap habis Maghrib, kami harus mendatangi satu per satu untuk mengajari mereka mengaji. Namun, mereka sudah sangat pintar dibandingkan ilmu yang kami punya. Karena dari kecil, mereka sudah belajar kitab dll. Orang tuanya juga sudah pintar semua menghafal asmaul husna, rawi, sholawat, dan membaca al-Qur'annya sangat lancar.

Adanya keberagaman di desa tersebut, maka kami sangat bersyukur dapat mengambil banyak pelajaran dari berbagai sudut pandang. Keberagaman itulah yang membuat kami yang tadinya tidak ingin tinggal di Desa tersebut, menjadi tertahan untuk meninggalkannya.

d. Andai Saya Menjadi Warga Desa Rawa Kidang

Selama satu bulan penuh kami telah menjadi bagian dari masyarakat Rawa Kidang. Perasaan susah, senang, sedih, bahagia, semua telah melebur jadi satu. Bahkan kami yang awalnya tidak ingin berada di desa tersebut, langkah kami menjadi berat ketika ingin meninggalkannya. Masyarakat yang begitu baik kepada kami, anak-anak yang begitu sayang kepada kami, aparat desa yang sangat membantu kami, pemilik rumah yang sangat peduli terhadap kami, seakan menahan langkah kami untuk pulang setelah satu bulan penuh berada di sana.

Kami telah mengabdikan selama satu bulan dengan semaksimal mungkin, memberikan apa yang kami punya untuk kemajuan Desa Rawa Kidang. Kami telah memberikan jiwa raga kami untuk membantu mengajar di SD, Madrasah Diniyah, TPA, dan PAUD yang ada di sekeliling kami. Itu sebagai bukti pengabdian kami dalam berbagi ilmu.

Kami ikut bersosialisasi dengan warga sekitar, ikut setiap kegiatan yang mereka adakan, diantaranya pengajian rutin ibu dan bapak, gotong-rojong, tujuh belasan tingkat kecamatan, selamatan warga sekitar, dan lain-lain. Kami juga telah membangun infrastruktur yang kurang di desa tersebut. Kami membuat tong sampah untuk menjaga lingkungan sekitar, membelikan lekar untuk kebutuhan mengaji di majelis, rak buku untuk taman baca di majelis, papan pemberitahuan untuk posbindu dan *mushalla*, serta memberikan banyak *doorprize* dan atribut ketika Agustusan.

Banyak hal lain yang tidak bisa saya jelaskan satu persatu. Intinya kami telah memberikan seluruh jiwa raga kami untuk Desa Rawa Kidang. Niat awal kami adalah membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di desa agar semakin maju. Harapannya, semoga Desa Rawa Kidang tetap menjadi desa yang dirindukan bagi siapapun yang menginjakkan kaki di sana, tetap menjadi kebanggaan masyarakatnya, dan bisa meneruskan niat baik kami yang telah kami realisasikan dalam bentuk fisik.

Terakhir, saya atas nama pribadi dan kelompok, ingin meminta maaf kepada masyarakat Rawa Kidang jika selama satu bulan kami berada di sana, banyak tingkah laku dan perkataan kami yang kurang pantas di dengar, sehingga menyinggung perasaan kalian semua. Terutama untuk Bapak Nurja, pemilik rumah yang kami tinggali, mohon maaf jika banyak

barang yang kami rusak, walaupun sudah kami ganti, maaf juga rumahnya menjadi kotor setelah kami tinggal.

Tak lupa saya mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan KKN 2016 ini. terima kasih untuk Dosen Pembimbing kami, Ibu Tien Rohmatien, yang telah memberikan banyak arahan untuk kelancaran kegiatan kami. Terima kasih untuk Aparat Desa, Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta aparat pengamanan yang telah banyak membanu kegiatan kami dan memberikan banyak arahan di setiap kegiatan.

Terima kasih untuk para pemilik lembaga pendidikan yang telah memberikan kesempatan untuk kami berbagi ilmu pengetahuan dengan adik-adik di sana. Terima kasih untuk Bapak Nurja dan Ibu Aisyah, pemilik rumah yang kami tinggal, karena sudah berbaik hati meminjamkan kami rumah berserta isinya selama satu bulan.

Paling special, terima kasih untuk teman-teman seperjuang saya di kelompok KKN JUARA yang telah senasib dan sepenanggungan selama satu bulan. Semoga apa yang telah kami berikan bermanfaat dan berkesan di hati masyarakat, dan semoga kita tetap kompak setelah KKN ini selesai. Amin.

II

INDAHNYA BERMASYARAKAT DALAM BINGKAI PENGABDIAN

Janwar

a. Persepsi Saya Tentang KKN Sebelum ke Lokasi

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas izin dan ridho-Nya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan wajib bagi seluruh mahasiswa semester 6 UIN Syarif Hidayatullah. Kegiatan ini berlangsung selama 30 hari di desa-desa yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Kegiatan yang dapat dikatakan hanya terjadi satu kali selama saya menuntut jenjang pendidikan S1 ini menjadikan kegiatan ini spesial bagi sebagian besar mahasiswa. Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya sudah banyak mendapat gambaran tentang pelaksanaan KKN, dari mulai persiapan hingga pelaksanaan. Berbagai informasi tentang KKN saya cari kepada teman-teman yang sudah pernah melaksanakan kegiatan KKN, semangat dan rasa penasaran tertanam di hati saya setelah mendengar berbagai macam cerita tentang KKN dan hati pun ingin rasanya cepat-cepat melaksanakan KKN dengan bermodalkan mental yang sudah saya siapkan untuk terjun langsung bermasyarakat.

Sebelum mendapat informasi tentang pembagian daerah, saya berharap ditempatkan di daerah Bogor dengan alasan daerah Bogor merupakan daerah yang adem dan dekat dengan tempat tinggal saya. Kecewa adalah salah satu Perasaan yang saya rasakan ketika mendengar kelompok saya ditempatkan di daerah Kab.Tangerang, sungguh jauh dari yang saya harapkan, untuk menghilangkan rasa kecewa saya pun berusaha menguatkan hati kembali dengan mengingat arti dari sebuah pengabdian dan saya pun berimajinasi daerah yang saya dapatkan lebih indah dari yang saya harapkan.

Dari wacana-wacana yang sudah kami bentuk kemudian kami coba survei lokasi KKN, tepatnya di Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Beberapa orang dari kelompok kami berangkat ke lokasi dan bertemu langsung dengan para aparat desa dan masyarakat setempat. Dimulai dari perkenalan kemudian pemaparan kondisi Desa Rawa Kidang, dilanjut dengan obrolan santai.

Setelah saya melakukan survei tempat dan ber-*silaturrahim* dengan warga Desa Rawa Kidang rasa semangat pun muncul dalam hati, ternyata tak seperti yang saya bayangkan, walaupun keadaan daerah yang cukup panas tetapi masyarakat yang sangat ramah dan lingkungan daerah yang berbahasa Sunda menambah semangat saya untuk segera KKN di desa tersebut.

Kendala besar yang kami hadapi adalah tentang program kerja yang akan kami buat, setelah survei lokasi yang menurut kami daerah tersebut sudah cukup maju dan berkembang tapi setelah kami berdiskusi dengan warga setempat ternyata masih banyak yang bisa kami kerjakan untuk membantu masyarakat.

Tibalah pada hari senin, 25 Juli 2016. Pelepasan seluruh peserta KKN dilaksanakan di parkir lapangan *Student Center* UIN Syarif Hidayatullah pukul 9 pagi. Pagi itu saya berangkat lebih pagi ke kampus karena saya naik angkot dari rumah saya yang berada di Daerah Kota Bogor dan untuk menghindari kemacetan. Selepas acara pelepasan oleh pihak kampus, kelompok saya segera mempersiapkan keberangkatan kita ke Desa Rawa Kidang. Kami tiba di Desa Rawa Kidang pukul 14.00 WIB. Kami segera membereskan dan membersihkan rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami selama 30 hari mendatang.

b. Persepsi Saya terhadap Kelompok KKN

KKN Juara adalah nama kelompok yang dibuat oleh beberapa mahasiswa UIN Jakarta yang dipertemukan dalam satu kelompok yang berjumlah 11 orang, dari beberapa fakultas, kelompok yang dibentuk oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Rasa beruntung saya rasakan ketika saya disatukan dalam kelompok ini, kelompok yang sangat kreatif dan karakter-karakter anggota yang sangat unik membuat keharmonisan dan kekeluargaan dalam sebulan kami hidup bersama.

Berat memang jika disatukan dalam satu kelompok yang belum terlalu mengenal karakter dan watak masing-masing, karena kami tak kenal satu sama lain, tak perlu waktu lama untuk saya mengenal karakter teman sekelompok, sehingga membuat saya berusaha untuk menyesuaikan dengan mereka. Hari demi hari, saya lalui bersama teman-teman KKN JUARA. Semakin hari semakin mengenal karakter masing-masing. Saya

sangat bersyukur bisa bergabung dengan kelompok KKN JUARA, teman-teman saya cukup profesional dalam menjalani KKN ini. Banyak kegiatan yang kami lakukan dan tak jarang melibatkan warga sekitar. Semakin hari kami semakin akrab dengan warga di lingkungan RW 01 dan RW 02. Tak jarang saya *ngobrol* dan *ngopi* dengan mereka terutama Pak Arif, Pak Uning dan Pak Nurja' yang selalu menemani dan menengok kami di kontrakkan.

Kelompok KKN Juara menurut saya kelompok yang sangat luar biasa, selama sebulan kami melakukan berbagai macam kegiatan yang sangat padat dan beruntun. Hampir tidak ada waktu untuk bersantai. Namun tidak ada rasa lelah selama menjalankannya. Beberapa kegiatan yang kelompok kami lakukan yaitu kegiatan belajar mengajar di SD, PAUD dan TPA, membuka kelas privat dikontrakkan, mengajar mengaji di majelis dan dan mengikui pengajian-pengajian *Mushalla*, meramaikan HUT RI Ke-71 atau sering disebut Agustusan melakukan sosialisasi dengan warga, berperan aktif membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak Kelurahan dan Kecamatan, melakukan pengadaan barang dan lain-lain. *Alhamdulillah*, tanggapan yang luar biasa dari para masyarakat terhadap setiap kegiatan yang kami adakan menjadikan kami selalu bersemangat dan melupakan rasa lelah. Karena kembali pada tujuan awal kami, bahwa pengabdian ini untuk masyarakat, maka kami sangat bersyukur jika kegiatan yang kami lakukan berhasil. Kekompakan inilah yang saya rasakan dari kelompok KKN Juara, tapi meskipun begitu tetap selalu ada konflik di setiap hari-hari yang kami jalani dalam sebulan, apalagi ketika rapat dan evaluasi. Banyak sekali pelajaran yang bisa saya ambil dari kelompok ini, diantaranya kesabaran, kebersamaan, dan kemandirian.

Bersama KKN JUARA saya banyak mendapatkan pengalaman yang begitu mengejutkan, dimulai dari bertemu teman berbeda fakultas dan jurusan, karakter setiap individu yang berbeda-beda. Tapi dengan perbedaan itulah menjadikan pengalaman saya di KKN JUARA lebih berwarna. beberapa kali melakukan sosialisasi kepada warga-warga sekitar kami lakukan bersama-sama, mencoba beradaptasi bersama lingkungan sekitar bersama-sama.

Beberapa kenangan yang saya dapatkan di KKN ini satu yang paling saya bangga kepada KKN Juara yaitu slogan KKN yang berbunyi "KKN JUARA FOREVERSTOYO" yang sangat dinikmati oleh masyarakat,

kekompakan kami menjadi kebanggan bagi kami, terima kasih KKN JUARA, terima kasih Desa Rawa Kidang, terima kasih ibu dosen pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membantu kami. Pengalaman satu bulan ini begitu bermanfaat bagi saya khususnya. Masyarakat pun terasa begitu dibantu dengan beberapa acara yang kami selenggarakan, saya sangat bersyukur memiliki teman-teman kelompok KKN JUARA, saya sangat bersyukur menjadi bagian dari keluarga KKN JUARA.

Tiada kata penyesalan saya bisa disatukan pada kelompok ini dan atas terpilihnya Rawa Kidang sebagai desa yang kami bina, desa dimana saya bisa belajar banyak hal, bisa melihat surga dunia setiap saat, menikmati indahnya alam, menikmati pelangi dari dekat, merasakan makan bersama tanpa rasa kenyang, tidur tanpa rasa nyenyak, tapi itu semua menjadi bahagia, semua kami nikmati meski terasa sulit dan lelah tapi kebersamaanlah yang menjadikan kami tetap mempertahankan semangat, kita mengalami transformasi-transformasi kehidupan, kita melihat realitas sosial sebagai makhluk sosial, dan kita bisa membagi kebahagiaan bersama.

Senang sekali jika kembali mengingat kenangan bersama di KKN, perasaan ingin terulang kembali kangen evaluasi setiap malam, kangen bareng-bareng di sana, kerja bakti bareng warga Desa, masak-masak di rumah kontrakan, jogging keliling kampung dengan anak-anak itu semua membuat saya semakin kangen dengan kalian. Berikut ini, sekilas tentang teman-teman saya di KKN JUARA:

1. Sanjani, ketua kelompok kami, orangnya jangkung tinggi lumayan ganteng dan punya jiwa kepemimpinan, pantas saja teman-teman menunjuknya menjadi ketua kelompok, dia seorang yang memiliki karakter tegas dan memiliki suara yang bagus ketika melantunkan ayat suci al-Qur'an, tapi namanya manusia gak ada yang sempurna, makhluk setampan sanjani jeleknya itu susah *kalo* dibangunin tidur.
2. Ahmad Fauzi, orang yang satu ini menjadi partner saya dalam menjalani hari-hari dalam KKN, orangnya asik dan nyambung saat diajak bercanda, sampai-sampai teman-teman yang lain menjuluki kami dua sejoli Upin dan Ipin, kami sering saling bekerjasama dalam menjalankan program individu. Intinya orang yang satu ini luar biasa tapi aneh.

3. Dahsya Karesna, lelaki paling subur di kelompok kami, badannya gemuk dan lucu kaya boneka, *kalo* tidak ada orang ini repot rasanya ngurusin kebutuhan dapur sebab Dahsya ini jadi tukang ojek buat anak-anak perempuan yang ada di kelompok kami *kalo* mau ke pasar belanja kebutuhan dapur, orangnya asik, baik dan tidak pelit dia ngefans sekali sama *club* sepak bola asal London yaitu Chelsea.
4. Gerald Vico Ananda, teman saya yang satu ini agak tertutup orangnya dan kurang bergaul dengan teman sekelompok, anak yang satu ini hobi banget main game di handphone atau laptop miliknya. *Kalo* masalah tidur orang ini ahlinya, tapi orangnya pintar dan ahli IT, sering kali dia mengajarkan pelajaran dan praktik komputer kepada anak-anak Desa Rawa Kidang.
5. Ari Anggelia, wanita berkacamata yang tak pernah lepas dari kamera, wanita yang satu ini saya anggap sebagai ibu dalam kelompok soalnya punya karakter keibuan banget, pengalaman yang tak terlupakan dengan Ari Anggelia yaitu dia pernah ngerokin saya ketika saya masuk angin. Dia bertugas sebagai seksi dokumentasi dalam kelompok kami.
6. Siti Wahdatul Asriyah, orang depok ini logat betawinya kental sekali hobinya jajan, tapi tidak pelit *kalo* jajan pasti beli banyak buat *temen-temen* yang lain.
7. Sakiinah, wanita paling cantik di kelompok kami, dia bertugas sebagai sekretaris, orangnya baik dan lucu. Pengalaman yang tak terlupakan dengan Sakiinah kita sering *nonton* sinetron bareng sampai tengah malam.
8. Lia Lianti, wanita yang selalu membuat saya senang, tanggal lahirnya sama dengan saya. Lia Lianti sangat akrab sekali dengan anak-anak Desa Rawa Kidang soalnya dia mengajar ngaji di salah satu TPA.
9. Anindya, wanita ini menjadi *partner* Gerald dalam bermain *game*, nama panggilannya Anin, dia *dekot banget* sama anak-anak remaja wanita yang ada di desa, sering kali dia jalan-jalan menyusuri desa dengan remaja putri desa.
10. Ismatun Nadhifah, Isma memiliki keahlian memasak yang cukup lumayan, Isma setiap hari menjadi tukang masak di kelompok kami, Isma wanita yang cerdas dan memiliki mental yang kuat, tak jarang Isma selalu memimpin kegiatan yang kami laksanakan, Isma adalah seorang penulis

yang sudah mempunyai novel karangannya sendiri. Senang sekali bisa mengenal wanita secerdas Isma.

c. Persepsi Saya Tentang Desa Rawa Kidang

Desa Rawa Kidang terletak di Kecamatan Sukadiri Kota Tangerang provinsi Banten, penduduk desa ini mayoritas berbahasa Sunda, dan memiliki kondisi keagamaan yang sangat kental sekali. Pertama kali saya menginjakkan kaki di Desa Rawa Kidang langsung terasa nyaman karena begitu antusiasnya masyarakat menyambut kedatangan kami. Banyak sekali informasi yang saya dapat tentang Desa Rawa Kidang, terutama sejarah nama Rawa Kidang yang warga ceritakan kepada saya bahwa dahulu di desa tersebut banyak kerbau (Kidang) maka kemudian Desa tersebut dinamai Desa Rawa Kidang dan ada juga cerita Desa Rawa Kidang dijuluki dengan Desa Awewe (Perempuan) karena barang siapa yang tinggal dan menetap di Desa Rawa Kidang akan merasa betah, begitu ujar warga menceritakan sejarah nama Desa Rawa Kidang kepada saya.

Desa Rawa Kidang adalah desa yang terletak di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, desa yang memiliki potensi pertanian ini merupakan desa yang sangat luar biasa, kondisi lingkungan Desa Rawa Kidang yang sudah cukup baik dan menurut saya Desa Rawa Kidang merupakan desa yang sudah cukup berkembang, daerah yang sangat indah dikelilingi pertanian pohon padi yang sangat luas membuat saya sangat betah tinggal di desa ini, hanya saja di daerah ini cuacanya cukup panas. Desa Rawa Kidang adalah desa yang ramah penduduknya yang mayoritas berbahasa Sunda ini membuat saya sangat kagum dengan kehidupan mereka yang sangat religius, masyarakat yang sangat kompak dalam pengajian, hampir setiap malam selalu ada pengajian di setiap RT dan pengajian anak-anak pun banyak sekali saya temui di desa ini. Kondisi masyarakat Desa Rawa Kidang menurut saya sangat baik sekali, baik dari kondisi ekonomi maupun kondisi keagamaan, terlihat dari kondisi rumah-rumah yang sudah cukup bagus dan banyaknya forum pengajian di setiap RT.

Kesan yang bisa saya sampaikan adalah suatu perasaan yang bahagia bisa merasakan belajar bermasyarakat di Desa Rawa Kidang. Kedekatan dan kehangatan yang telah terjalin antara kami dengan masyarakat dan seluruh anak-anak di desa bagaikan kakak dan adik sungguhan, juga

kedekatan dan kehangatan yang muncul antara saya dan para pemuda yang telah membantu dan mendukung kegiatan-kegiatan kami, dan tak lupa para ibu dan bapak di Desa Rawa Kidang yang sungguh luar biasa menerima, mendidik dan menjaga kami dengan sangat baik selama satu bulan, saya pribadi seakan menemukan orangtua angkat di sana. Beberapa warga yang sudah saya anggap sebagai orang tua sendiri adalah Pak Nurja, seorang bapak pemilik kontrakan yang tak pernah bosan mengajak saya untuk mengikuti pengajian, Pak Arif adalah sekretaris desa yang selalu menemani saya ngobrol berdiskusi tentang Desa Rawa Kidang dan Pak Uning yang tak pernah lelah mengontrol kami setiap malam sekaligus menjadi teman ngopi saya. Kehidupan mereka pun sangat sederhana, tetapi dengan kesederhanaannya itulah saya dapat pelajaran yang sangat berharga.

Hal yang paling membahagiakan dalam hidup saya betapa saya bisa berguna bagi masyarakat sekitar untuk mengaplikasikan ilmu yang saya miliki. Semoga dengan ilmu dan tenaga yang saya amalkan kepada masyarakat Desa Rawa Kidang menjadi nilai ibadah dan bisa bermanfaat. Amiin. saya sangat bangga dengan apa yang saya lakukan bersama teman-teman kelompok begitu diterima sangat baik oleh masyarakat Rawa Kidang, terlebih lagi di saat kami sedang mengadakan acara perlombaan 17an begitu banyak pengalaman yang saya dapat, dimulai dari perlombaan dan menjadi penggerak jalan sehat.

Pelajaran yang bisa saya ambil, dengan KKN ini pastinya saya mendapatkan banyak pelajaran menjadi pribadi yang lebih baik dan menambah kemampuan saya, mengetahui cara bermasyarakat yang baik, bisa hidup mandiri, bisa menjadi lebih dewasa untuk menyikapi segala permasalahan, *alhamdulillah* Allah selalu membantu lewat perantara sahabat KKN dan warga sekitar segala yang sulit terasa mudah. Saya sangat berharap semoga dengan berakhirnya KKN ini silaturrahim dengan masyarakat Rawa Kidang tetap terjaga khususnya silaturrahim di antara sahabat KKN.

Salah satu pelajaran yang paling berharga untuk saya adalah sebuah pengalaman yang belum pernah saya lakukan yaitu ketika saya melakukan program individu saya yaitu bimbingan belajar berbahasa Arab sungguh-

sungguh antusias sekali para murid dan giat dalam bimbingan belajar yang saya suguhkan, semoga hal itu bisa membuahkan hasil dan bisa bermanfaat.

d. Andai Saya Menjadi Warga Desa Rawa Kidang

Kehidupan yang sangat religius dan potensi desa yang sangat bagus membuat saya nyaman tinggal di Desa Rawa Kidang, berbicara soal kontribusi atau berdedikasi untuk desa yang pernah menjadi bagian dari hidup saya, maka saya akan melihat sektor mana saja yang menjadi kelemahan atau kekurangan bagi Desa ini, berangkat dari perjalanan singkat lelakon atas nama anggota KKN JUARA saya telah melihat beberapa sektor yang mesti diprioritaskan dalam pembenahan menuju perbaikan, seperti sektor lingkungan yang kurang mementingkan kebersihan, terbukti dengan adanya jamban disaluran air. Saya ingin menjadikan Desa Rawa Kidang sebagai desa yang sehat dan peduli lingkungan. Selain itu saya juga akan menerapkan sistem keamanan yang belum ada di desa tersebut, pasalnya ketika waktu mendekati malam keadaan desa sudah sangat sepi, situasi ini ditakutkan bisa dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu, dengan diterapkannya sistem keamanan diharapkan situasi desa bisa lebih aman dan warga merasa terlindungi, selain itu juga saya akan menyarankan kepada pihak desa agar membuat pos-pos keamanan seperti pos ronda.

Selain itu jika saya menjadi bagian dari warga Desa Rawa Kidang, tentunya saya akan berpartisipasi membangun Desa Rawa Kidang, dengan memanfaatkan potensi-potensi desa, saya akan bekerja sama dengan aparat desa terkait program kerja desa yang akan direalisasikan, saya akan turut serta membantu kegiatan desa demi terciptanya Desa Rawa Kidang yang lebih maju.

Kesimpulannya Kegiatan KKN ini merupakan salah satu proses pembelajaran serta pengabdian kepada masyarakat sekaligus hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan masyarakat. Program-program yang telah terealisasi hanyalah sebagai pembelajaran bagi kami dalam bermasyarakat, saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama kelompok dengan masyarakat Desa Rawa Kidang yang sangat baik sehingga memberikan kemudahan tersendiri dalam merealisasikan program yang direncanakan.

Terima kasih juga atas tanggapan dan sikap pemerintah desa, kepala desa dan tokoh agama dan masyarakat yang sangat mendukung program-program kami, merupakan kekuatan yang dapat memotivasi kami dan warga untuk berperan serta mensukseskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya berharap kepada tokoh agama, pendidikan dan masyarakat diharapkan untuk turut serta memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan Desa Rawa Kidang.

Demikian sepenggal kisah yang tak akan terlupakan kehidupan bermasyarakat di Desa Rawa Kidang.

“Menjadi juara bukanlah mereka yang selalu menang, tapi mereka yang mau belajar dari sebuah kegagalan”

-M. Dahsya Karesna-

DAFTAR PUSTAKA

10 Countries With The Largest Population, diakses pada 26 September 2016 dari:
<http://10mosttoday.com/10-countries-with-the-largest-population/>.

Administratif Desa Rawa Kidang: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan, 2016.

Alfatih, Ali. “*Problem Solving dan Masalahnya*” diakses pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 23.00 WIB dari:
<https://alialfatih.wordpress.com/materi-kuliah/problem-solving/problem-solving-dan-masalahnya/>.

BPS, Kabupaten Tangerang. “*Kecamatan Sukadiri dalam Angka 2014*”, Tigaraksa: No. Katalog 1403.3603.126, 2014.

Google Map. “*Jarak perjalanan dari Kampus UIN Jakarta ke Desa Rawa Kidang*” diakses pada 6 September 2016 dari:
<https://www.google.co.id/maps/dir/UIN+Syarif+Hidayatullah+-+Pusat+Pengembangan+Sains+dan+Teknologi,+Komplek+Kampus+1+UIN,+Jl.+Ir.+H.+Juanda,+No.+95,+Ciputat,+Banten/Rawa+Kidang,+Tangerang,+Banten/>.

Laporan kesekretariatan Desa Rawa Kidang 2014, diberikan pada tanggal 26 Agustus 2016

Nugraha, Eva dan Farid Hamzen. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa*. Jakarta: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2013

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.

“*Pengertian Analisis SWOT dan Manfaatnya*” diakses pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 23.40 WIB dari:
<http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html>.

Perda Kabupaten Tangerang No. 10 Tahun 2000 diakses pada 6 September 2016 dari: <http://jdih.tangerangkab.go.id/sites/...daerah/Perda>.

Statistik Daerah Kecamatan Sukadiri Tahun 2014, Tigaraksa: BPS Kabupaten Tangerang, No. Katalog 1101002. 3603.162, 2014 yang diberikan oleh Koordinator Statistik Daerah Kecamatan Sukadiri pada tanggal 6 September 2016.

Wawancara pribadi dengan Sekertaris Desa Rawa Kidang, Bapak Mad Arif, 17 Juli 2016.

Wikipedia. "Intervensi Sosial" diakses pada tanggal 3 September 2016 dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial.

SHORT BIO

Dosen Pembimbing



Dra. Tien Rohmatin, Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan kelahiran Lampung, 3 Agustus 1968 ini menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan meraih gelas S2 di Perguruan Tinggi yang sama. Saat ini beliau mengajar di beberapa jurusan di Fakultas Ushuluddin yaitu Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Aqidah dan

Filsafat Islam serta di Jurusan Studi Agama-agama. Selain menjadi dosen beliau juga menjabat sebagai ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam periode 2015-2019.

Mahasiswa



Khairul Ahmad Sanjani, lahir di Jakarta, 12 Juni tahun 1995. Riwayat pendidikan di MI Fathaliah Jakarta dan melanjutkan SMP di MTS Negeri 1 Jakarta dan melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Jakarta. Pernah lulus di Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) di bidang keahlian Akuntansi. Mahasiswa semester 6 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini juga menempuh pendidikan di

Pendidikan Dasar Ulama (PDU) MUI.



Sakiinah, lahir di Tangerang, 21 Desember tahun 1995. Ia memulai pendidikannya di SDN Ciputat I. dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam AL-Azhar 3 Bintaro dan di jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 46 Jakarta,

kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional. Ia pernah menjadi none di ajang Abang & None di SMAN 46 Tahun 2011 dan menjadi semifinalis kang nong Kabupaten Tangerang 2015.



Siti Nur Wahdatul Asriyah, biasa dipanggil Wahdah. Saat ini sedang menempuh kuliah di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir 27 Mei 1995. Ia menempuh pendidikan di MI Al-Hidayah 1 Depok, MTS Ittihadul Mukhlisin Depok, MA Al-Asiyah Cibinong. Pernah mengikuti kegiatan silat macan putih hingga mendapatkan sabuk biru. Ia juga suka membantu orang tua yang kebetulan memiliki toko busana muslim.



Gerald Vico Ananda, lahir di Jakarta pada 17 Februari 1997. Bersekolah dasar di dua SD yaitu SD Islam AS Syafi'iyah Pulo Air dan SDIT Al-Madinah. Melanjutkan SMP dan SMA di SMP II Bogor serta SMA Negeri 6 Bogor. Saat ini, Gerald adalah mahasiswa semester 6 Jurusan

Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia yang biasanya menghabiskan waktu luangnya dengan membaca buku ini pernah lulus Sertifikasi Software Development Fundamentals serta lulus Computer Networking Technology bekerjasama dengan Foresec.



Ari Angeliya, adalah mahasiswi Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa yang lebih sering dipanggil Ari ini lahir pada 4 Januari tahun 1994 di Jakarta. Menempuh sekolah dasar di

MIM 3 pingit, dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP 3 Bakuteja, dan di jenjang sekolah menengah atas ia melanjutkannya di SMA 5 Purwokerto. Suka menghabiskan waktu dengan mengambil objek yang ada di sekitarnya serta pernah mengadakan Pameran Fotografi Jurnalistik Angkatan 2013 UIN Jakarta.



Ismatun Nadhifah atau lebih akrab dipanggil Isma, lahir 14 Agustus tahun 1994. Menempuh pendidikan dasar di MI Thoriqotul Hidayah, MTS Darul Rahmah serta SMA Wachid Hasjim di Lamongan. Kini ia menjadi Mahasiswi semester 6 Program Studi Ilmu Hukum di UIN Jakarta. Perempuan yang memiliki hobi menulis dan membaca puisi ini telah berhasil menerbitkan 2 buku karangannya yaitu Nostalgi(L)a dan Satu

Benang Merah di tahun 2016. Ia pernah menjadi peraih Student Achievements Award 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Anindya Rachmadhani, Perempuan yang akrab dipanggil Anin atau Nindya ini merupakan mahasiswi semester 6 Jurusan Manajemen (Kelas Internasional) Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta 20 Januari 1996. Memulai sekolah dasarnya di SD Islam Harapan Ibu, dilanjutkan

bersekolah di SMPN 4 Tangerang Selatan dan tiga tahun di SMAN 3 Tangerang Selatan. Orang yang hobinya jalan-jalan serta bersepeda ini memiliki kegiatan lain yaitu bagian marketing di PT Mentari Group Jakarta.



menengah atas di SMAN 46 Jakarta. Ia pernah meraih prestasi Juara 1 *Islamic Banking Futsal League* tahun 2015.

Muhammad Dahsya Karesna atau yang lebih akrab disapa Dahsya atau Daca ini merupakan mahasiswa semester 6 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia mengenyam sekolah dasar di SDN 09 Cilandak Barat, dilanjutkan di SMPN 85 Jakarta dan melanjutkan sekolah



Hubungan Internasional di UIN Sayarif Hidayatullah Jakarta. Orang yang hobi dengan musik dan bola ini pernah meraih Juara 3 Lomba Band-se Jabodetabek, serta Juara 2 Lomba Futsal PB HMIF I.

Ahmad Fauzi, Mahasiswa yang lebih akrab disapa Oji ini lahir di Tangerang, 9 Desember 1995. Menempuh Sekolah Dasar di SDN Bambu Apus 2 dan melanjutkan SMP di MTsN 2 Pamulang, serta 3 tahun di SMAN 6 Tangerang Selatan. Ia merupakan mahasiswa Jurusan



Janwar sapaan akrabnya, lahir di Bogor 2 Januari 1994. Menempuh sekolah dasar dan menengah pertama di MI dan Mts Nurul Huda dan melanjutkan sekolahnya di MA Tarbiyah. Ia pernah lulus seleksi MQK tingkat Jawa Barat. Merupakan pengurus Himpunan Mahasiswa Bogor

(Himabo) Jakarta. Sekarang ia aktif menjadi mahasiswa semester 6 Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Lia lianti, biasa dipanggil Lia. Merupakan mahasiswi semester 6 Jurusan Tafsir Hadits di UIN Jakarta. Ia dibesarkan di kota kelahirannya Pandeglang. Ia lahir 2 Januari 1996. Ia menempuh pendidikan di SDN Caringin 1, dilanjutkan SMP dan SMA nya di MTs

dan MA Al-Ihsan yang keduanya berada di Pandeglang. Orang yang kalem ini pernah meraih Juara 1 MQK cabang Ula Provinsi Banten. Ia Merupakan Mahasantri Darus-Sunnah *International Institute For Hadith Sciences*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

“Jadilah seperti awan yang selalu memberikan
kesejukan meskipun kepada orang yang tak
pernah memujinya, jadilah seperti tanah yang
selalu tetap sabar meskipun ia terus diinjak injak,
dan jadilah seperti air yang selalu menjadi sumber
kehidupan di sebuah tempat yang mati”

-M. Dashya Karesna-

A. LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	ISMATUN NADHIFAH	NAMA DOSEN	Dra. TIEN RAHMATIN
NIM	11130811000071	DESA/KEL	RAWA KIDANG
NO. KEL.	226	NAMA KEL.	JUARA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Mendatangi TPA yang berada di Desa Rawa Kidang guna meminta izin untuk membantu mengajar anak-anak di TPA Rawa kidang.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan selama 5 kali dalam seminggu dan dilaksanakan setelah ba'da Maghrib. Kita bergantian untuk mengajar di TPA setiap hari ada 2 orang yang ke sana untuk membantu mengajar.</p> <p>Dalam kegiatan ini kita tidak membutuhkan biaya sama sekali karena kami hanya membantu.</p>	<p>Izin langsung diberikan oleh Pembina TPA raudlotul Hasanah, dan sudah bisa mulai mengajar secara aktif sesuai jadwal piket mengajar yang sudah kami tentukan.</p> <p>Hasil dari pengajaran TPA ini, memberikan bimbingan belajar mengaji secara langsung terhadap anak-anak TPA sesuai tingkatan mereka, mulai dari kelas 0-6. Dimulai dari Iqro', Juz 'Amma, al-Qur'an, sampai ngaji kitab Akhlakul Banat, dll.</p>
2.	<p>Mempelajari pelajaran yang akan saya ajarkan ke anak-anak sekolah yang ingin belajar privat.</p> <p>Kegiatan ini memakan waktu setiap hari kecuali hari minggu dan menghabiskan biaya Rp129.000,-</p>	<p>Adanya bahan ajar seperti papan tulis, sepidol, dan penghapus.</p> <p>Tersedianya Materi Pembelajaran untuk pelajaran anak-anak SD, SMP dan SMA.</p>
3.	<p>Sosialisasi dengan aparat Desa terkait kerja bakti dan program</p>	<p>Mendapat rekomendasi tempat untuk</p>

	<p>kerja lainnya.</p> <p>Kegiatan ini kira-kira membutuhkan biaya sekitar ± Rp60.000,-</p>	dilaksanakannya kerja bakti
4.	<p>Mendatangi PAUD salsabila guna meminta izin untuk membantu para guru di sana untuk mengajar.</p> <p>Kegiatan PAUD ini dilakukan selama 6 hari dalam seminggu dan setiap harinya ada 2 orang yang dijadwalkan untuk mengajar PAUD.</p> <p>Kegiatan ini tidak membutuhkan biaya.</p>	<p>Kami langsung memulai mengajar di PAUD dimulai tanggal 1 Agustus dan akan terus berlanjut selama KKN berlangsung.</p> <p>Pengajar yang bertugas membantu di PAUD akan datang bergantian sesuai jadwal.</p>
5.	<p>Konseling keliling</p> <p>Konseling ini dilakukan secara gratis dengan tujuan untuk membantu memberikan solusi dan saran atas keluhan yang dirasakan warga Rawa Kidang, hal ini saya lakukan setiap sore hari dengan cara mengunjungi satu per satu rumah warga. Namun dalam hal ini bersifat non formal, seperti berbica santai sambil memancing pokok masalah yang dihadapi oleh para warga, baik dalam hal sosial maupun yang lainnya.</p>	<p>Ibu-ibu Rawa Kidang sangat antusias dengan adanya program ini, ditunjukkan dengan adanya respon yang baik dari berbagai obrolan ringan dari persoalan pekerjaan, anak-anak hingga rumah tangga, sehingga dengan adanya program ini dapat menambah kedekatan antara ibu-ibu rawa kidang dan mahasiswa yang bertugas menjadi tim konseler.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	HASIL LANGSUNG
1.	Membantu mengajar anak-anak di	Izin langsung diberikan oleh

	<p>TPA Al-Barkah Rawa kidang.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan selama 5 kali dalam seminggu dan dilaksanakan setelah ba'da maghrib. Kita bergantian untuk mengajar di TPA setiap hari ada 2 orang yang ke sana untuk membantu mengajar.</p> <p>Dalam kegiatan ini kita tidak membutuhkan biaya sama sekali karena kami hanya membantu.</p>	<p>Pembina TPA Raudlotul Hasanah, dan sudah bisa mulai mengajar secara aktif sesuai jadwal piket mengajar yang sudah kami tentukan.</p> <p>Hasil dari pengajaran TPA ini, memberikan bimbingan belajar mengaji secara langsung terhadap anak-anak TPA sesuai tingkatan mereka, mulai dari kelas 0-6. Dimulai dari iqro', juz amma, Al-qur'a, sampai ngaji kitab akhlakul banat dll.</p>
2.	<p>Bimbingan Belajar privat di secretariat KKN JUARA. Mempelajari pelajaran-pelajaran yang kira-kira akan saya ajarkan ke anak-anak sekolah yang ingin belajar private.</p> <p>Kegiatan ini memakan waktu setiap hari kecuali hari minggu.</p>	<p>Tersedianya Materi Pembelajaran untuk pelajaran anak-anak SD, SMP dan SMA.</p>
3.	<p>Majelis Taklim Ibu-Ibu rawa kidang yang dilakukan setiap minggu dua kali.</p> <p>Dalam hal ini sudah dilakukan setiap rabu malam dan kamis malam.</p>	<p>Hasil yang didapatkan adalah menambah pengetahuan rohaniah yang didapat dari pengajian tersebut, mampu berinteraksi langsung dengan ibu-ibu rawa kidang dan berbaur. Menjalin silaturahmi yang baik dengan ibu-ibu di rawa kidang.</p>
4.	<p>Mengajar PAUD. Kegiatan PAUD ini dilakukan selama 6 hari dalam seminggu dan setiap harinya ada 2 orang yang dijadwalkan untuk</p>	<p>Pengajar yang bertugas membantu di PAUD akan datang bergantian sesuai jadwal dan memberikan</p>

	<p>mengajar PAUD</p> <p>Kegiatan ini tidak membutuhkan biaya.</p>	<p>bimbingan belajar sesuai materi yang dibutuhkan oleh anak-anak PAUD di Salsabila</p>
5.	<p>Konseling keliling</p> <p>Konseling ini dilakukan secara gratis dengan tujuan untuk membantu memberikan solusi dan saran atas keluhan yang dirasakan warga Rawa Kidang, hal ini saya lakukan setiap sore hari dengan cara mengunjungi satu per satu rumah warga. Namun dalam hal ini bersifat non formal, seperti berbicara santai sambil memancing pokok masalah yang dihadapi oleh para warga, baik dalam hal sosial maupun yang lainnya.</p>	<p>Ibu-ibu rawa kidang sangat antusias dengan adanya program ini, ditunjukkan dengan adanya respon yang baik dari berbagai obrolan ringan dari persoalan pekerjaan, anak-anak hingga rumah tangga, sehingga dengan adanya program ini dapat menambah kedekatan antara ibu-ibu rawa kidang dan mahasiswa yang bertugas menjadi tim konseler.</p>
6.	<p>Kelas Kisah Nabi (KKN) <i>One day one story</i>. Adapun konsep dalam KKN <i>one day one story</i> ini adalah ada satu orang sebagai pencerita yang mana dalam hal ini dilakukan oleh saya sendiri, selanjutnya membuka forum diskusi setelah mendengarkan kisah yang telah saya sampaikan, sehingga dalam hal ini setiap anak mampu berperan aktif dalam melatih mental serta keberanian dalam bercerita dan berbicara di depan umum. Pelajaran yang bisa diambil dari kisah tersebut harus mampu diutarakan dengan jelas sehingga kegiatan KKN <i>one day</i></p>	<p>Hasil langsung yang mampu dicapai dari program ini adalah, anak-anak dapat kembali mengetahui kisah-kisah dalam sejarah para Nabi. Selanjutnya anak-anak mampu menguraikan kesimpulan dan pelajaran yang dapat diambil dari setiap kisah Nabi tersebut.</p> <p>Saya bisa secara langsung berinteraksi dengan anak-anak melalui penyampaian melalui kisah-kisah yang menyimpan banyak keteladanan serta mukjizat para Nabi terdahulu.</p>

	one story dapat memenuhi target sesuai sasarannya.	
7.	Mengajar SD sudah mulai dilakukan sejak tanggal 1 Agustus secara bergiliran di hari sabtu dan senin sesuai mata pelajaran yang sudah ditentukan dari pihak sekolah.	Memberikan materi sesuai mata pelajaran yang sedang berlangsung. dalam hal ini, metode yang digunakan adalah belajar sambil bermain dengan tujuan supaya anak-anak tanggap dan mudah memahami isi materi yang akan disampaikan supaya tidak monoton dan membosankan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	HASIL LANGSUNG
1.	Kelas Kisah Nabi (KKN) <i>One day one story</i> . Adapun konsep dalam KKN <i>one day one story</i> ini adalah ada satu orang sebagai pencerita yang mana dalam hal ini dilakukan oleh saya sendiri, selanjutnya membuka forum diskusi setelah mendengarkan kisah yang telah saya sampaikan, sehingga dalam hal ini setiap anak mampu berperan aktif dalam melatih mental serta keberanian dalam bercerita dan berbicara di depan umum. Pelajaran yang bisa diambil dari kisah tersebut harus mampu diutarakan dengan jelas sehingga kegiatan KKN <i>one day one story</i> dapat memenuhi target sesuai sasarannya.	<p>Hasil langsung yang mampu dicapai dari program ini adalah, anak-anak dapat kembali mengetahui kisah-kisah dalam sejarah para Nabi. Selanjutnya anak-anak mampu menguraikan kesimpulan dan pelajaran yang dapat diambil dari setiap kisah Nabi tersebut.</p> <p>Saya bisa secara langsung berinteraksi dengan anak-anak melalui penyampaian melalui kisah-kisah yang menyimpan banyak keteladanan serta mukjizat para Nabi terdahulu.</p>

2.	<p><i>Medical Check up</i> gratis, dalam kegiatan ini dilakukan bertepatan pada tanggal 12 Agustus yaitu cek kesehatan yang dilakukan dalam satu bulan sekali.</p> <p>Dalam kegiatan ini sebelumnya kami mendatangi puskesmas sukadiri untuk mengajukan surat permohonan kerja sama dalam program KKN kami. Kemudian pengajuan izin kami diterima dan direkomendasikan dari puskesmas untuk bekerja sama dengan POSBINDU.</p> <p>Target dari kegiatan ini adalah ibu-ibu dan bapak-bapak lansia.</p>	<p>Pihak POSBINDU menerima tawaran kerja sama dalam program <i>medical check up</i> KKN kami yang mana dalam kegiatan ini akan langsung ditangani oleh Bu Bidan Nur, dan untuk pelaksanaannya telah dilakukan pada hari Jum'at, 12 Agustus 2016.</p>
3.	<p>Nonton bareng film <i>Sepatu Dahlan</i> adalah kegiatan di minggu ke tiga yang bertujuan untuk memberikan stimulasi bagi anak-anak agar memiliki tujuan hidup yang jelas dan mimpi yang harus diwujudkan.</p>	<p>Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu, 13 Agustus 2016. Setelah film selesai ada sedikit stimulasi yang diberikan dari salah satu teman JUARA untuk menumbuhkan rasa termotivasi setelah melihat film tersebut. Anak-anak diharapkan dapat memberikan kesimpulan dari film tersebut dalam forum bebas guna melatih mental seorang anak dalam berbicara di depan umum.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Penutupan pengajian umum rutin di Masjid Ma'wal Ikhlas setiap malam sabtu.</p> <p>Dalam kegiatan ini biasanya dibuka dengan pembacaan yasiin, tahlil dan pembacaan rawi oleh ibu-ibu setelah maghrib, kemudian setelah isya' baru dilanjutkan dengan pengajian kitab yang dipimpin oleh ustadz Arifin, yang mana pada malam itu dengan BAB <i>Thaharah</i> yang diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak.</p>	<p>Kegiatan ini dilakukan pada Jum'at (malam sabtu), 19 Agustus 2016. Selama pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak memberikan waktu khusus kepada kita di akhir pengajian untuk memberikan sambutan penutupan sekaligus berpamitan yang diwakili oleh salah satu teman KKN JUARA yaitu Janwar. Dalam penutupan pengajian tersebut, kita menyampaikan banyak terima kasih karena selama satu bulan ibu-ibu dan bapak-bapak rawa kidang sudah berkenan menerima kita di tengah-tengah mereka, juga mengajarkan banyak hal, selain itu kita juga meminta maaf karena tidak bisa memberikan sumbangsi banyak dalam hal fisik maupun nonfisik, karena pada hakikatnya kami hanyalah belajar ilmu kehidupan dan mengabdikan pada masyarakat.</p>
2.	<p>Perpisahan mengajar SD Negeri Rawa Kidang.</p> <p>Kegiatan mengajar ini dilakukan dalam satu minggu dua kali, yaitu</p>	<p>Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016. Saat perpisahan SDN Rawa Kidang, kami berterimakasih dan meminta maaf selama</p>

	<p>pada hari senin dan sabtu. Dalam perpisahan ini kami memberikan cinderamata kepada kepala sekolah SDN Rawa Kidang sebagai bentuk partisipasi kita selama adanya kegiatan KKN di Desa Rawa Kidang. Setelah itu kami berpamitan dengan para dewan guru, staf dan siswa SDN Rawa Kidang.</p>	<p>membantu proses belajar mengajar di SDN Rawa Kidang masih kurang maksimal. Selanjutnya sebagai bentuk ucapan terima kasih kami memberikan cinderamata kepada kepala sekolah SDN Rawa Kidang.</p>
3.	<p>Kegiatan JJS (Jalan-Jalan Sehat) ini diadakan untuk semua warga rawa kidang tapa terkecuali, mulai dari anak-anak, pemuda hingga para orang tua, selain itu juga dihadiri oleh bapak luruh dan aparat Desa beserta jajarannya, tidak lupa juga ibu-ibu PKK yang juga turut berpartisipasi.</p> <p>Adapun rute JJS terdapat tiga pos. Pos pertama yaitu kantor Desa yang juga menjadi start, pos ke dua di Talang yaitu saat pembagian air mineral dan pos ke tiga di jembatan pabuaran yaitu saat pembagian kupon JJS. Finish serta pembagian doorprize kembali lagi ke kantor desa.</p> <p>Ada berbagai <i>doorprize</i> dalam kegiatan JJS ini, diantaranya ialah <i>dispenser, ricecooker, handphone</i>, dll</p>	<p>Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu, 21 agustus 2016, antusiasme para warga rawa kidang sangat luar biasa, ditunjukkan dengan adanya jumlah peserta yang mencapai hampir 300 jiwa. Selain itu acara ini juga didukung sepenuhnya oleh bapak luruh, para pejabat desa beserta jajaran Desa Rawa Kidang.</p>
4.	<p>Perpisahan mengajar PAUD Salsabila Rawa Kidang.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan setiap hari selain hari minggu. Dalam</p>	<p>Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 22 Agustus 2016. Saat perpisahan PAUD Salsabila Rawa Kidang, kami</p>

	perpisahan ini sama seperti yang kami lakukan pada perpisahan SD Negeri Rawa Kidang.	berterimakasih dan meminta maaf atas nama kelompok KKN JUARA, karena selama membantu proses belajar mengajar di PAUD Salsabila Rawa Kidang bisa dikatakan masih jauh dari maksimal. Selanjutnya sebagai bentuk ucapan terima kasih kami memberikan cinderamata kepada bunda Lia sebagai perwakilan guru yang ada di PAUD, karena selama satu bulan sudah banyak memberikan pemahaman, ilmu baru dan pengalaman yang tidak kami dapatkan di bangku kuliah.
5.	<p>Pengadaan Bazar Baju Murah. Bazar baju murah adalah penjualan baju-baju bekas yang masih layak pakai. Harga dari bazar baju murah ini sangat bervariasi, mulai dari Rp1000,- sampai Rp10.000,-.</p> <p>Baju-baju bekas yang dijadikan bazar ini adalah hasil donasi dari teman-teman JUARA juga dari dosen pembimbing.</p>	<p>Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu, 21 Agustus 2016. Hal ini dilakukan untuk menggalang dana yang nantinya hasil dari penjualan tersebut akan didonasikan kepada kaum duafa dan yatim di Desa Rawa Kidang. Adapun penjualan dari bazar baju murah ini bertempat di teras kantor desa yang bertepatan juga dengan adanya kegiatan JJS sampai selesai.</p>
6.	Penutupan Diniyah Raudhotul Hasanah.	Penutupan berlangsung pada hari senin, 22 Agustus 2016 yang mana ditandai dengan memberikan cenderamata kepada perwakilan pengasuh

		diniyah yaitu teteh Iik, selain itu kami juga memberikan lekar (meja ngaji) sebagai kenang-kenangan untuk diniyah.
7.	Penutupan TPA Al-Barkah	Penutupan berlangsung pada hari selasa, 23 Agustus 2016 yang dipimpin oleh ibu-ibu mejlis taklim dengan pembacaan yasii, tahlil serta rawi. Setelah pengajian perwakilan dari teman JUARA memberikan sambutan dan mengucapkan terima kasih karena sudah menerima kedatangan kita semua dengan baik serta kami juga meminta maaf untuk segenap ibu-ibu majelis rawa kidang atas segala le laku yang tidak sengaja maupun sengaja menyakiti atau kurang bisa diterima. Selain itu kami KKN JUARA juga membrikan kenangan berupa lekar (meja ngaji) untuk diniyah dan cinderamata berupa sertifikat untuk pengasuh TPA.
8.	Pengadaan tong sampah dan penyuluhan kebersihan lingkungan	Kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis, 24 Agustus 2016, tujuan dibuatnya tong sampah dan penyuluhan kebersihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran warga rawa kidang akan kebersihan lingkungan dan diharapkan agar senantiasa

		membuang sampah pada tempatnya dan terciptanya lingkungan yang bersih dan indah.
9.	<p>Perlombaan Agustusan.</p> <p>Dalam memeriahkan HUT RI ke-71, kita mengadakan perlombaan tingkat RW Desa Rawa Kidang, dengan memberikan undangan ke lembaga-lembaga seperti Madrasah Diniyah dan TPA. Adapun perlombaan tersebut adalah cerdas cermat dan PILDACIL.</p>	<p>Perlombaan cerdas cermat dilaksanakan pada hari selasa, 16 Agustus 2016 yang diikuti oleh 7 kelompok dari berbagai Madrasah Diniyah dan TPA yang ada di RW 01-05 Desa Rawa Kidang. Sedangkan untuk perlombaan PILDACIL dilaksanakan pada hari rabu, 17 Agustus 2016 dengan banyaknya 11 peserta yang terdaftar dari berbagai Madrasah diniyah dan TPA yang ada di RW 01-05 Desa Rawa Kidang.</p>

B. SERTIFIKAT DAN SURAT





KELOMPOK KULIAH KERJA NYATA (KKN)
"KKN JUARA 2016"
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Rawa Kidang, Kec. Sukadiri, Kab. Tangerang



No : 02/SEK/KKN-JUARA/VII/2016
Perihal : Permohonan Mengajar
Lampiran : 1 Lembar

Kepada Yth,
Kepala PAUD-TK Salsabila
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat walafiat serta selalu sukses dalam menjalankan aktivitas.

Bersama ini kami beritahukan bahwa sehubungan dengan sedang dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dari tanggal 25 Juli-25 Agustus di Desa Rawakidang, maka dengan hal tersebut kami memohon untuk dapat diberi kesempatan mengajar di PAUD-TK Salsabila. Bersama ini kami lampirkan daftar nama anggota kami yang siap untuk mengajar.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Rawakidang, 27 Juli 2016

Ketua KKN JUARA

Khairul Ahmad Sanjani
NIM: 11304600097

Dosen Pembimbing

Dra. Tien Rahmatien, MA
NIP: 196808031994032002



KELOMPOK KULIAH KERJA NYATA (KKN)
"KKN JUARA 2016"
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Rawa Kidang, Kec. Sukadiri, Kab. Tangerang



No : 03/SEK/KKN-JUARA/VII/2016
Perihal : **Undangan Lomba Cerdas Cermat Tingkat Desa**
Lampiran : 1 Lembar

Kepada Yth,
Kepala
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat walafiat serta selalu sukses dalam menjalankan aktivitas.

Bersama ini kami beritahukan bahwa sehubungan dengan sedang dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71, kami bermaksud mengundang lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk mengirimkan perwakilannya dalam lomba *Cerdas Cermat* tingkat Desa yang akan di laksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016 – Rabu, 17 Agustus 2016
Pukul : 10.00 – 18.00 WIB
Tempat : Aula Kantor Desa Rawa Kidang

Adapun mengenai detail pendaftaran dan hadiah, kami lampirkan bersamaan dengan surat undangan ini.

Besar harapan kami agar Bapak/Ibu mengirimkan perwakilan dalam kegiatan ini. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Rawakidang, 13 Agustus 2016

Ketua KKN JUARA

Khairul Ahmad Sanjani
NIM: 11304600097

Dosen Pembimbing

Dra. Tien Rahmatien, MA
NIP: 196808031994032002

C. DOKUMENTASI KEGIATAN

UPACARA 17 AGUSTUS DI KECAMATAN



CERDAS CERMAT TINGKAT KECAMATAN



JALAN SEHAT GABUNGAN



PERSIAPAN MENYAMBUT 17 AGUSTUS



POSBINDU DAN KONSELING GRATIS



PROSES MENGAJAR DI SD RAWA KIDANG



